

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TEMATIK
SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI
MERJOSARI 5 MALANG**



Oleh :

Devi Vidiyanti

NIM. 16140041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2020

SKRIPSI

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TEMATIK SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI MERJOSARI 5 MALANG

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Devi Vidiyanti

NIM. 16140041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN
MERJOSARI 5 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Devi Vidiyanti

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui

Ketua jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah (PGMI)



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SCAFFOLDING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TEMATIK SISWA
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI MERJOSARI 5 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Devi Vidiyanti (16140041)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

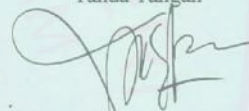
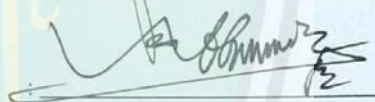
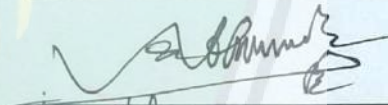
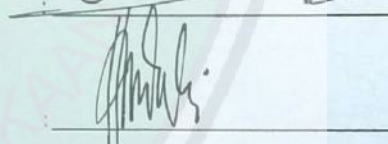
Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 19790202 200604 20 03

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 1965081719980310

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin,

Penulis persembahkan tulisan sederhana ini kepada orang yang sangat penulis sayangi:

Kepada Ibunda Djuwariyah, yang senantiasa mencurahkan ketulusan doa restunya, memberikan tetesan semangat dan kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materiil sehingga dapat mengantar langkah kecil penulis menuju cita-cita yang penulis harapkan. Kepada Ayahanda Almarhum Tarwi yang selalu memberikan ketulusan serta menunjukkan sebuah perjuangan semasa hidup beliau, agar penulis tumbuh menjadi putri yang membanggakan untuk beliau, bunda beserta keluarga besar. Untuk kakak penulis yang selalu mendampingi serta memberikan dukungan kepada penulis beserta keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan untuk berjuang.

Kepada sahabatku tercinta kak Rismun, Ainaul, Eva, Dian, Rica, Nadya, Lena, seluruh teman teman ICP PGMI 2016 yang selalu berada disamping penulis dalam keadaan susah maupun senang, selalu memberikan semangat kepada penulis untuk tetap berjuang menyelesaikan penulisan skripsi.

HALAMAN MOTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الأعراف: ١٩٩)

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”. (QS. al-A’raf: 199)¹



¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), hlm. 176

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Devi Vidiyanti

Gresik, 30 Mei 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Devi Vidiyanti

NIM : 16140041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Kemampuan

Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 5 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devi Vidiyanti

NIM : 16140041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Gresik, 30 Mei 2020

Hormat saya,



Devi Vidiyanti
NIM. 16140041

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada untaian mutiara kata yang patut diucapkan selain puji syukur “*alhamdulillah*” kepada Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang menguasai makhlukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 5 Malang”**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran dan menuntun umatnya menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas, sehingga tanpa bantuan pembimbing, dorongan dan arahan dari berbagai pihak, maka penulis sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Saleh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti mulai awal hingga selesai.
5. Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga semester akhir.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.
7. Drs. Sudjito, M.M selaku kepala SDN Merjosari 5 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Novie Kusumawati, S.S, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam melaksanakan penelitian pada kelas IV.
9. Seluruh guru dan staf SDN Merjosari 5 Malang yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan.
10. Kedua orang tua penulis beserta keluarga yang telah ikhlas memberikan doa dan dorongan spiritual maupun material dalam menuntut ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman di Jurusan PGMI angkatan 2016 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta doa yang tulus semoga apapun yang telah disumbangkan kepada penulis, sekecil apapun wujudnya tercatat sebagai amal yang diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Gresik, 30 Mei 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	29
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Soal Uraian.....	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal Uraian.....	47
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	49
Tabel 4.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	58
Tabel 4.2 Hasil Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	58
Tabel 4.3 Distribusi Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.4 Distribusi Nilai Pretes Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.5 Hasil Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.6 Distribusi Nilai Postes Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.7 Distribusi Nilai Postes Kelas Kontrol	61
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pretes	63
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Postes.....	63
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	64
Tabel 4.11 Hasil Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4.12 Hasil Nilai Kritis	68
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji T	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembelajaran <i>Scaffolding</i> Level 1.....	24
Gambar 2.2 Pembelajaran <i>Scaffolding</i> Level 2.....	24
Gambar 2.3 Pembelajaran <i>Scaffolding</i> Level 3.....	25
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	54
Gambar 4.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	68
Gambar 5.1 Diagram Hasil Pretes Kelas Eksperimen	74
Gambar 5.2 Diagram Hasil Pretes Kelas Kontrol	75
Gambar 5.3 Diagram Perbandingan Hasil Pretes	76
Gambar 5.4 Diagram Hasil Postes Kelas Eksperimen	78
Gambar 5.5 Diagram Hasil Postes Kelas Kontrol.....	79
Gambar 5.6 Diagram Perbandingan Hasil Postes	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Validasi
- Lampiran 2 : Hasil Lembar Validasi
- Lampiran 3 : Instrumen Uji Coba
- Lampiran 4 : Foto Uji Coba Instrumen Di SDN Dinoyo 4 Malang
- Lampiran 5 : Hasil Uji Coba Instrument Di SDN Dinoyo 4 Malang
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Instrument
- Lampiran 7 : Tabel Nilai-Nilai “R” *Product Moment* Dengan Taraf Signifikansi 5% (0,05)
- Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Instrument
- Lampiran 9 : Tabel Shapiro Wilk Dengan Dignifikasi 5%
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 12 : Foto Penelitian Di SDN Merjosari 5 Malang
- Lampiran 13 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 14 : Instrument Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen
- Lampiran 15 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 16 : Daftar Absensi Siswa
- Lampiran 17 : Hasil Penilaian Instrument Tes Uraian
- Lampiran 18 : Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis
- Lampiran 19 : Kisi-Kisi Penulisan Soal Tema 6 Subtema 2
- Lampiran 20 : Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *Shapiro Wilk*

- Lampiran 21 : Uji Homogenitas Menggunakan Uji F
- Lampiran 22 : Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji T
- Lampiran 23 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 24 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 25 : Hasil Turnitin Skripsi
- Lampiran 26 : Bidoata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Originalitas Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	18
a. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	18
b. Karakteristik Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	19
c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	20
d. Teknik Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	22
e. Level Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	24
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	26
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	26
b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	27
c. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	28
d. Manfaat Pembelajaran Melalui Kemampuan Berpikir Kritis	29
3. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	30
4. Pembelajaran Tematik.....	33
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	33
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	34
c. Implementasi Pembelajaran Tematik.....	36
B. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	41
D. Populasi Dan Sampel	42
E. Data Dan Sumber Data.....	42
F. Instrument Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Uji Validitas Dan Reliabilitas	46
I. Analisis Data	50
J. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV	57
2. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	62
B. Hasil Penelitian	62
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas	64

3. Uji Hipotesis	64
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV	71
B. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	81
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
Daftar Pustaka	93
Lampiran	



ABSTRAK

Vidiyanti, Devi. 2020. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.

Kata kunci: Strategi pembelajaran *scaffolding*, kemampuan berpikir kritis

Strategi pembelajaran *scaffolding* didasarkan pada teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa belajar atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari sebelumnya, namun tugas tersebut pada *zone of proximal development* (ZPD). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Collins menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding*.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang. (2) Mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan bentuk *the non-equivalent pretest-posttest control group design*. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang, dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*, dan kelas IV B sebagai kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dalam bentuk uraian. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan berpikir sangat kritis sebanyak 69,6%, siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir kritis sebanyak 30,4%. Pada kelas IV B sebagai kelas kontrol didapatkan hasil siswa yang memiliki kemampuan berpikir sangat kritis sebesar 8,3%, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sebesar 33,3% dan siswa yang memiliki kemampuan cukup kritis sebesar 58,4%. Berdasarkan hasil uji t terhadap hasil tes uraian siswa menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 8,127 dengan P-value sebesar 0,000. Nilai P-value lebih kecil dari taraf signifikansi, sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

ABSTRACT

Vidiyanti, Devi. 2020. *The Effect of Scaffolding Learning Strategy on Students' Thematic Critical Thinking Competence of 4th Grade Students in Merjosari State Elementary School (SDN) 5 of Malang.* Thesis. Department of Islamic Elementary School Education. Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Key words: Scaffolding learning strategy, critical thinking competence

Scaffolding learning strategy is drawn from Vygotsky theory who notes that the learning process occurs when the students learn or deal with the duties they have never got before, but those duties belong to Zone of Proximal Development (ZPD). Collins' theory states that one of ways to improve students' critical thinking competence is by applying scaffolding learning strategy.

This study aims: (1) to describe the critical thinking competence scale of 4th grade students in Merjosari State Elementary School (SDN) 5 of Malang. (2) to describe the effect of scaffolding learning strategy on students' thematic critical thinking competence of 4th grade students in Merjosari State Elementary School (SDN) 5 of Malang.

This study employs quasi experiment approach in the non-equivalent pretest-posttest control group design. The subject in this study are the 4th grade students in Merjosari State Elementary School (SDN) 5 of Malang, in which the A class was the experiment class that was treated by using scaffolding learning strategy, meanwhile the B class was the control class without any treatments as A class had. The instrument used by the researcher was an essay test. On the other hand, the analyzing data technique used T Test.

The results of the study shows that: (1) there is difference in critical thinking competence between the two classes. A class as the experiment class results in 69,9% of the students are classified into advance critical thinker, meanwhile 30,4% of the students are classified into average critical thinker. Besides that, B class as the control class results in 8,3% of the students belong to advance critical thinker, 33,3% of the students belong to average critical thinker, and 58,4% of the students belong to enough critical thinker. Based on the result of the T test on students' essay results in value of 8,127 with 0,000 of P-value. The P-value is lower than the significance range, therefore H_0 is declined by H_a . This case shows that, there is an effect of the scaffolding learning strategy on students' thematic critical thinking competence of 4th grade students in Merjosari State Elementary School (SDN) 5 of Malang.

ملخص البحث

فيدينتي، دافى. ٢٠٢٠. تأثير إستراتيجية التعلم السقالات سقافلندج على مهارات التفكير النقدي الموضوعي لطلاب في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة بمرجوساري مالنج. البحث العلمي. تربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا ملك ابراهيم مالنج، المشرف: الدكتور الحاج عبد البسيط. الكلمات الأساسية: إستراتيجية التعلم السقالات سقافلندج (*scaffolding*)، مهارات التفكير النقدي.

تعتمد إستراتيجية التعلم السقالات سقافلندج على نظرية فيجوتسكي (Vygotsky)، الذي قال أن التعلم يحدث عندما يتعلم الطلاب أو يتعاملون الفروض التي لم يدرس من قبل، ولكن الفروض تقع في منطقة التطور القريب (*ZPD: zone of proximal development*). على أساس النظرية التي طرحها كولينز (Collins) أوضح أن أحد الجهود لتحسين مهارات التفكير النقدي من خلال تطبيق استراتيجيات التعلم السقالات.

الغرض من هذه البحث هو: (1) وصف مستوى مهارات التفكير النقدي من الطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة بمرجوساري مالنج. (2) وصف تأثير من استراتيجيات التعلم السقالات على مهارات التفكير النقدي المواضيعي لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة بمرجوساري مالنج.

مدخل البحث الذي استخدمه الباحثة في هذه البحث هو بحث (experiment) (quasi) في شكل التحكم في النشرات غير المعادلة للتحكم في التصميم. الموضوع في هذا البحث هي الطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة بمرجوساري مالنج.

حيث الصف الرابع أكصف التجربة باستخدام إستراتيجية التعلم السقالات ، و الصف الرابعة B لا يتم التعامل كصف تحكم باستخدام إستراتيجية التعلم السقالات. كانت الأداة المستخدمة في هذه البحث اختباراً في شكل الوصف. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار ت.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) هناك اختلافات في مهارات التفكير النقدي لطلاب في الفصل الرابع أكصف تجريبي يظهر أن مهارات التفكير النقدي بنسبة % 69,6، الطلاب الذين يحصلون على معايير مهارات التفكير

النقدي تصل إلى 30,4%. في الفصل الرابع ب كصف تحكم ، وجد أن الطلاب الذين لديهم مهارات التفكير النقدي كانت 8,3%، والطلاب الذين لديهم مهارة التفكير النقدي 33,3% والطلاب الذين لديهم قدرات نقدية للغاية 58,4%. على أساس نتائج اختبار t على نتائج اختبار وصف الطالب ، ينتج عن قيمة اختبار t 8,127 مع قيمة P تبلغ 0,000. قيمة P أصغر من مستوى الأهمية ، لذلك يتم رفض H0 من قبل Ha. هذا يدل على أن هناك تأثير لاستراتيجيات التعلم السقالات على مهارة التفكير النقدي المواضيعي لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة بمرجوساري مالنج.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hamalik, pendidikan berupa aktivitas yang mendorong siswa agar melibatkan dirinya sendiri untuk menerima segala bentuk informasi yang ada di lingkungannya.² Siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri, menerima, dan mengolah informasi dengan baik agar memberikan manfaat bagi orang lain.

Informasi yang diberikan berupa pengetahuan yang disampaikan melalui proses pembelajaran. Menurut UU SPN No. 20. 2003, pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan antara siswa dengan guru serta sumber belajar dalam suatu tempat yang mendukung proses belajar mengajar.³ Pembelajaran memiliki peran besar dalam tercapainya tujuan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran, yang telah ditentukan pihak sekolah durasi/lama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan apabila terpenuhi dua syarat utama yakni, adanya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah aktivitas seorang guru dalam menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa.⁴ Pembelajaran memiliki tujuan agar materi yang disampaikan oleh guru mampu

² Sidin, Udin Sidik, *Penerapan Strategi Scaffolding Pada Pembelajaran Pemrograman Web Di SMK Kartika Wirabuana*, Jurnal Publikasi Pendidikan ISSN: 2088-2092, Vol. VI, No. 3, Oktober 2016. hlm. 187.

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 141.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 131.

dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menerapkan hal tersebut untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, pada tingkat sekolah dasar, tematik gabungan dari berbagai tema yang mencakup beberapa mata pelajaran.⁵ Tematik merupakan salah satu materi pada jenjang sekolah dasar pada kurikulum 2013. Konsep pembelajaran tematik berkesinambungan teori belajar bermakna.⁶

Pembelajaran tematik tidak memerlukan banyak tenaga, ketika siswa melaksanakan pembelajaran menerapkan berbagai macam strategi dan metode yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa diarahkan untuk mengaktifkan semua panca indera untuk siap menerima ilmu pengetahuan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran melatih berbagai macam kemampuan yang ada pada diri siswa.

Siswa dilatih untuk mengoptimalkan kemampuan daya berpikirnya dalam mengolah ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran. Kemampuan berpikir siswa beragam diantaranya, berpikir reflektif, berpikir kreatif, berpikir kritis. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi diri siswa, untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungan disekitarnya.

Menurut Noer berpikir kritis yakni sebuah proses belajar yang dilakukan siswa untuk diberikan arahan mengambil suatu kesimpulan serta tindakan dari

⁵ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 80.

⁶ Dita Anggreni Wartiningih, *Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas V Di DSN Bareng 3 Malang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2018, hlm. 3.

ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.⁷ Berpikir kritis perlu untuk dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, siswa akan mampu secara mandiri memilah dan memilih pengetahuan yang memberikan manfaat atau berdampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa di SDN Merjoasri 5 Malang menunjukkan pada pembelajaran tematik menerapkan strategi belajar *direct instruction* yakni guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran berlangsung.⁸ Menggunakan beberapa macam variasi metode, yang masih belum mengoptimalkan peran siswa pada saat pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa terkait berpikir kritis tidak dioptimalkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang melibatkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah, menganalisa, menguji, menarik kesimpulan berdasarkan informasi atau data yang disertai dengan alasan yang tepat. Menurut Noviyanti salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan secara maksimal dengan cara melakukan interaksi yang aktif dan komunikatif baik dengan guru maupun dengan siswa lain yang lebih mampu. Sejalan dengan

⁷ Tanti Jumaisyaroh, E.E. Napitupulu Dan Hasratuddin, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah* Jurnal *AdMathEdu* ISSN: 2088-687X Vol. 5 No. 1 Juni 2015, hlm. 88.

⁸ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 132.

pendapat Vygotsky yang menyatakan siswa sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan memperkaya perkembangan kemampuan siswa.⁹

Perkembangan kemampuan terbagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan perkembangan actual dan tingkatan perkembangan potensial. Jarak antara kedua tingkat perkembangan actual dan tingkat perkembangan disebut *zone of proximal development*.¹⁰ Kedua tingkatan perkembangan ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menyelesaikan masalah, dimana perkembangan actual siswa terjadi apabila siswa menyelesaikan masalahnya secara mandiri sedangkan perkembangan potensial terjadi ketika siswa memerlukan bimbingan dan bantuan guru atau teman sebaya yang lebih mampu. Pemberian bantuan atau bimbingan dengan memfokuskan pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa dengan menerapkan strategi *scaffolding*. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Suparmono yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Maka merujuk pada uraian di atas peneliti ingin membuktikan bagaimana “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 5 Malang”

⁹ Devi Fitri Noviyanti, *Kajian Teknik Scaffolding Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*, Jurnal Prosiding SNMPM II, Prodi Pendidikan Matematika, UNSWAGATI, 10 Maret 2018, hlm. 94.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 95.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menentukam rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang?
2. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan tujuan pada penelitian ini dengan beberapa poin sebagai beriku:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa dari adanya penelitian yang dilakukan, memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya yakni:

1. Guru

Peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan ide atau inovasi baru yang bisa langsung dipraktikkan guru kepada siswanya, sebagai bahan rujukan dalam persiapan pembelajaran ketika menerapkan model yang sesuai dengan penelitian peneliti.

2. Siswa

Menunjukkan kepada siswa bagaimana pembelajaran yang aktif dan kreatif, yang mampu membuka sudut pandang siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan membentuk pengetahuan baru bagi siswa.

3. Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mempersiapkan dunia kerja khususnya dunia pendidikan, agar ketika sudah terjun di lapangan bisa memberikan pembelajaran yang inovatif.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berupa tanggapan penelitian pada permasalahan penelitian, topik permasalahan dipaparkan dalam bentuk pernyataan. Jadi, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹

Pada penelitian pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang, peneliti memaparkan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

Ha : Ada pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian:

1. Subyek penelitian : Siswa Kelas IV SDN Merjosari 5 Kota Malang
2. Obyek Penelitian : Pembelajaran *Scaffolding* Pada Mata Pelajaran Tematik
3. Tempat Penelitian : SDN Merjosari 5 Kota Malang
4. Waktu Penelitian : Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020
5. Bidang Ilmu : Tematik Integratif

G. Originalitas Penelitian

Bagian penelitian yang menunjukkan perbandingan antar peneliti dengan peneliti lain. Originalitas penelitian berfungsi untuk mengetahui perbedaan serta persamaan kajian pada penelitian sebelumnya.

Siti Suroyalmilah pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Strategi *Scaffolding* Dalam Model Pembelajaran Simayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Reaksi Redoks. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni sama-sama menggunakan metode penlitian kuantitatif eksperimen. Menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* sebagai variabel bebas pada penelitian. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu terdapat pada variabel terikat penelitian, peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis tematik siswa, sedangkan peneliti terdahulu mengukur kemampuan metakognitif dan penguasaan siswa pada materi reaksi redoks.

Tesis yang ditulis oleh Anwar Muttaqien pada tahun 2010 dengan judul Implementasi Strategi *Scaffolding* Sebagai Upaya Membangun Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang. Hasil penelitian berisikan memaparkan penerapan strategi *scaffolding* sebagai upaya membangun pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* dalam melakukan tindakan kepada siswa, jenjang sekolah yang dipilih yakni kelas IV. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu terdapat pada metode yang diterapkan, peneliti menerapkan metode kuantitatif sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian saudara Husnul Khotimah dengan judul Efektivitas Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Pemahaman Konsep Dan *Self Efficacy* Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA 5 Bandar Lampung, 2018. Penelitian difokuskan pada keefektifan strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap pemahaman konsep dan *self efficacy* pada pembelajaran fisika pada jenjang sekolah menengah akhir (SMA). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan strategi *scaffolding* memiliki keefektifan yang tinggi dalam pemahaman konsep dan *self efficacy* pada pembelajaran fisika.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, juga menggunakan pembelajaran *scaffolding* dalam proses pembelajaran. Perbedaan peneliti

saat ini dengan peneliti terdahulu terdapat pada jenjang sekolah yang menjadi subyek peneliti, peneliti terdahulu subyek penelitian pada jenjang SMA, serta pada mata pelajaran fisika, sedangkan peneliti memfokuskan pada subyek penelitian kelas IV di sekolah dasar (SD) dan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang keempat dari saudara Abdul Basith dengan Saiful Amin pada tahun 2017, dengan judul *The Effect Of Problem Based Learning On EFL Students' Critical Thinking Skill And Learning Outcome*. Penelitian difokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa serta hasil belajar siswa program IPS di SMAN 6 Malang. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni terdapat pada metode penelitian yang diterapkan, menggunakan quasi eksperimen dengan desain non-equivalen kontrol grup desain. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu terdapat pada, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *problem based learning* (PBL). Subyek penelitian juga berbeda, peneliti melakukan penelitian pada siswa sekolah dasar, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada siswa sekolah menengah akhir.

Peneliti selanjutnya dari saudara Fiqhi Wulandari pada tahun 2016 dengan judul penelitian strategi *scaffolding* dalam memperbaiki kemampuan berpikir kritis matematik ditinjau dari kemampuan spasial. Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, (UHAMKA) Jakarta, Penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis

matematis ditinjau dari kemampuan spasial menggunakan strategi *scaffolding*.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni pada strategi pembelajaran yang diterapkan yakni strategi pembelajaran *scaffolding*. Kemudian, pada metodologi penelitian yang digunakan, menggunakan penelitian quasi-ekperimen. Persamaan selanjutnya yakni mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu terdapat pada subyek penelitian, peneliti fokus pada siswa jenjang sekolah dasar sedangkan, peneliti terdahulu fokus pada siswa SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Udin Sidik Sidin, pada tahun 2016 dengan judul penerapan strategi *scaffolding* pada pembelajaran pemrograman WEB di SMK Kartika Wirabuana 1 pada tahun 2016. Hasil penelitian memaparkan bahwa tingkat antusias siswa pada penerapan strategi *scaffolding* pada pembelajaran pemrograman WEB berada pada tingkat baik.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni penggunaan strategi pembelajaran *scaffolding* sebagai strategi pembelajaran. Metodologi yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni terdapat pada variabel terikatnya, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, sedangkan peneliti terdahulu untuk melihat hasil belajar siswa. Selanjutnya subyek penelitian, subyek peneliti pada siswa jenjang sekolah dasar, sedangkan peneliti terdahulu pada jenjang SMK.

Penelitian selanjutnya dari saudari Milkhatul Hasanah pada tahun 2016, dengan judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berupa *Comic Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tematik Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD NU Bahrul Ulum Malang. Hasil penelitian menghasilkan sebuah produk dengan presentase nilai keakuratan tinggi baik dari ahli materi, ahli desain, ahli guru bidang studi.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah penggunaan materi pelajaran tematik sebagai materi pembelajaran dalam penelitian. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yakni peneliti terdahulu menggunakan metodologi *research and development* (RnD), subyek penelitian adalah kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dengan subyek penelitian kelas IV SD.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), Penerbit, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Suroyalmilah, Pengaruh Strategi <i>Scaffolding</i> Dalam Model Pembelajaran Simayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Reaksi Redoks. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017	Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Menggunakan strategi pembelajaran <i>scaffolding</i> sebagai variabel bebas pada penelitian.	Variabel terikat penelitian, peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis tematik siswa, sedangkan peneliti terdahulu mengukur kemampuan metakognitif dan penguasaan siswa pada materi reaksi redoks.	Meneliti kemampuan berpikir kritis tematik siswa
2	Anwar Muttaqien, Implementasi Strategi <i>Scaffolding</i> Sebagai Upaya Membangun Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang. Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, 2010	Menggunakan strategi pembelajaran <i>scaffolding</i> dalam melakukan tindakan kepada siswa, serta jenjang sekolah yang dipilih yakni kelas IV.	Terdapat pada metode penelitian yang diterapkan, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas.	Meneliti pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode penelitian <i>quasy eksperiment</i> dengan <i>non equivalent control design</i>
3	Dr. H. Abdul Bashith, M. Si dan Saiful Amin, <i>The Effect Of Problem Based Learning On EFL Students' Critical Thinking Skill And Learning Outcome</i> di SMAN 6 Malang, Jurnal Al-Ta'lim ISSN 1210-7546, pada tahun 2017.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni <i>quasy eksperiment</i> dengan desain <i>non equivalent control group design</i> . Serta variabel control penelitian berupa kemampuan berpikir kritis.	Penerapan variabel bebas pada penelitian, peneliti menggunakan strategi pembelajaran <i>scaffolding</i> , peneliti terdahulu menggunakan <i>problem based learning</i> (PBL). Subyek peneliti adalah siswa sekolah dasar, sedangkan peneliti terdahulu pada siswa sekolah menengah atas (SMA).	Peneliti menerapkan strategi pembelajaran <i>scaffolding</i> untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), Penerbit, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
4	Fiqhi Wulandari, Strategi <i>Scaffolding</i> Dalam Memperbaiki Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Spasial. Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, (UHAMKA) Jakarta, 2016.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan strategi pembelajaran <i>scaffolding</i> , dan kemampuan yang diukur yakni kemampuan berpikir kritis siswa.	Fokus penelitian terdahulu pada siswa SMP, serta pada materi matematika. Sedangkan fokus peneliti pada siswa sekolah dasar pada materi tematik.	Sampel penelitian yakni siswa pada jenjang sekolah dasar kelas IV di SDN Merjosari 5 Kota Malang
5	Udin Sidik Sidin, Penerapan <i>Scaffolding</i> Pada Pembelajaran Pemrograman WEB Di SMK Kartika Wirabuana 1, Jurnal Publikasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, ISSN: 2088-2092, 2016	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan strategi pembelajaran <i>scaffolding</i>	Fokus penelitian terdahulu terdapat pada pembelajaran pemrograman WEB di SMK , sedangkan peneliti pada pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar	Penerapan pada mata pelajaran tematik integratif
6	Milkhatul Hasanah, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berupa <i>Comic Book</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tematik Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD NU Bahrul Ulum Malang, Skripsi Umiversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Pembelajaran tematik, subyek penelitian siswa pada jenjang sekolah dasar.	Fokus penelitian terdahulu yakni pengembangan media pembelajaran matematika berupa <i>comic book</i> , sedangkan fokus peneliti pengaruh strategi pembelajaran <i>scaffolding</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.	Meneliti pengaruh strategi pembelajaran <i>scaffolding</i> terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa.

H. Definisi Operasional

Bertujuan agar apa yang disampaikan oleh peneliti tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap konsep penelitian. Peneliti menjabarkan definisi operasional dibawah ini:

1. Strategi pembelajaran *scaffolding*

Menurut Sudrajad, *scaffolding* adalah pemberian bantuan pada tahap awal pembelajaran secara runtut, detail dan terstruktur kepada siswa, yang bertujuan menjawab pertanyaan terkait permasalahan topik tertentu dapat diuraikan penyelesaian masalahnya berdasarkan pengetahuan serta analisis siswa sendiri. Pemberian bantuan kepada siswa tidak dilakukan secara terus menerus namun dilihat dari tingkat kemajuan pemahaman siswa. Guru mengawasi proses penyelesaian tugas secara mandiri, siswa yang masih terlihat kesulitan dalam memecahkan persoalan akan dibantu oleh guru untuk memberikan pengarahannya, hingga siswa mampu mencapai pemahamannya dengan berpikir secara mandiri.¹²

2. Kemampuan berpikir kritis

R. H. Ennis juga memberikan gambaran terkait dengan berpikir kritis, R. H. Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan serangkaian kegiatan dalam membentuk suatu pola pikir yang memiliki landasan kuat terhadap suatu pengetahuan, serta berpikir secara reflektif terhadap apa yang harus

¹² Nia Wahyu Damayanti, *Praktik Pemberian Scaffolding Oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) Matematika*, Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771, Vol. 18, No. 1 Tahun 2016, hlm. 89.

dilakukan serta dipercayai dari suatu pengetahuan tersebut.¹³ Kemampuan siswa dalam mengolah pengetahuan, yang diterima melalui serangkaian kegiatan mulai dari menganalisis masalah, menyajikan masalah, memaparkan data, membuat kesimpulan, hingga mengkomunikasikan solusi dari topik permasalahan yang dibahas.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai pembelajaran kombinasi, yang mengaitkan antar satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lain. Pada jenjang sekolah dasar tematik terdiri dari satu tema/ topik tertentu kemudian dipecah lagi menjadi sub tema, yang didalamnya terdapat 6 pembelajaran.¹⁴

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan penelitian terbagi menjadi enam bab, yang dipecah lagi menjadi beberapa sub bab, rincian sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I: Bab pembuka yang berisikan tentang alasan melaksanakan penelitian, perumusan permasalahan penelitian, maksud yang ingin disampaikan pada penelitian, kegunaan dari penelitian, hipotesis penelitian, batasan pada penelitian, keterbaruan penelitian, penjabaran singkat berkaitan dengan topik penelitian serta klasifikasi pengetahuan.

¹³ Zaleha Izhah Hassoubah, *Development Creative & Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif Dan Kritis* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), hlm. 87.

¹⁴ Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

Bab II : Bab Landasan teori yang terbagi menjadi 2 sub bab yakni landasan teori dan kerangka berpikir mengenai strategi pembelajaran *scaffolding* , kemampuan berpikir kritis siswa dan pembelajaran tematik.

Bab III : Bab Metode penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya yakni: tempat penelitian, metodologi penelitian, faktor penelitian, subyek yang terlibat pada penelitian, tempat menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, alat ukur penelitian, teknik melakukan pengumpulan informasi sebagai bukti kebenaran penelitian, analisis data serta daftar referensi penelitian.

BAB IV: Bab Paparan Data Dan Temuan Penelitian berisikan data yang diperoleh oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui pengambilan nilai instrumen yang telah divalidasi oleh beberapa ahli sesuai bidang. Peneliti juga menguraikan temuan penelitian dalam bab ini, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti pada Bab Metode Penelitian.

BAB V: Bab Pembahasan, peneliti mendeskripsikan data serta temuan penelitian dihubungkan dengan teori yang telah dibahas pada Bab Landasan Teori. Peneliti menjelaskan secara detail kaitan antar temuan penelitian dengan landasan teori.

BAB VI: Bab Penutup, bab keenam berisikan poin penting yang dijabarkan secara singkat, jelas dan tepat untuk mendeskripsikan hasil

penelitian yang diperoleh oleh peneliti, serta mencantumkan pendapat peneliti agar memberikan manfaat bagi orang lain.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Scaffolding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa (guru), pada tahap awal pembelajaran, sehingga siswa akan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang lebih kompleks atau lebih rumit lagi tanpa bantuan dari guru, hal ini *scaffolding* dapat dihentikan kepada siswa.

Scaffolding dalam dunia pendidikan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kerangka belajar dari guru kepada siswa.¹⁵ Penerapan *scaffolding* bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta inisiatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam konteks pembelajaran.

Scaffolding didasarkan pada teori Vygotsky, yang menyatakan siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, akan mendapatkan suatu pengetahuan baru berdasarkan pada pengetahuan yang dipahami sebelumnya, sering disebut sebagai *zone of proximal development*.¹⁶

¹⁵ Ary Woro Kurniasih, *Scaffolding Sebagai Alternative Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, Jurnal Kreano ISSN: 2086-2334, Vol. 3, No. 2 Desember 2012, hlm 118.

¹⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 76.

ZPD adalah perkembangan yang terjadi setelah seseorang memiliki pengetahuan baru, atau bisa dikatakan penambahan ilmu pengetahuan sebelumnya secara lebih mendalam. Sebelumnya telah mengetahui pengetahuan tersebut pada tingkat dasar. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental akan terbangun dan diasah lebih mendalam, setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaannya guru memberikan arahan atau petunjuk pada awal kegiatan, menjelaskan secara detail dan terperinci cara memecahkan suatu permasalahan terhadap materi pelajaran baru, pada tahap pengenalan materi tersebut. Apabila siswa berhasil membangun pemahaman terhadap pengetahuan yang baru, maka *scaffolding* tersebut, secara perlahan dikurangi atau dihilangkan, siswa secara mandiri mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dengan menerapkan pemahaman yang mereka dapat sebelumnya.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Karakteristik pembelajaran *scaffolding* memiliki perbedaan dari pembelajaran yang lainnya, McKenzie dalam jurnal Likhitaprajna mengatakan terdapat 7 karakteristik yang ada pada pembelajaran *scaffolding*.¹⁷

¹⁷ Nia Wahyu Damayanti. *Op. Cit*, hlm. 90.

- 1) Menjelaskan serta memberikan arahan yang jelas terhadap suatu pemahaman materi.
- 2) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas.
- 4) Memberikan sumber materi pembelajaran yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran suatu teori.
- 5) Menghindari kesalahan dalam penyampaian materi atau runtut serta terperinci dalam penyampaian materi.
- 6) Memberikan suatu pemahaman yang memberikan manfaat kepada siswa.
- 7) Menciptakan suatu kesan yang mendalam pada saat proses pembelajaran, sehingga pemahaman yang didapat tidak mudah dilupakan.

Karakteristik tersebut menunjang keberhasilan bagi siswa dalam usaha mewujudkan tujuan pembelajaran sehingga, pembelajaran *scaffolding* dapat membantu guru untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari penerapan pembelajaran, dalam penerapan pembelajaran memiliki langkah-langkah untuk merealisasikan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Trunbull, Shank, dan Leal dalam jurnal Kreano mengatakan terdapat dua

langkah pada pembelajaran *scaffolding*, tindakan pembelajaran tersebut dijabarkan sebagai berikut:¹⁸

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menyediakan perangkat pembelajaran, yang di dalamnya berisikan suatu dorongan terhadap pengetahuan siswa sebelumnya, pengetahuan awal tersebut didapat dari pengalaman siswa atau pemahaman materi sebelumnya. Guru harus memiliki strategi dalam mengasah pengetahuan baruan siswa, kegiatan tersebut berdasarkan pada pembelajaran *scaffolding*.

Tahap kedua, yakni pelaksanaan pembelajaran *scaffolding*, sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi secara detail dan mendalam, agar ketika waktu pelaksanaan pembelajaran, bekal yang dimiliki oleh guru mampu tersampaikan dengan baik. Semangat serta dukungan kepada siswa harus selalu ada dari guru, agar siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran secara fokus dan teliti. Pada tahap pelaksanaan ini, guru secara perlahan-lahan mengurangi bantuan kepada siswa, agar siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri, dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

¹⁸ Ary Woro Kurniasih, *Op. Cit.*, hlm. 119.

d. Teknik Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Menurut Roehler dan Cantlon dalam jurnal Kreano, menyebutkan terdapat lima teknik dalam pembelajaran *scaffolding*. Teknik tersebut bertujuan agar penyampaian materi menggunakan strategi *scaffolding* memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan siswa, lebih mudah menyampaikan materi tersebut, lima teknik yang dimaksud adalah :¹⁹

Teknik pertama yakni memberikan contoh perilaku dalam memecahkan suatu permasalahan, terbagi menjadi 3 hal dalam memberikan contoh perilaku yaitu : (1) berpikir secara kritis (2) berbicara secara tepat dan lugas (3) kinerja dalam memecahkan permasalahan suatu materi atau memberikan arahan langkah-langkah dalam penyelesaian suatu permasalahan. Teknik ini penting dilakukan, agar penyampaian materi bisa dilaksanakan secara maksimal, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru secara detail mempersiapkan materi atau bahan ajar secara detail dan maksimal.

Teknik yang kedua adalah pemberian penjelasan materi, teknik ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan secara detail dan rinci yang berhubungan dengan materi pelajaran pada saat proses

¹⁹ *Ibid*, hlm. 119.

pembelajaran, guru harus mengetahui tingkat awal pengetahuan siswa sampai pada tahap mana saja, sehingga guru akan lebih maksimal menyampaikan materi mulai dari tahap awal pengetahuan siswa, setelah guru memberikan penjelasan, guru harus memberikan berbagai macam soal yang masih berhubungan dengan materi, sebagai tolak ukur guru dalam melakukan penilaian.

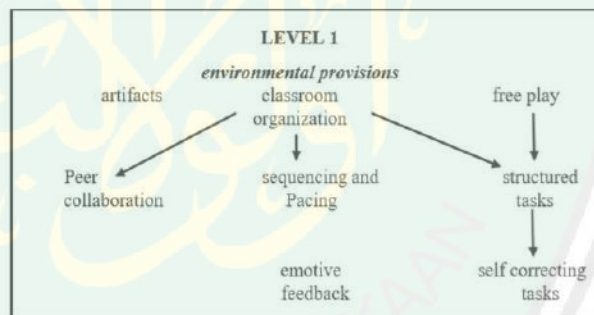
Teknik ketiga berupa ajakan kepada siswa untuk belajar secara aktif, yang menitik beratkan pada pembelajaran berpusat pada siswa, guru harus mengkondisikan suasana kelas, mengajak siswa untuk berpartisipasi langsung aktif serta kreatif, sehingga pola berpikir siswa bisa berkembang secara bertahap dan mandiri. Teknik yang keempat yakni mendorong siswa untuk ikut memberikan petunjuk bagaimana pemecahan suatu permasalahan materi, guru memberikan stimulus agar siswa, mengetahui petunjuk atau kunci memecahkan suatu permasalahan materi, agar siswa terbiasa memecahkan permasalahan berdasarkan dari pola berpikir runtut dan sistematis.

Teknik yang kelima adalah guru memberikan kesimpulan setelah proses pembelajaran *scaffolding* dilaksanakan, memberikan *feedback* kepada siswa atas apa yang mereka pahami. Materi yang masih belum jelas guru memberikan pengulangan kembali bersama dengan siswa, serta memberikan klarifikasi pengetahuan baru yang dimiliki oleh siswa.

e. Level Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Anghileri dalam jurnal Likhitaprajna membagi level pembelajaran *scaffolding* menjadi 3 level, yang dijabarkan sebagai berikut:²⁰

Level 1 yakni guru mempersiapkan kondisi kelas, mempersiapkan lingkungan belajar bagi siswa secara terkoordinir, agar menciptakan kondisi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu, mengatur bagaimana posisi tempat duduk, belajar secara individu atau kelompok, apabila belajar secara kelompok guru membagi kelompok terlebih dahulu, menyediakan bahan ajar secara terperinci, memberikan beberapa tugas yang mengacu pada bahan ajar yang diberikan oleh guru.



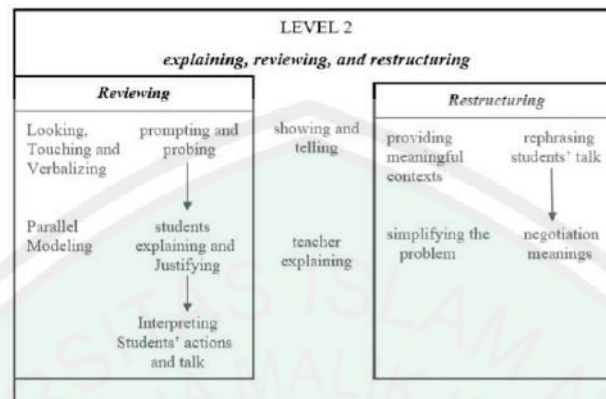
Gambar 2.1 Pembelajaran *scaffolding* level 1

Sumber: Damayanti (2016: 91)

Level 2 yaitu pada level ini guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran *scaffolding*, terjadi interaksi antara guru dengan siswa, diantaranya yaitu memberikan penjelasan, memberikan pengarahan kepada siswa, siswa melakukan tanya jawab apa yang tidak mereka pahami, agar pengetahuan yang baru dapat diterima oleh siswa, guru

²⁰ Nia Wahyu Damayanti, *Op. Cit*, hlm. 91.

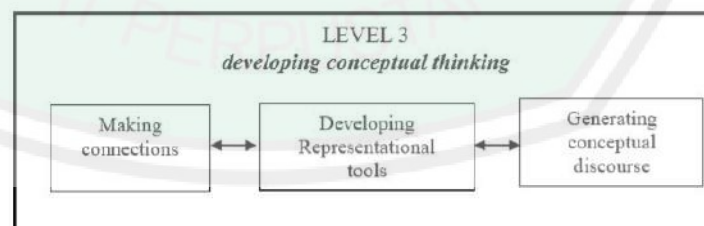
memberikan suatu pemahaman kepada siswa secara detail dan terstruktur.



Gambar 2.2 Pembelajaran scaffolding level 2

Sumber : Damayanti (2016: 92)

Level 3 adalah level ini telah terjadi pengetahuan baru bagi siswa, sehingga guru memberikan berbagai macam tugas untuk mengembangkan pemahaman siswa, guru dan siswa saling memberikan timbal balik agar siswa semakin memahami pengetahuan baru serta siswa mampu berpikir secara konseptual, berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.



Gambar 2.3 Pembelajaran scaffolding level 3

Sumber : Damayanti (2016: 92)

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa pada kurikulum 2013 adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menerima ilmu pengetahuan. Memberikan gambaran dalam memandang suatu permasalahan sebagai salah satu tugas dari seorang guru. Selanjutnya, diberikan kepada siswa untuk melatih dalam menyelesaikan permasalahan.

John Dewey merupakan salah satu ahli dalam memperkenalkan konsep berpikir kritis, dikenal sebagai bapak berpikir kritis modern, yang memaparkan cara atau langkah yang harus dilaksanakan, dibentuk serta dikuasai oleh siswa untuk membentuk pola berpikir yang kritis.

Jhon Dewey mengatakan bahwa berpikir kritis sama halnya dengan berpikir reflektif, yakni pola pemikiran yang dikembangkan secara aktif, berkelanjutan, serta mengkaji pemahaman atau pengetahuan lebih mendalam lagi, tidak tergesa-gesa dalam membuat kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²¹ Manfaat menerapkan aktifitas tersebut untuk mengasah bagaimana siswa berpikir secara aktual, terorganisir serta teliti dalam memahami suatu pengetahuan yang terbaru bagi siswa.

²¹ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 2.

R. H. Ennis memberikan gambaran terkait dengan berpikir kritis, Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan serangkaian kegiatan dalam membentuk suatu pola pikir yang memiliki landasan kuat terhadap suatu pengetahuan, serta berpikir secara reflektif terhadap apa yang harus dilakukan serta dipercayai dari suatu pengetahuan tersebut.²²

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang menuntut siswa mampu mengorganisir suatu ilmu pengetahuan secara runtut dan jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan ilmu tersebut memberikan dampak negatif. Pembiasaan yang dilakukan tidak akan terwujud apabila tidak adanya kerjasama antara guru dan siswa, karena kedua elemen ini memberikan peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator kemampuan berpikir kritis

Pengambilan suatu penilaian berfungsi untuk mengetahui sebuah keberhasilan dalam tujuan pembelajaran, diperlukan suatu acuan penilaian yang sering disebut sebagai indikator. Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator sebagai acuan dalam menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.

²² Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative & Critical Thinking Skills Cara Berpikir Kreatif Dan Kritis* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), hlm. 87.

Menurut Fahrudin Faiz mengemukakan beberapa indikator sebagai acuan dalam penelitian, indikator yang digagas oleh Fahrudin Faiz yaitu:²³

- a) Menganalisis masalah bergantung dari pemahaman terhadap fakta-fakta yang ditemukan, dikelola dengan tepat, jujur dalam menyampaikan suatu fakta-fakta.
- b) Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan topik permasalahan.
- c) Menghubungkan antara permasalahan dengan solusi yang telah ditemukan setelah menganalisis fakta-fakta atau kebenaran terhadap permasalahan.
- d) Memberikan pendapat yang sesuai dengan realita.
- e) Membuat kesimpulan sementara, sebelum dipaparkan untuk didiskusikan dengan orang lain.
- f) Terbuka terhadap kritikan dari orang lain.
- g) Memberikan solusi yang relevan.

c. Kriteria kemampuan berpikir kritis

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis akan diolah sebagai suatu informasi, yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu menguasai tingkat berpikir kritis. Widoyo

²³ Fahrudin Faiz *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 4.

membagai 5 kriteria kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.²⁴

Kriteria tersebut didapat menggunakan rumus

$$\text{Presentasi Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Nilai	Kriteria
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Kritis
2	$60 < X \leq 80$	Kritis
3	$40 < X \leq 60$	Cukup
4	$20 < X \leq 40$	Kurang Kritis
5	$X < 20$	Belum Kritis

Sumber : Fema Anggriani, dkk (2018:102)

d. Manfaat pembelajaran yang diperoleh melalui kemampuan berpikir kritis

Menurut Wahidin terdapat beberapa manfaat atau keuntungan dengan melakukan pembelajaran yang menenankan kemampuan berpikir kritis, beberapa manfaat yang didapat yakni:²⁵

- a) Belajar lebih bermakna, yakni apa yang dipelajari siswa akan membekas dalam hati dan pikiran siswa, sehingga ilmu yang diperoleh akan bertahan lama.
- b) Melatih siswa untuk memiliki sikap ilmiah
- c) Siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan setiap permasalahan dengan menganalisis, mensintesis, mengevaluasi terlebih dahulu untuk mendapat jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

²⁴ Fema Anggriani, dkk, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Studi Ekosistem Sungai*, Jurnal *PENDIPA* ISSN 2086-9363, Vol. 2 No. 3 Tahun 2018, hlm. 102.

²⁵ Deti Ahmatika, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*, Jurnal *Euclid*, Vol.3, No.1, hlm. 6.

- d) Menambah semangat siswa dan guru, karena belajar sesungguhnya untuk siswa yang mau melibatkan dirinya dengan pengetahuan yang baru.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dikatakan sebagai kemampuan yang memiliki pengaruh dalam perkembangan pengetahuan siswa.²⁶ Melalui kemampuan tersebut siswa diharapkan mampu menganalisis, menelaah, memutuskan suatu solusi dari sebuah masalah hingga membuat suatu kesimpulan. Berpikir kritis membutuhkan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi, pemikiran serta hasil yang diperoleh dari cara berpikir tersebut menghasilkan suatu ilmu yang maksimal, berdampak baik bagi siswa.

Zubaidah dalam jurnalnya memaparkan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, sebagai berikut:²⁷

a. Memberikan *Scaffolding*

Scaffolding diberikan guru untuk membantu siswa dalam mempersiapkan siswa belajar tingkat tinggi. Sebelum siswa belajar secara mandiri, guru memberikan penjelasan konsep dasar dari yang siswa ketahui. *Scaffolding* dilakukan agar siswa memiliki

²⁶ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industry 4.0*, Conference Paper Universitas Negeri Malang FMIPA Jurusan Biologi, Tahun 2018, hlm. 3.

²⁷ *Ibid*, hlm. 3-4

persiapan untuk menerima konsep baru yang lebih rumit tingkatan berpikirnya. Guru menganalisis siswa sejauh mana siswa mampu memahami serta menerima konsep baru, ketika siswa telah siap untuk mengkonstruksi konsep yang baru, siswa belajar tanpa bantuan guru dalam menyelesaikan permasalahan dengan bantuan pertanyaan berupa HOTS, untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari konsep ilmu baru.

b. Menerapkan Pembelajaran HOTS Secara Terperinci

Pembelajaran HOTS merupakan suatu keterbaruan adanya kurikulum 2013 revisi, HOTS merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan agar siswa mempelajari ilmu pengetahuan berdasarkan fakta serta konsep ilmu yang telah siswa pahami sebelumnya, kemudian siswa bersama guru mencoba mengenali ilmu bagi siswa, dengan berbagai tingkat kerumitan pertanyaan yang telah dipersiapkan guru sebelumnya, agar siswa mampu mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan benar, dan mampu memberi kesimpulan atas konsep ilmu baru yang diterima.

Mengasah kemampuan berpikir kritis siswa salah satu langkah yang dilakukan yakni dengan melaksanakan pembelajaran HOTS secara terperinci, dan terbuka. Guru harus mempersiapkan bahan ajar yang merujuk pada kegiatan berbasis HOTS, sehingga ketika siswa dihadapkan pada persoalan yang mengharuskan siswa berpikir tingkat tinggi siswa akan mampu memecahkan persoalan

tersebut. Tindakan yang dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan yang jelas, siswa diajarkan untuk terbuka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya diajarkan konsep ilmu melainkan siswa ikut andil tetapi juga ikut memberikan penjelasan apa yang harus siswa lakukan dengan memberikan pertanyaan berupa analisis, menelaah, membandingkan, serta mengevaluasi.

c. Mengaktifkan Kegiatan Dalam Kelas Dengan Melakukan Tanya Jawab Dan Diskusi Antara Guru Dan Siswa

Kegiatan pembelajaran akan menyenangkan apabila siswa dan guru terlibat komunikasi yang baik. Guru harus memiliki siasat yang sesuai untuk membangun suasana belajar yang nyaman, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab secara konsisten akan mempengaruhi cara berpikir siswa. Siswa akan merespon informasi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa akan mengolah pengetahuan tersebut dengan baik, apabila guru memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikir secara kritis. Diskusi yang dilakukan akan mampu memberikan dampak untuk melatih siswa dalam berkomunikasi, komunikasi tersebut dapat diungkapkan karena siswa telah mampu merealisasikan apa yang dipikirkan secara seksama.

d. Guru Memberikan Penjelasan Secara Eksplisit

Penjelasan secara eksplisit dapat dilakukan ketika guru berhasil mengkombinasikan antara pengetahuan yang telah dipahami siswa dengan pengetahuan baru. Guru secara tidak langsung memberikan stimulus kepada siswa untuk membandingkan, menelaah, memberikan kesimpulan terkait konsep yang telah diketahui dengan konsep baru.

e. Pembelajaran Berbasis HOTS Harus Berkelanjutan Dan Terus Menerus

Pembelajaran yang dilakukan berbasis HOTS harus dilakukan berulang-ulang, artinya guru harus melakukan kegiatan tersebut setiap hari. Agar kemampuan berpikir kritis siswa terasah dengan baik, mulai dari hal yang sederhana hingga melakukan suatu kesimpulan yang tingkat kerumitannya tinggi.

Strategi *scaffolding* dapat dijadikan salah satu langkah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan tersebut memberikan stimulus bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara perlahan siswa akan mampu menggali konsep ilmu dari proses pembelajaran berlangsung.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Jacob dan Fogarti merupakan tokoh yang memperkenalkan konsep tematik dalam dunia pendidikan. Jacob memperkenalkan konsep

pembelajaran interdisipliner serta Fogarti dengan konsep pembelajaran terpadu. Dua konsep Jacob dan Fogarti digabung menjadi satu konsep yakni konsep pembelajaran tematik.²⁸ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang saling berkaitan, yang terdiri dari berbagai mata pelajaran, sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dalam memperoleh pengetahuan.²⁹ Tema adalah topik utama dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Konsep belajar yang diterapkan pada pembelajaran tematik menerapkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Terdapat keterkaitan antara konsep dengan keadaan nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Kaitan konseptual dengan pengalaman belajar siswa, memberikan manfaat kepada siswa. Siswa mampu menghubungkan keterkaitan antara konsep dengan contoh secara langsung, sehingga mampu berpikir kreatif, kritis, dan inovatif, pembelajaran tematik dikatakan sebagai gabungan dari beberapa mata pelajaran yang di dalamnya dipisahkan sesuai dengan tema tertentu, kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub tema.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas pada pembelajarannya, ciri tersebut dikatakan sebagai karakteristik pembelajaran tematik, yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

²⁸ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 85.

²⁹ *Ibid*, hlm. 80.

a) Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran temarik berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran, siswa menjadi subyek utama pada pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, mendampingi siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas.

Siswa saling bekerjasama antar guru, untuk mendapatkan pengetahuan. Menggunakan referensi siasat atau cara menyampaikan pembelajaran agar siswa mampu berpendapat, berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa.

b) Memberikan Pengalaman Langsung

Diterapkan belajar aktif , siswa mendapatkan pengetahuan secara mandiri, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran secara konkret atau nyata. Sehingga apa yang mereka lihat, dengar bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Belajar dengan pengalaman langsung, memberikan manfaat yang besar bagi siswa, pengetahuan yang siswa dapat tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

c) Batasan pada mata pelajaran tidak dicantumkan secara jelas

Fokus pembelajaran diarahkan pada tema pembelajaran, sehingga pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut saling berkaitan dengan tema yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

d) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik tidak terpaku pada satu tema mata pelajaran, sehingga guru mampu menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain. Menggunakan pembelajaran yang memberikan keterkaitan antara teori dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa belajar secara konkret atau nyata.

e) Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain Dan Menyenangkan

Karakteristik terakhir yakni menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, siswa sekolah dasar memiliki antusias yang tinggi ketika belajar sambil bermain. Semua anggota tubuh siswa bergerak, siswa tidak mudah bosan ketika belajar dengan suasana yang menyenangkan, hal itu berdampak pada pemahaman materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

c. Implementasi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kegiatan pembelajaran kurikulum 2013. Lembaga sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, menggunakan pembelajaran tematik, pembelajaran dilakukan berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

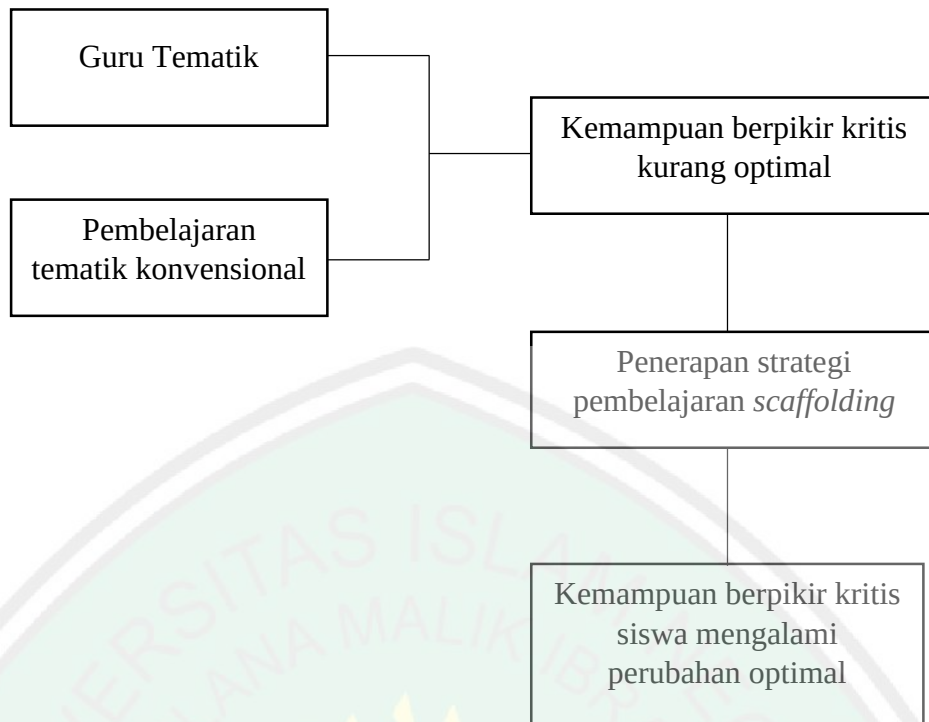
Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik diantaranya yaitu menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP, untuk membuat skenario pembelajaran.

³⁰Tahapan berikutnya yakni menerapkan pembelajaran, RPP yang telah dibuat sebelumnya, akan dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas. Tahapan selanjutnya yakni melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada kurikulum 2013, memiliki berbagai bentuk variasi. Evaluasi atau penilaian terbagi menjadi penilaian tes maupun penilaian non tes, yang dijabarkan menjadi penilaian tertulis berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Selanjutnya, penilaian lisan, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian kinerja. Penilaian ini didapat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada satu tema berdasarkan indikator yang ada pada kompetensi dasar.

B. Kerangka Berpikir

Peneliti mengacu pada latar belakang serta kajian teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan menjelaskan pengaruh antar variabel bebas, variabel terikat. Penelitian ini digambarkan dalam peta pikiran berikut:

³⁰ Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogic Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrative Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgds Uad Yogyakarta*, Jurnal PGSD FKIP UAD Yogyakarta, ISSN 2406-8012, hlm. 89.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Merjosari 5 Malang, lokasi berada di JL. Joyosari Blok 2 No. 7B, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Peneliti memilih lokasi di SDN Merjosari 5 Malang untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Merjosari 5 Malang yakni, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait permasalahan pembelajaran yang muncul dalam proses belajar mengajar, kemudian pola berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada kegiatan, sehingga peneliti memilih SDN Merjosari 5 Malang sebagai tempat penelitian.

B. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

Metode penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti sebagai metode penelitian. Creswell mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan suatu langkah untuk menguji teori-teori yang mendukung penelitian dengan cara mengetahui hubungan antar variabel menggunakan suatu pengukuran instrumen.³¹

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yakni menggunakan *quasi experiment*.

Quasy experiment merupakan penelitian yang tepat terkait dengan pendidikan

³¹ Karunia Eka lestari dan Mokhammad ridwan yudhanegara, *Penelitian Pednidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 2.

atau pembelajaran. Menurut Karunia *quasi experiment* sangat tepat diterapkan pada penelitian terkait pendidikan atau pembelajaran, karena pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada kelompok-kelompok utuh yang ada pada satu kelas tersebut.³²

Desain penelitian berupa *the nonequivalent pretest-posttest control group design*, desain penelitian yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang masing-masing akan melakukan pretes terlebih dahulu. Setelah diberikan perlakuan, peneliti akan melaksanakan postes pada kedua kelas untuk mengetahui dampak dari perlakuan tersebut. Berikut desain rancangan penelitian.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*

O Pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa	X Strategi Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	O Postes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis

O Pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa	Variabel kontrol, dengan pembelajaran yang biasa dilakukan	O Postes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menetapkan kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen maupun sebagai kelas kontrol. Kelompok yang menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* merupakan kelas eksperimen. Sedangkan, kelas kontrol sesuai dengan pembelajaran yang

³² *Ibid*, hlm. 136.

dilakukan oleh guru kelas. Langkah kedua yaitu memberikan pretes pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis. Langkah ketiga yaitu memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding*. Langkah keempat kedua kelompok diberikan postes setelah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian terdapat tiga variabel yakni, variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas adalah perlakuan berbeda yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, variabel terikat merupakan hasil dari variabel bebas, dan variabel kontrol adalah variabel yang tidak dibedakan dalam penelitian.

Berikut uraian variabel penelitian yang akan dilakukan peneliti:

1. Variabel bebas (X) : strategi pembelajaran *scaffolding*
2. Variabel terikat (Y) : kemampuan berpikir kritis
3. Variabel kontrol : pembelajaran tematik, bahan ajar tematik

D. Populasi Dan Sampel

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dilakukan oleh peneliti, populasi yang diambil yakni siswa di SDN Merjosari 5 Malang yang terdiri dari kelas 1- kelas 6. Sampel yang dipilih oleh peneliti yakni siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang, dengan jumlah 47 siswa, terbagi menjadi dua kelompok kelas, yakni kelas IV A dan kelas IV B. kedua kelompok tersebut sebagai kelas eksperimen serta kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan

kelompok kelas yang diberi perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding*, kelas kontrol merupakan kelompok kelas yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran manual sesuai dengan instruksi guru kelas.

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas IV A (kelas eksperimen)	23
2	Kelas IV B (kelas kontrol)	24

E. Data Dan Sumber Data

Data adalah semua informasi baik berupa angka maupun kata yang ada pada lapangan, sesuai fakta dan kenyataan.³³ Peneliti melakukan pengumpulan data yang terbagi menjadi 2 garis besar yakni :

1. Data Primer

Peneliti mendapat data primer berasal dari lapangan, didapat dari melaksanakan pengamatan, wawancara, hasil tes. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti mengamati bagaimana kondisi serta karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu pengamatan juga dilakukan oleh guru kelas ketika peneliti melakukan tindakan kelas. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dilampirkan peneliti pada lampiran. Wawancara dilakukan dengan Bu Novy selaku guru kelas IV A, informasi yang diberikan oleh bu Novy berkaitan dengan tingkat kemampuan berpikir kritis

³³ Triyono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Yogyakarta: omabk, 2013), hlm. 202.

siswa serta proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas IV. Hasil dan pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada lampiran.

Kemudian hasil tes uraian didapat setelah dilaksanakan uji lapangan, siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menjawab soal uraian yang diberikan peneliti kepada siswa kelas IV A dan IV B.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari laporan-laporan penelitian terdahulu, atau berasal dari sumber-sumber lain yang mendukung penelitian peneliti seperti : jurnal, artikel, penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan cermat pada saat proses penelitian.³⁴ Peneliti menggunakan instrumen berupa instrumen non-tes dan tes. Instrumen non-tes berupa keterlaksanaan pembelajaran, dijabarkan dalam poin-poin kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan strategi pembelajaran *scaffolding*, instrumen tes berupa soal uraian pada saat pretes dan postes.

1. Instrumen Tes

Menurut Ennis format penilaian yang sesuai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis adalah tes *open ended*, beberapa macam tes *open ended* yakni pilihan ganda dengan penjelasan tertulis, tes essay berpikir kritis, dan tes unjuk

³⁴ Karunia Eka lestari dan Mokhammad ridwan yudhanegara, *Op. Cit*, hlm. 163.

kerja.³⁵ Soal essay atau uraian dipilih oleh peneliti sebagai instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis karena memberikan dorongan kepada siswa untuk menganalisis pertanyaan, kemudian memberikan jawaban untuk mengungkapkan alasan, menyusun jawaban sesuai fakta atau informasi terbaru, mengaitkan dengan keadaan sekitar serta mengevaluasi jawaban. Peneliti merujuk skor penilaian yang diadaptasi oleh Zubaidah dari Frinken dan Ennis, dilampirkan pada bab lampiran penelitian.³⁶

Penyusunan soal uraian berdasarkan kompetensi dasar tema 6 Cita-Citaku, subtema 2 hebatnya cita-citaku. Peneliti menentukan indikator yang akan diukur untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan dalam soal uraian. Selanjutnya, instrumen tersebut di validasi oleh ahli materi dan ahli desain yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Soal Uraian

Indikator	No. Item Soal	Jumlah soal
Mengidentifikasi keragaman suku dan budaya di Indonesia	1,2,3,4	4
Membandingkan dua daur hidup binatang	5,6,7	3
mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal.	8,9,10	3
Memahami makna puisi dan terampil membuat puisi	11,12	2
Mengetahui dan menjelaskan gerak tari kreasi daerah	13,14,15	3

³⁵ Siti Zubaidah, *Op. Cit*, hlm. 6.

³⁶ Siti Aminatin Nikmah, *Pengaruh Penerapan Model PBMP Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Dan Retensi Belajar IPA Siswa SMP*, Skripsi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Malang, Januari 2019, hlm. 193.

2. Instrumen Non-Tes

Peneliti menggunakan instrumen non-tes berupa keterlaksanaan sintaks strategi pembelajaran *scaffolding*. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti melakukan uji validasi kepada ahli pembelajaran, yakni Ibu Novie Kusumawati, S.S, S.Pd, selaku guru kelas pembelajaran tematik di kelas 4A. Instrumen keterlaksanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 dalam satu subtema. Lembar observasi keterlaksanaan sintaks strategi pembelajaran *scaffolding* dilampirkan pada bab lampiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mencari atau mengumpulkan data sebagai informasi dalam penelitian.³⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes

Peneliti menggunakan tes untuk memperoleh data dari jawaban soal dari siswa, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan tema pembelajaran. Tes tersebut menjadi jawaban atas rumusan masalah yang disusun oleh peneliti pada bab latar belakang penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dijadikan data pendukung dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV yakni Ibu

³⁷ *Ibid*, hlm. 157.

Novie Kusumawati, selaku guru yang mendampingi pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menyusun pedoman wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data dari narasumber, pedoman wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman yang disusun untuk mendapatkan data yang ingin didapat oleh peneliti secara garis besar.³⁸

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran, baik menjadi observer aktif maupun pasif. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen yang disusun oleh peneliti yakni lembar observasi keterlaksanaan sintak strategi pembelajaran *scaffolding*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan peneliti sebagai pelengkap data penelitian. Dokumen tersebut berupa buku, profil madrasah, perangkat pembelajaran, dokumentasi madrasah, foto-foto kegiatan pembelajaran dan lain-lain.

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas penting dilakukan oleh peneliti, sebagai bukti bahwa instrument yang disusun oleh peneliti layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

1. Uji Validitas

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 270.

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan pada suatu penelitian antara data pada objek dengan data yang peneliti temukan.³⁹ Peneliti menggunakan koefisien korelasi dalam melakukan uji validitas instrumen, menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kemudian, dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid.⁴⁰

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = indeks Korelasi *Product Moment Pearson*

N = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

Hasil uji validitas yang dilakukan di SDN Dinoyo 4 Kota Malang dengan jumlah siswa 30 siswa, dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal Uraian

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (N= 30; α = 5%)	Keterangan
Nomor 1	0.504	0,361	Valid
Nomor 2	0,431	0,361	Valid
Nomor 3	0,538	0,361	Valid
Nomor 4	0,586	0,361	Valid
Nomor 5	0,584	0,361	Valid

³⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 125.

⁴⁰ Syamsiani Tesis Magister, “ *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 64.

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (N= 30; α = 5%)	Keterangan
Nomor 6	0,71	0,361	Tidak Valid
Nomor 7	0,526	0,361	Valid
Nomor 8	0,814	0,361	Valid
Nomor 9	0,591	0,361	Valid
Nomor 10	0,575	0,361	Valid
Nomor 11	0,251	0,361	Tidak Valid
Nomor 12	0,641	0,361	Valid
Nomor 13	0,387	0,361	Valid
Nomor 14	0,363	0,361	Valid
Nomor 15	0,280	0,361	Tidak Valid
Nomor 16	0,538	0,361	Valid
Nomor 17	0,586	0,361	Valid
Nomor 18	0,503	0,361	Valid
Nomor 19	0,147	0,361	Tidak Valid

Hasil uji coba instrumen berupa instrumen tes uraian yang dilakukan oleh siswa kelas 5 SDN Dinoyo 4 Malang berjumlah 30 siswa. Jumlah soal 19 butir soal, 4 diantaranya dinyatakan tidak valid, 15 soal dinyatakan valid. Pernyataan di atas di dasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang ditetapkan sesuai dengan tabel korelasi *product moment pearson* yakni 0,361 pada N= 30 dan taraf signifikansi 5%.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keakuratan suatu alat ukur untuk menunjukkan pengukuran yang relatif tepat. Instrumen perlu diukur untuk mengetahui instrumen tersebut tetap layak untuk digunakan walaupun waktu, tempat penelitian berbeda.⁴¹ Rumus yang digunakan peneliti dalam perhitungan uji reliabilitas adalah *alpha cronbach*, yaitu;

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

⁴¹ Karunia Eka Lestari Dan Mokhammad Yudhanegara, *Op. Cit*, hlm. 206.

keterangan :

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

σ_i^2 = variansi skor butir soal ke- i

σ_t^2 = variansi skor total

Peneliti menggunakan perhitungan pada SPSS, kemudian menentukan reliabilitas instrumen berdasarkan kriteria Guilford sebagai berikut:⁴²

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien korelasi	korelasi	Interprestasi reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/ sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Hasil uji relibilitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas instrumen tes uraian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	19

⁴² Ibid, hlm. 206

Hasil perhitungan menunjukkan instrumen tes uraian sebagai alat ukur kemampuan berpikir kritis, didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,806$. Nilai koefisien korelasi menurut kriteria pada tabel 3. , dinyatakan nilai r berada pada korelasi tinggi.

I. Analisis Data

Tahap analisis merupakan tahapan yang penting dalam penelitian, dari data yang sudah didapat diolah menjadi satu informasi yang dijadikan sebagai penyajian data dalam penelitian. Peneliti menggunakan analisis statistik parametrik, uji statistik parametrik merupakan uji statistik berdasarkan data interval serta data rasio.⁴³

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas agar peneliti mengetahui tingkat sebaran data pada sampel penelitian, apakah terdistribusi normal atau tidak.⁴⁴ Peneliti akan mengambil data awal kemampuan siswa, serta data akhir setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan bantuan SPSS, berdasarkan pada uji Shapiro Wilk. Apabila nilai yang dihasilkan pada pengujian tersebut lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

⁴³ Muslich Ansori & Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 124.

⁴⁴ Syamsiani, *Op. Cit*, hlm. 82

Uji homogenitas dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat keseragaman variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama.⁴⁵ Untuk menguji homogenitas kedua kelompok digunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Peneliti menggunakan signifikansi 5% atau 0.05, jika hasil akhir menunjukkan lebih dari 0.05, maka data tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan teknik analisis terhadap dua sampel independen, uji t digunakan oleh peneliti karena jumlah sampel dalam satu kelas berukuran kecil $n \leq 30$.⁴⁶ untuk mengetahui pengaruh tindakan penelitian pada kelas eksperimen. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah pengujian menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:⁴⁷

a. Menguji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan oleh peneliti dari data pretes dan postes kelas eksperimen, data tersebut diolah menggunakan bantuan SPSS, hasil yang diperoleh data berdistribusi normal. Data pretes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control pada tahap sebelum adanya tindakan penelitian. Data postes didapat setelah siswa sudah

⁴⁵ Elfrianto Nst, *Pengaruh Metode SAVI Dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Medan*, Jurnal Edu Tech ISSN 2442-6021, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016, hlm. 36.

⁴⁶ Karunia Eka Lestari Dan Mokhammad Yudhanegara, *Loc. Cit*, hlm. 256.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 283-285

diberi tindakan penelitian, kelas eksperimen dilaksanakan oleh peneliti menggunakan penerapan strategi pembelajaran *scaffolding*, kelas kontrol dilaksanakan tindakan penelitian oleh guru kelas tematik.

b. Menguji homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan oleh peneliti menggunakan data postes untuk menentukan uji hipotesis diperoleh melalui uji statistik berupa statistik parametrik atau non parametrik.

c. Merumuskan hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Kota Malang.

H_a = ada pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Kota Malang.

d. Menentukan nilai uji statistik

Uji statistik dilakukan dengan mempertimbangkan data berdistribusi normal atau homogeny. Data yang didapat dari instrumen yang telah divalidasi sebelumnya oleh peneliti diolah serta dianalisis berkaitan dengan uji normalitas maupun homogenitas. Setelah peneliti mengetahui data penelitian, langkah selanjutnya menentukan uji t menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Jika variansi data homogen

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\text{gabungan}} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

dengan,

$$S_{\text{gabungan}} = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

2) Jika variansi data tidak homogen

$$t'_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan pembelajaran strategi *scaffolding*.

$\bar{X}_2$ = rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *scaffolding*.

s_1^2 = variansi kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan pembelajaran strategi *scaffolding*.

s_2^2 = variansi kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *scaffolding*.

n_1 = banyaknya siswa yang menggunakan pembelajaran *scaffolding*.

n_2 = banyaknya siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *scaffolding*.

e. Menentukan nilai kritis

1) Jika variansi data homogen

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, dk)}$$

keterangan :

α = taraf signifikansi

dk = derajat kebebasan

$$(dk = n_1 + n_2 - 2)$$

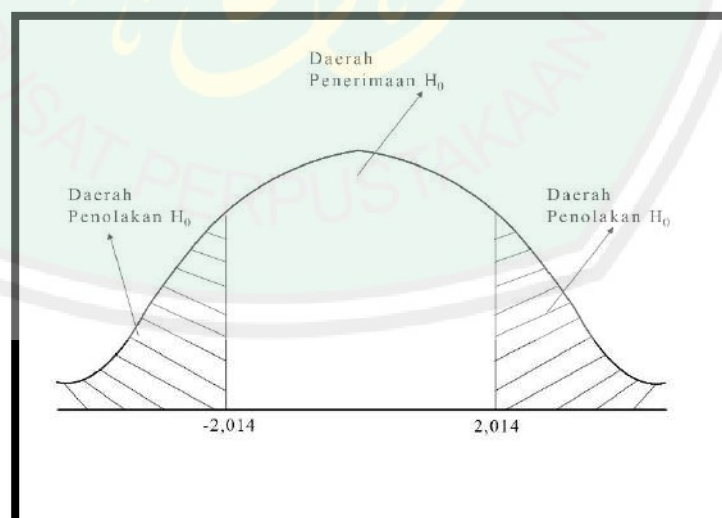
2) Jika variansi data tidak homogen

$$t'_{(\alpha)} = \frac{\frac{(t_1 s_1^2)}{n_1} + \frac{(t_2 s_2^2)}{n_2}}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$$

f. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Menentukan kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua pihak. Nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 disebabkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kesimpulan yang dapat diambil H_0 ditolak.

Gambar 3.2 Kriteria Pengujia Hipotesis



J. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan aturan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Secara garis besar peneliti akan membagi prosedur penelitian menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk menentukan topik penelitian, mengidentifikasi permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data yang diperoleh dijadikan sebagai judul penelitian, selanjutnya menyusun proposal penelitian, ketika proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing maka proposal diseminarkan. Tahap berikutnya penyusunan instrumen penelitian yang akan diuji coba di lapangan, melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya melakukan penyempurnaan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik yang telah ditentukan untuk mendapatkan data penelitian. Selanjutnya, melakukan analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian menggunakan aplikasi SPSS. Peneliti melakukan bimbingan selama proses analisis data, apabila terdapat kekurangan, maka peneliti akan melakukan revisi untuk menyempurnakan penelitian.

3. Tahap Akhir

Setelah penyusunan laporan selesai atas persetujuan dosen pembimbing skripsi, peneliti melakukan seminar skripsi dengan diuji oleh para ahli

bidang penelitian, peneliti bertanggung jawab atas penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 5 Malang

Peneliti melakukan penilaian kemampuan berpikir kritis terbagi menjadi dua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti, melakukan validasi instrumen sebagai syarat kelayakan, serta ketepatan instrumen tersebut untuk dijadikan instrumen penelitian. Peneliti melaksanakan pretes dan postes untuk mengetahui perbandingan kemampuan berpikir kritis setelah diberi perlakuan pada saat kegiatan pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan berdasarkan skor kemampuan berpikir kritis merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah pada tahun 2015, dengan skor nilai 0-5, setiap skor memiliki indikator yang berbeda-beda. Instrumen soal yang menunjukkan derajat valid sebanyak 15 soal, 1 soal mendapatkan skor tertinggi 5 poin, sehingga peneliti mendapatkan nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{x}{75} \times 100$$

Nilai siswa tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Nilai	Kriteria
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Kritis
2	$60 < X \leq 80$	Kritis
3	$40 < X \leq 60$	Cukup
4	$20 < X \leq 40$	Kurang Kritis
5	$X < X \leq 100$	Belum Kritis

Sumber : Fema Anggriani, dkk (2018:102)

Peneliti melakukan dua tahapan yakni pretes dan postes pada kedua kelas penelitian. Data pretes diperoleh peneliti dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian tersebut diperoleh dari nilai siswa yang telah mengerjakan soal tes uraian mata pelajaran tematik,.

Tabel 4.2 Hasil Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No. Absen	Nilai Kelas Eksperimen	No. Absen	Nilai Kelas Kontrol
1	60	1	59
2	57	2	28
3	53	3	50
4	73	4	45
5	57	5	71
6	59	6	24
7	49	7	77
8	65	8	67
9	53	9	45
10	63	10	45
11	59	11	69
12	51	12	63
13	71	13	63
14	54	14	28
15	53	15	50
16	59	16	57
17	65	17	70
18	57	18	68
19	68	19	70
20	65	20	61
21	41	21	57
22	68	22	68
23	67	23	53

No. Absen	Nilai Kelas Eksperimen	No. Absen	Nilai Kelas Kontrol
		24	47

Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut menjadi beberapa kriteria kemampuan berpikir kritis yang mengacu pada pendapat Fena Anggriani, didapatkan hasil sebagai berikut:

4.3 Distribusi Nilai Pretes Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Kritis	-	-
2	$60 < X \leq 80$	Kritis	9	39,3%
3	$40 < X \leq 60$	Cukup	12	52,1%
4	$20 < X \leq 40$	Kurang Kritis	2	8,7%
5	$X < X \leq 100$	Belum Kritis	-	-
Jumlah			23	100%

4.4 Distribusi Nilai Pretes Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Kritis	-	-
2	$60 < X \leq 80$	Kritis	9	37,5%
3	$40 < X \leq 60$	Cukup	9	37,5%
4	$20 < X \leq 40$	Kurang Kritis	6	25%
5	$X < X \leq 100$	Belum Kritis	-	-
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa pretes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki beragam kriteria kemampuan berpikir kritis. Kelas eksperimen menunjukkan 39,3% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, 52,1% memiliki kemampuan cukup kritis, 8,7% memiliki kemampuan belum kritis. Kelas kontrol menunjukkan distribusi yang sama antara siswa yang memiliki kemampuan kritis dengan cukup kritis yakni sebesar 37,5%, serta 25% siswa masih belum memiliki

kemampuan berpikir kritis. Hasil tersebut didapat sebelum siswa mendapatkan suatu perlakuan, jadi pengetahuan mereka sebelumnya yang mendorong untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan materi pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.

Peneliti mengumpulkan data postes, setelah dilakukan tindakan penelitian, data tersebut berasal dari nilai siswa yang telah mengerjakan tes postes.

Tabel 4.5 Hasil Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No. Absen	Nilai Kelas Eksperimen (1)	No. Absen	Nilai Kelas Kontrol (2)
1	81	1	75
2	90	2	55
3	95	3	58
4	89	4	88
5	78	5	61
6	93	6	56
7	78	7	47
8	73	8	82
9	93	9	70
10	98	10	70
11	77	11	51
12	96	12	59
13	83	13	57
14	88	14	42
15	98	15	61
16	76	16	53
17	87	17	72
18	96	18	72
19	69	19	61
20	81	20	56
21	98	21	47
22	93	22	75
23	76	23	59
		24	51

Kemudian peneliti mengolah data tersebut untuk dikelompokkan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

4.6 Distribusi Nilai Postes Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Kritis	16	69,6%
2	$60 < X \leq 80$	Kritis	7	30,4%
3	$40 < X \leq 60$	Cukup	-	-
4	$20 < X \leq 40$	Kurang Kritis	-	-
5	$X < 20$	Belum Kritis	-	-
Jumlah			23	100%

4.7 Distribusi Nilai Postes Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Kritis	2	8,3%
2	$60 < X \leq 80$	Kritis	8	33,3%
3	$40 < X \leq 60$	Cukup	14	58,4%
4	$20 < X \leq 40$	Kurang Kritis	-	-
5	$X < 20$	Belum Kritis	-	-
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan distribusi nilai siswa yang didapat dari hasil postes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan angka kenaikan menjadi 69,9% sangat kritis dan 30,4% memiliki kemampuan kritis. Pada kelas kontrol 8,3% sangat kritis, 33,3% kritis serta 58,4% cukup kritis.

Data tersebut menunjukkan beragam kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV A dan IV B, yang terbagi menjadi kelas eksperimen yakni kelas IV A, kelas IV B dijadikan kelas kontrol. Distribusi nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada saat pretes dan postes, kenaikan ditujukan dari kriteria kritis menjadi sangat kritis.

2. Pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding*

Berdasarkan data yang telah dikemukakan peneliti pada paparan data, kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan terdapat perbedaan hasil distribusi nilai. Kriteria pada saat pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap kritis, cukup kritis, kurang kritis. Kriteria tersebut berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dengan menyelesaikan beberapa permasalahan pada soal.

Perbedaan tersebut mengalami kemajuan yang disebabkan oleh perlakuan yang diberikan oleh peneliti dan guru. Peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa strategi pembelajaran *scaffolding*. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan subtema yang diajarkan oleh guru, sehingga materi, bahan ajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terjadi kesinambungan.

Hasil postes nilai siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan dari kriteria kritis menjadi sangat kritis. Pembelajaran dilakukan selama 6 kali pertemuan, sesuai dengan standar pembelajaran kurikulum 2013, satu subtema berisikan 6 pembelajaran. Data tersebut menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A, sebagai kelas eksperimen.

B. Hasil Penelitian

Ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa, ditinjau dari strategi pembelajaran *scaffolding* akan diketahui dari data yang diperoleh dari hasil

penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu, sebelum melakukan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas didapat pada penelitian ini berdasarkan pada pengujian SPSS, menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan derajat ketepatan 0.05%. berikut hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pretes

Kelas	Jumlah sampel	L _{hitung}	L _{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
Kelas eksperimen	23	0.957	0.914	Data berdistribusi normal
Kelas kontrol	24	0.921	0.916	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.8, L_{hitung} dari kedua hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari pada L_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Postes

Kelas	Jumlah sampel	L _{hitung}	L _{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
Kelas eksperimen	23	0.958	0.914	Data berdistribusi normal
Kelas kontrol	24	0.924	0.916	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.9, L_{hitung} dari kedua hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari pada L_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat keseragaman variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS, derajat kepercayaan 5% atau 0,05.

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
x1danx2			
Levene Statistik	df1	df2	Sig.
.668	1	45	.418

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikasinsi sebesar 0,418, nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari pada α yang telah ditetapkan yakni 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians data homegen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Uji hipotesis pada penelitian menggunakan uji statistik parametrik, karena telah memenuhi persyaratan perhitungan uji statistik parametrik. Peneliti telah melakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas, yang menunjukkan data terdistribusi normal, serta kedua varians data dinyatakan homogen. Uji parametrik yang digunakan yakni uji t. Langkah-langkah pengujian menggunakan uji t sebagai berikut:

a. Menguji normalitas data

Pembahasan sebelumnya, pada pemaparan data uji normalitas telah disebutkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

b. Menguji homogenitas data

Peneliti telah melakukan uji homogenitas, perhitungan tersebut menunjukkan kedua varians data dinyatakan homogeny, sehingga peneliti dapat melakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji parametrik, yakni menggunakan uji t.

c. Merumuskan hipotesis

Merumuskan hipotesis untuk diujikan pada tahap uji statistik, hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh startegi pemebelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

H_a = ada pengaruh startegi pemebelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

d. Menentukan nilai uji statistik

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 - n_2}{n_1 + n_2}}}$$

dengan

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dari data penelitian yang diperoleh dari nilai tes postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut diperoleh:

Tabel 4.11 Hasil Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No. Absen	Nilai Kelas Eksperimen (1)	No. Absen	Nilai Kelas Kontrol (2)
1	81	1	75
2	90	2	55
3	95	3	58
4	89	4	88
5	78	5	61
6	93	6	56
7	78	7	47
8	73	8	82
9	93	9	70
10	98	10	70
11	77	11	51
12	96	12	59
13	83	13	57
14	88	14	42
15	98	15	61
16	76	16	53
17	87	17	72
18	96	18	72
19	69	19	61
20	81	20	56
21	98	21	47
22	93	22	75
23	76	23	59
		24	51

Dari tabel 4.11 didapatkan data sebagai berikut:

Rata-rata nilai kelas eksperimen ($\bar{X}_1$) = 86.34

Rata-rata nilai kelas kontrol ($\bar{X}_2$) = 61.58

Variansi kelas eksperimen (s_1^2) = 82.41

Variansi kelas eksperimen (s_2^2) = 134.51

Jumlah siswa kelas eksperimen (n_1) = 23

Jumlah siswa kelas eksperimen (n_2) = 24

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(23-1) \times 82,41 + (24-1) \times 134,51}{23+24-2}} = 109,04$$

Karena diketahui variansi data homogen, maka nilai t_{hitung} diperoleh:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 - n_2}{n_1 \times n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{86,34 - 61,58}{109,04 \sqrt{\frac{23-24}{23 \times 24}}} = 8,127$$

e. Menentukan nilai kritis

Peneliti melakukan perhitungan nilai kritis menggunakan rumus:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, dk)}$$

Keterangan:

α = taraf signifikansi

dk = derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

karena variansi pada kedua data dinyatakan homogen maka, nilai t untuk uji t yakni 5% atau 0,05, perhitungan nilai kritis adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, dk)} = t_{(0,005, 45)} = 2,014$$

Penentuan t_{tabel} dapat dilakukan dengan bantuan microsoft Excel, menggunakan rumus =TINV (probability, deg, freedom), dari perhitungan

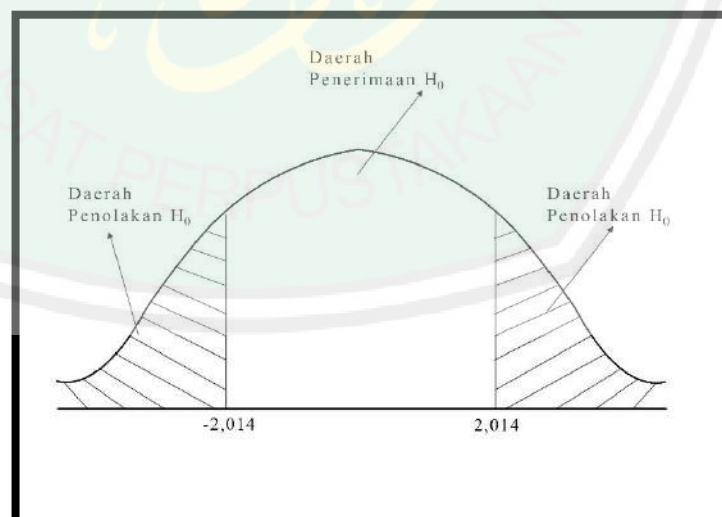
tersebut diperoleh = $TINV(0,05,45) = 2,014$, dapat disimpulkan bahwa nilai kritis pada pengujian hipotesis ini adalah 2,014.

Tabel 4.12 Hasil nilai kritis dengan bantuan Microsof Excel

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>kelas eksperimen</i>	<i>kelas kontrol</i>
Mean	86.34782609	61.58333
Variance	82.41897233	134.5145
Observations	23	24
Pooled Variance	109.0455717	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	45	
t Stat	8.127295115	
P(T<=t) one-tail	1.12584E-10	
t Critical one-tail	1.679427393	
P(T<=t) two-tail	2.25167E-10	
t Critical two-tail	2.014103389	

f. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Gambar 4.1 kriteria pengujian hipotesis



Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.⁴⁸

Perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika dilakukan perhitungan menggunakan bantuan SPSS, H_0 akan diterima apabila nilai *P-value* lebih besar dari taraf signifikansi. Apabila nilai *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji T

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.668	.418	8.127	45	.000	24.764	3.047	18.627	30.902
AN X2 Equal variances not assumed			8.170	43.305	.000	24.764	3.031	18.653	30.876

Dari tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa nilai *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, yakni $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 282-284.

g. Memberikan kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni sebesar $8,127 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 5

Malang

Berpikir kritis dilakukan dengan melakukan pengumpulan, penafsiran, analisis serta mengevaluasi suatu temuan ilmu baru yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.⁴⁹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ.

Artinya : dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya (kecuali orang-orang berilmu) yakni orang-orang yang berpikir. (Q.S Al-Ankabut: 43).

Ayat diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dapat diperoleh apabila siswa mau serta memiliki keinginan untuk berpikir kritis dalam mengambil suatu manfaat dari ilmu, maupun mencari solusi untuk permasalahan suatu ilmu pengetahuan.

Berpikir kritis merupakan pembelajaran berkaitan dengan mental atau kesiapan siswa dalam menerima suatu pengetahuan baru. Sasaran yang paling utama yakni agar siswa mampu mengetahui bagaimana pengetahuan baru tersebut diperoleh, tidak sebagai penerima informasi saja melainkan menjadi

⁴⁹ Farida Daniel, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan Saintifik*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 1, No. 1, Maret 2016, hlm. 9.

pengguna informasi. Siswa mengetahui sebab akibat yang didapat dari pengetahuan tersebut.⁵⁰

Kegiatan yang dilakukan siswa secara maksimal mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk belajar secara mandiri, teratur dan terorganisir. Ilmu yang didapat akan lebih diingat dan dipahami dengan baik, siswa tidak mengandalkan kemampuan mengingat, namun dilatih untuk belajar menemukan suatu ilmu dari apa yang mereka pikirkan. Tahapan yang dilalui siswa berpegang teguh pada proses pembelajaran. Hasil yang didapat siswa akan sesuai dengan proses yang dilakukan siswa.

Siswa melaksanakan tahapan mulai dari analisis hingga membuat kesimpulan berpengaruh pada pemahaman siswa. Kemampuan berpikir kritis harus dilatih dari mulai kegiatan kecil, untuk membiasakan siswa mengolah pengetahuan berdasarkan pemikiran siswa secara kritis. Kemampuan tersebut dapat dilaksanakan dengan kerjasama antara siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir siswa antara siswa satu dengan yang lain tidak sama. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Farida dalam jurnal JPIM bahwa kemampuan berpikir kritis yang dibentuk kepada siswa tidak terjadi apabila siswa hanya terlibat sebagai penerima ilmu, namun kemampuan berpikir kritis siswa akan terasah apabila siswa ikut serta dalam penerapan ilmu tersebut.⁵¹

⁵⁰ Fema Anggriani, Dkk, *Op. Cit*, hlm. 101.

⁵¹ Farida Daniel, *Op. Cit*, hlm. 12

Peran aktif sangat dibutuhkan dalam proses belajar untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang saling berhubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Memiliki satu topik pembelajaran yang dikelompokkan menjadi sebuah tema. Salah satu ciri dari pembelajaran tematik yakni belajar bermakna, belajar yang mengikutsertakan siswa dalam memahami ilmu baru, dengan tidak melupakan konsep ilmu yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan tersebut memerlukan tindakan aktif dari siswa secara mandiri maupun kelompok untuk memberikan suatu kesimpulan ilmu baru.

Pembelajaran bermakna erat kaitannya dengan perkembangan kognitif siswa, perkembangan tersebut sejalan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang membentuk pola berpikir siswa untuk perkembangan kognitif siswa.⁵² perkembangan kognitif yang didapat siswa dari hasil berpikir dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk berpikir secara kritis agar ilmu pengetahuan yang diperoleh akan selalu diingat dan diperhatikan secara seksama.

Kriteria berpikir kritis yang dipaparkan oleh Ferna, terbagi menjadi lima bagian. Kriteria tersebut berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik berupa tes soal maupun tes unjuk kerja. Kriteria yang pertama yakni sangat kritis dengan nilai antara 80-100, siswa yang memperoleh nilai tersebut dikategorikan memiliki kemampuan berpikir sangat

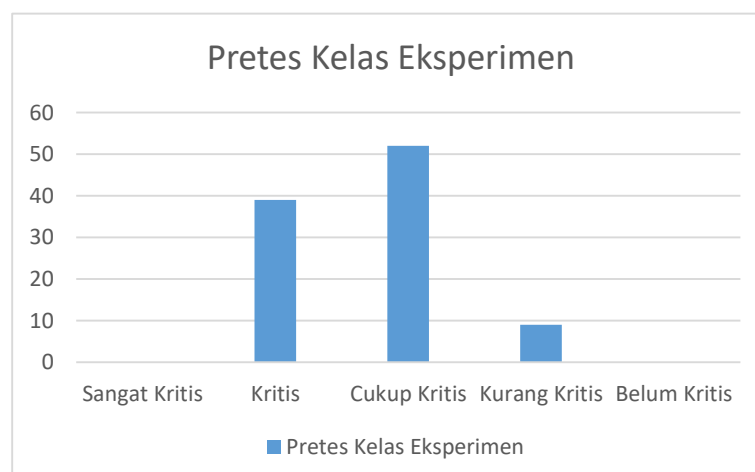
⁵² *Ibid*, hlm. 12

kritis. Nilai antara 60-80 dikategorikan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

Siswa yang mendapatkan nilai antara 40-60, masuk pada kriteria siswa yang memiliki kemampuan berpikir cukup kritis. Kriteria yang mendapatkan nilai 20-40, termasuk pada kemampuan berpikir kurang kritis. Siswa yang mendapat nilai 0-20, dikategorikan siswa yang memiliki kemampuan berpikir belum kritis. Kriteria tersebut dapat menunjukkan sejauh mana siswa memiliki kemampuan berpikir kritis. Guru dapat memberikan perlakuan lebih maksimal terhadap siswa yang masih memiliki kriteria belum kritis, kurang kritis agar mampu sampai pada kategori sangat kritis.

Sejalan dengan pemikiran dari Fema, hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis tematik siswa pada kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang menunjukkan pada kegiatan pretes yang dilakukan di kelas IV A dan IV B, secara keseluruhan terdapat 3 kriteria yakni, kriteria kurang kritis, cukup kritis, dan kritis. Kelas eksperimen dilakukan pada kelas IV A, dilaksanakan pretes terlebih dahulu, sebelum menerapkan perlakuan pada subyek penelitian. Hasil yang diperoleh pada pretes tersebut terlihat pada diagram sebagai berikut.

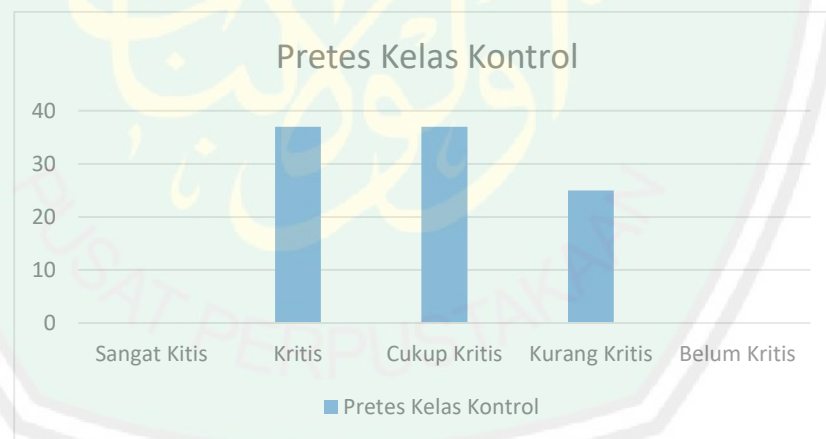
Gambar 5.1 Diagram Hasil Pretes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen



Pada diagram 5.1 menunjukkan bahwa kelas eksperimen pada saat dilakukan pretes memiliki 3 kriteria dalam kelas tersebut. Siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir kritis sebanyak 39,3%, siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir cukup kritis sebanyak 52,1%, dan siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir kurang kritis sebanyak 8,7%. Hasil tersebut untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan kegiatan tersebut pada kelas IV B sebagai kelas kontrol. Pretes yang dilakukan pada kelas kontrol sama dengan pretes yang dilakukan pada kelas eksperimen. Hasil yang didapat dari pretes pada kelas kontrol sebagai berikut:

Gambar 5.2 Diagram Hasil Pretes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

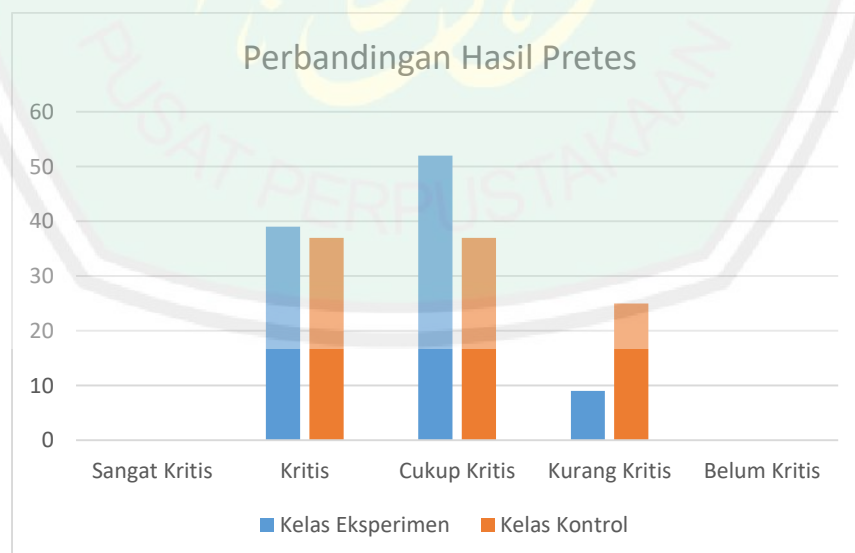


Berdasarkan diagram 5.2 bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir cukup kritis, menunjukkan hasil yang sama yakni sebanyak 37,5% dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kurang kritis sebanyak 25%.

Kriteria yang didapat pada saat pretes merupakan kemampuan awal siswa dalam memahami suatu permasalahan soal yang baru bagi siswa. Pengetahuan awal siswa sangat mempengaruhi bagaimana siswa mengabungkan, mengkombinasikan konsep baru pada pembelajaran dengan tema yang baru.

Pretes yang dilakukan pada kedua kelas menggunakan instrumen tes berupa soal uraian, sesuai dengan yang dikatakan oleh narasumber penelitian, yakni ibu Novy sebagai guru pembelajaran tematik pada kelas IV memaparkan bahwa, rata-rata kemampuan yang dimiliki oleh siswa sudah dalam tahap sedang-tinggi. Hal itu didapat dari pada saat penerimaan siswa didik baru, sekolah akan mengadakan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, yang lolos harus sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah. Siswa mendapatkan perhatian yang maksimal untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Hasil yang didapat pada kegiatan pretes dapat dibandingkan pada diagram berikut:

Gambar 5.3 Diagram Perbandingan Hasil Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Setelah melakukan tindakan penelitian, tindakan penelitian pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *scaffolding*, langkah-langkah

pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anghileri. Menerapkan 3 level dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran peneliti mengaitkan dengan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis dengan tujuan agar kemampuan berpikir kritis siswa terasah dengan baik. Menurut Fahrudin Faiz mengemukakan beberapa indikator sebagai acuan dalam penelitian, indikator yang digagas oleh Fahrudin Faiz yaitu:⁵³

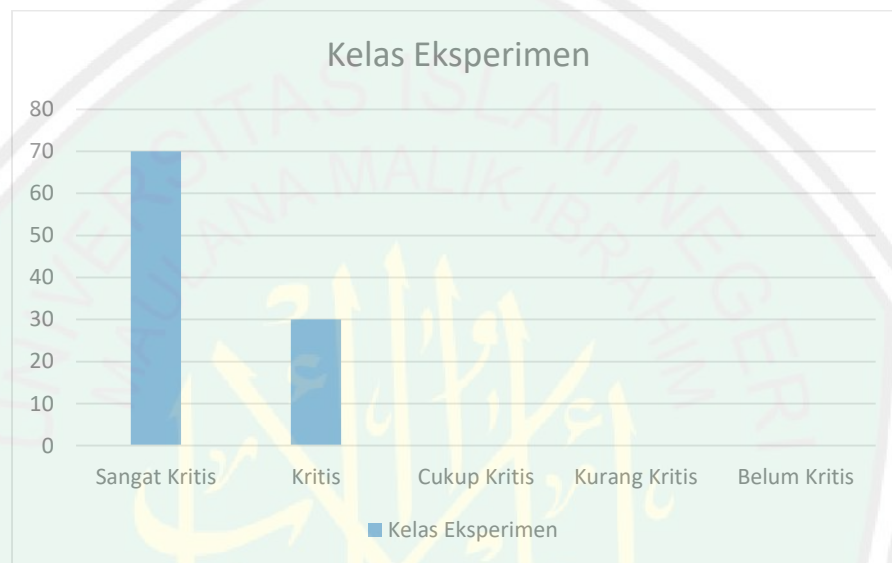
1. Menganalisis masalah bergantung dari pemahaman terhadap fakta-fakta yang ditemukan, dikelola dengan tepat, jujur dalam menyampaikan suatu fakta-fakta.
2. Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan topik permasalahan.
3. Menghubungkan antara permasalahan dengan solusi yang telah ditemukan setelah menganalisis fakta-fakta atau kebenaran terhadap permasalahan.
4. Memberikan pendapat yang sesuai dengan realita.
5. Membuat kesimpulan sementara, sebelum dipaparkan untuk didiskusikan dengan orang lain.
6. Terbuka terhadap kritikan dari orang lain.

Keenam indikator tersebut diterapkan pada saat proses pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *scaffolding*. Siswa akan terbiasa dengan pemecahan soal yang mengharuskan siswa untuk mampu berpikir secara kritis, apabila dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis kemampuan berpikir kritis.

⁵³ Fahrudin Faiz. *Loc. Cit.*

Tahap selanjutnya peneliti mengambil data berupa data postes untuk melihat hasil dari tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Postes tersebut dilakukan pada dua kelas yakni kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh dari postes pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Gambar 5.4 Diagram Hasil Postes Kelas Eksperimen



Pada diagram 5.3 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan memiliki 2 kriteria kemampuan berpikir kritis dalam kelas tersebut. Siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir sangat kritis sebanyak 69,6%, siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir kritis sebanyak 30,4%. Peningkatan tersebut mengalami kenaikan yang sangat tinggi, pada saat pretes atau mengukur kemampuan awal siswa belum terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat kritis. Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.

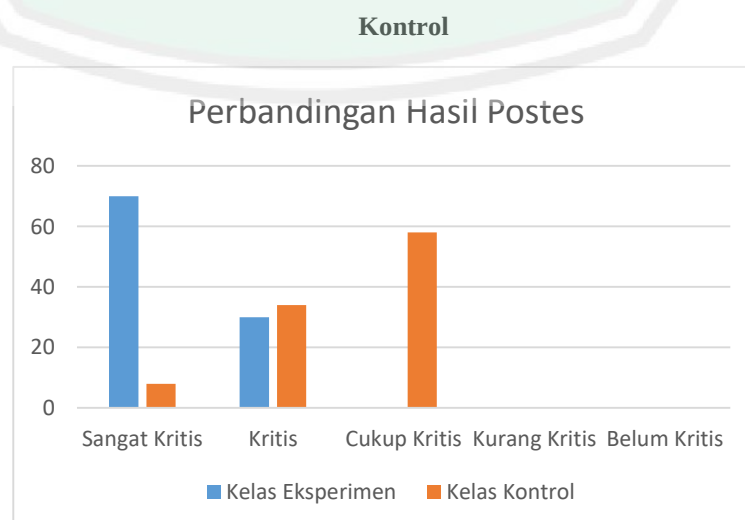
Peneliti juga melakukan kegiatan postes pada kelas kontrol, postes yang dilakukan oleh peneliti sama dengan instrumen yang digunakan pada kelas eksperimen. Hasil tersebut ditunjukkan pada diagram sebagai berikut:

Gambar 5.5 Diagram Hasil Postes Kelas Kontrol



Kedua hasil postes yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, menghasilkan kemampuan berpikir yang berbeda. Tahap awal pretes terlihat bahwa kemampuan siswa hampir sama rata. Sehingga, salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah tindakan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Perbandingan hasil postes dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 5.6 Diagram Perbandingan Hasil Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas



Tinggi rendahnya nilai pada indikator kriteria kemampuan berpikir kritis, untuk mengukur serta menunjukkan kepada siswa sejauh mana mereka mengasah kemampuan berpikir pada suatu pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Johnshon, yang menyatakan bahwa tujuan mengasah kemampuan berpikir kritis untuk menggali potensi siswa dalam memperdalam pemahaman siswa.⁵⁴ Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa konsep yang diterima oleh siswa akan lebih kuat, tidak bersifat hafalan melainkan pemahaman yang mampu bernalar, membedakan, serta memahami bagaimana konsep ilmu tersebut diperoleh serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan selalu menerapkan cara berpikir yang logis untuk mendapatkan solusi terbaik dari suatu permasalahan. Siswa tersebut akan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak mudah percaya terhadap suatu pernyataan, siswa akan memastikan terlebih dahulu dengan menelaah ataupun menyampaikan suatu pertanyaan untuk memperkuat bukti kebenaran atas suatu pernyataan.
2. Membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan
3. Menemukan bukti yang kuat dijadikan fakta dari suatu pernyataan
4. Menganalisis serta mengidentifikasi penjelasan yang dapat diterima oleh akal pikiran dari suatu pernyataan
5. Merujuk pada sumber yang dipercaya keakuratannya
6. Tidak mudah terpengaruh dengan kondisi disekitar

⁵⁴ Fema Anggriani, dkk, *Loc. Cit.*

7. Mampu membedakan antara pernyataan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan
8. Mencari berbagai alternatif untuk memaparkan argumen agar mampu dipertanggungjawabkan kepada orang lain
9. Memiliki pemikiran yang terbuka, menerima pendapat atau saran dari orang lain
10. Bersikap secara sistematis, hati-hati dalam menyelesaikan sebuah permasalahan untuk mendapatkan solusi jawaban yang terbaik

B. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding*

Scaffolding merupakan strategi pembelajaran yang berdasarkan teori Vygotsky dengan konsepnya *Zone Of Proximal Development* (ZPD).⁵⁵ ZPD merupakan rentang waktu yang dapat dilalui siswa, dengan mengandalkan dirinya sendiri pada konsep pengetahuan baru dengan berkaitan apa yang telah siswa capai pada saat proses pembelajaran sebelumnya dengan bantuan berkompetensi. Strategi pembelajaran *scaffolding* memberikan bantuan secara perorangan kepada siswa berdasarkan ZPD siswa. Hal ini sesuai dengan ajaran islam, Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: wahai Nabi Muhammad SAW, ajaklah (semua manusia) untuk berada di jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah

⁵⁵ Anwar Muttaqien, *Op. Cit*, hlm. 5.

(dengan perkataan yang bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl :125).

Allah SWT telah menunjukkan bahwa ilmu akan diperoleh oleh seseorang, pada penelitian ini siswa, dengan cara memberikan stimulus ilmu sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Strategi pembelajaran *scaffolding* pembelajaran berdasarkan ZPD siswa, kemudian memberikan pengarahan kepada siswa hingga siswa mampu memecahkan persoalan untuk mendapatkan kesimpulan ilmu yang dipelajari siswa. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* dengan 3 level pembelajaran. Level 1 yakni guru mempersiapkan kondisi kelas, mempersiapkan lingkungan belajar bagi siswa secara terkoordinir, agar tercipta suasana yang nyaman bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan guru pada saat level ini berupa mengatur posisi tempat duduk sebanyak 23 siswa. Guru membuat bentuk posisi duduk berkelompok. Selanjutnya, menyediakan bahan ajar secara terperinci, memberikan beberapa tugas yang mengacu pada bahan ajar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Level 2 berkaitan dengan guru mulai melakukan pembelajaran *scaffolding*, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Menerapkan metode diskusi dan Tanya jawab. Guru terlebih dahulu mempersiapkan konsep dasar yang harus dipahami oleh siswa, sebelum siswa lanjut belajar konsep ilmu baru. Siswa

secara mandiri menyampaikan apa yang sudah dipahami dan apa yang belum dipahami, tujuannya agar guru tepat dalam memberikan pengarahan. Pemahaman atau pengetahuan yang dijelaskan pada siswa harus terperinci dan terstruktur.

Level 3 adalah level ini telah terjadi pengetahuan baru bagi siswa, sehingga guru memberikan berbagai macam tugas untuk mengembangkan pemahaman siswa. Guru dan siswa saling memberikan timbal balik agar siswa semakin memahami pengetahuan baru, serta siswa mampu berpikir secara konseptual, dan berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Tiga level tersebut diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan pembelajaran *scaffolding* pada siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

Penerapan 3 level tersebut merujuk pada penelitian Purna Bayu yang menerapkan 3 level *scaffolding* dalam melaksanakan strategi pembelajaran di kelas. 3 level tersebut adalah level 1 *environmental provisions*, level 2 *explaining, reviewing, and restructuring*, dan level 3 *developing conceptual thinking*.⁵⁶ Ketiga level tersebut diterapkan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, prosedur yang dilaksanakan oleh Purna Bayu dalam menerapkan *scaffolding* sebagai berikut:

⁵⁶ Purna Bayu Nugroho, *Scaffolding Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya ISSN: 2527-6182, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm 19

1. *Provisions* : menentukan konsep lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik di kelas, yang memberikan dampak bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis.
2. *Explaining* : guru menjelaskan konsep dasar materi yang akan dipelajari oleh siswa.
3. *Reviewing* : setelah memberikan penjelasan konsep materi, siswa secara perlahan mengerjakan tugas mandiri tanpa bantuan guru, namun ketika dalam pelaksanaan mengerjakan tugas, ada beberapa hal yang masih belum siswa pahami, guru bertugas untuk menunjukkan secara eksplisit kepada siswa, dengan tujuan untuk mengembalikan fokus siswa terhadap permasalahan tugas yang harus dipecahkan.
4. *Restructuring* : guru memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada siswa secara tidak langsung untuk menarik siswa dalam berpendapat serta memahami konsep materi berkaitan dengan konsep yang lain.
5. *Development conceptual thinking* : interaksi pembelajarn antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan agar menciptakan peluang kepada siswa berpikir lebih mendalam terhadap konsep materi yang dipelajari.

Dari setiap tahapan *scaffolding* di atas sangat terlihat jelas bahwa setiap tindakan secara eksplisit dapat menunjang kemampuan berpikir kritis karena didalam proses *scaffolding* berpikir menuntut siswa mengamati, menyimpulkan, generalisasi, menalar, mengevaluasi penalaran. Munculnya kegiatan mengamati dan mengevaluasi akan timbul disaat proses reviewing terutama pada saat guru memberikan pertanyaan (dorongan) untuk menyelidiki.

Pada tahap restrukturisasi dan tahap development siswa dituntut untuk mencari penjelasan logis dari suatu ungkapan, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, membedakan antara pendapat yang tidak dan dapat dipertanggungjawabkan, mengidentifikasi segala sudut pandang dalam mencari alternative dalam menjelaskan suatu argument, bersikap dan berpikir terbuka serta menentukan kekuatan argumen.

Tahapan strategi *scaffolding* tersebut tindakan secara eksplisit mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi pembelajaran *scaffolding* menuntut siswa untuk berpikir dengan cara mengamati, menganalisis, menyimpulkan, menalar serta memberika respon kepada orang lain. Cara berpikir seperti itu akan muncul kepada siswa ketika antara siswa dan guru saling memberikan pertanyaan atau dorongan untuk menanggapi permasalahan dalam soal dengan memberikan jawaban atau solusi yang terbaik dengan memaparkan penjelasan yang sesuai dengan fakta atau kebenaran di lapangan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Merjosari 5 Malang, strategi pembelajaran *scaffolding*, setelah dilakukan tindakan kelas. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat diidentifikasi dengan melaksanakan kegiatan pretes dan postes. Soal *essay* atau uraian dipilih oleh peneliti sebagai instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis karena dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menganalisis pertanyaan, kemudian memberikan

jawaban untuk mengungkapkan alasan, menyusun jawaban sesuai fakta atau informasi terbaru, mengaitkan dengan keadaan sekitar serta mengevaluasi jawaban.

Identifikasi hasil tingkat kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan kriteria menurut Widoyo. Kriteria siswa tersebut didapat dari tes soal uraian yang dilakukan oleh siswa. Tes soal uraian tersebut terdapat 5 indikator penilaian yang dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa. 5 indikator tersebut dipaparkan oleh Zubaidah dalam penelitiannya diadaptasi dari Frinken dan Ennis, rubrik penilaian tersebut dilampirkan oleh peneliti pada bab penelitian.

Siswa akan mendapatkan skor 5 jika, semua konsep yang dijelaskan oleh siswa pada permasalahan soal tersebut benar, jelas dan spesifik. Siswa mampu berpikir secara terstruktur, dengan mengaitkan antara konsep dari berbagai mata pelajaran lainnya. Terdapat fakta yang dapat dibuktikan secara logis. Siswa yang mendapat skor 4 karena sebagian konsep benar namun kurang spesifik, alur berpikir baik, mampu mengaitkan beberapa konsep, namun ada beberapa hal yang masih belum bisa dipaparkan secara terstruktur.

Siswa yang mendapat poin 3 berdasar pada sebagian kecil konsep benar, cara berpikir siswa cukup baik, namun tidak memiliki bukti yang cukup terkait fakta atau alasan dalam menguraikan jawaban. Tata Bahasa baik, namun kalimat tidak lengkap. Siswa yang mendapat poin 2 karena siswa masih belum fokus terhadap jawaban dari soal, alur berpikir kurang baik, tata bahasa baik namun kalimat tidak lengkap. Selanjutnya, siswa yang mendapat skor 1 berdasar pada semua konsep tidak benar, alasan tidak tepat serta tata Bahasa yang masih belum bisa

menunjukkan maksud dari jawaban siswa. Kemudian siswa yang mendapat skor 0 apabila siswa tidak memberikan jawaban terhadap soal uraian.

Hasil dari jawaban tersebut diakumulasikan dengan membuat tabel distribusi nilai siswa. Distribusi nilai berdasarkan hasil pretes dan postes. Kegiatan pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki beragam kriteria kemampuan berpikir kritis. Kelas eksperimen menunjukkan 39,3% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, 52,1% memiliki kemampuan cukup kritis, 8,7% memiliki kemampuan belum kritis. Kelas kontrol menunjukkan distribusi yang sama antara siswa yang memiliki kemampuan kritis dengan cukup kritis yakni sebesar 37,5%, serta 25% siswa masih belum memiliki kemampuan berpikir kritis. Hasil tersebut didapat sebelum siswa mendapatkan suatu perlakuan, jadi pengetahuan mereka sebelumnya yang mendorong untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan materi pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Tema pembelajaran yang akan siswa pelajari. Hasil postes menunjukkan distribusi nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan angka kenaikan menjadi 69,9% sangat kritis dan 30,4% memiliki kemampuan kritis. Pada kelas kontrol 8,3% sangat kritis, 33,3% kritis serta 58,4% cukup kritis.

Dari paparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan yang signifikan setelah dilakukan tindakan kelas pada kelas eksperimen. Distribusi nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada saat pretes dan postes, kenaikan ditujukan dari kriteria kritis menjadi sangat kritis.

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji t. pengujian hipotesis menggunakan perhitungan manual dengan menggunakan uji 2 pihak. Dihasilkan t_{hitung} sebesar 8,127 dengan t_{tabel} sebesar 2,014 dan -2,014. Nilai t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis juga menggunakan bantuan SPSS, perhitungan SPSS menghasilkan beberapa informasi terkait hasil dari tes soal uraian siswa pada saat postes. Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai P-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, yakni $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. H_a diterima artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Collins bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan startegi pembelajaran *scaffolding*.⁵⁷ Pemberian *scaffolding* dalam pembelajaran *Scaffolding* diberikan guru untuk membantu siswa dalam mempersiapkan siswa belajar tingkat tinggi. Sebelum siswa belajar secara mandiri, guru memberikan penjelasan konsep dasar dari yang siswa ketahui. *Scaffolding* dilakukan agar siswa memiliki persiapan untuk menerima konsep baru yang lebih rumit tingkatan berpikirnya. Guru menganalisis siswa sejauh mana siswa mampu memahami serta menerima konsep baru, ketika siswa telah siap untuk mengkontruk konsep yang baru, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk

⁵⁷ Siti Zubaidah, *Op. Cit*, hlm. 3

belajar secara mandiri, dengan bantuan pertanyaan berupa HOTS, untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari konsep ilmu baru.

Dalam Jurnal Silogisme yang ditulis oleh saudara Purno Bayu Nugroho juga memaparkan pengaruh adanya strategi *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, menurut Vygotsky salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak dengan menyesuaikan perkembangan siswa berdasarkan lingkungan sosial adalah *scaffolding*.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniasih, bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan pemberian pembelajaran *scaffolding*.⁵⁹ *Scaffolding* dalam pembelajaran merupakan strategi pembelajaran, merupakan suatu keterampilan untuk mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas, apabila siswa merasa sukar terhadap tugas tersebut, guru memberikan bantuan secara eksplisit, untuk menggiring siswa menemukan jawaban secara mandiri.⁶⁰

Hasil penelitian Akhmad Fauzal, dkk juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *scaffolding* akan mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.⁶¹ Siswa akan belajar lebih mendalam dan selalu diingat ketika siswa mampu mengaitkan konsep pengetahuan baru siswa dengan pengetahuan awal siswa. Keterkaitan tersebut akan mendorong siswa beripikir

⁵⁸ Purno Bayu Nugroho, *Op. Cit*, hlm. 16.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 16

⁶⁰ Ary Woro Kurniasih, *Scaffolding Sebagai Alternative Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, Jurnal Kreana ISSN: 2086-2332, Vo. 3, No. 2, Desember 2012, hlm, 118.

⁶¹ Akhmad Fauzal, Dkk, *Pengaruh E-Scaffolding Dalam Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dinamika Partikel*, Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang (UM) ISSN 2338-9117, Vol. 4, No. 1, Maret 2016, hlm, 6.

tingkat tinggi, karena siswa akan belajar untuk menelaah, menganalisis, serta membedakan antar pengetahuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *scaffolding* mampu untuk meendorong atau mengasaha kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir tersebut diperoleh siswa melalui beberapa tahapan yang dilakukan oleh siswa pada penerapan 3 level pembelajaran *scaffolding*. 3 level pembelajaran tersebut mendorong siswa beserta guru untuk saling berinteraksi, membangun komunikasi yang dapat mendorong siswa untuk memberikan pendapat serta menyampaikan solusi dari jawaban yang ditemukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

C. Kontribusi Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang melibatkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah, menganalisa, menguji, menarik kesimpulan berdasarkan informasi atau data yang disertai dengan alasan yang tepat. Menurut Noviyanti salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan secara maksimal dengan cara melakukan interaksi yang aktif dan komunikatif baik dengan guru maupun dengan siswa lain yang lebih mampu. Sejalan dengan pendapat Vygotsky yang menyatakan siswa sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan memperkaya perkembangan kemampuan siswa.⁶²

⁶² Devi Fitri Noviyanti, *Op. Cit*, hlm. 94.

Perkembangan kemampuan terbagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan perkembangan actual dan tingkatan perkembangan potensial. Jarak antara kedua tingkat perkembangan actual dan tingkat perkembangan disebut *zone of proximal development*.⁶³ Kedua tingkatan perkembangan ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menyelesaikan masalah, dimana perkembangan actual siswa terjadi apabila siswa menyelesaikan masalahnya secara mandiri sedangkan perkembangan potensial terjadi ketika siswa memerlukan bimbingan dan bantuan guru atau teman sebaya yang lebih mampu. Pemberian bantuan atau bimbingan dengan memfokuskan pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa dengan menerapkan strategi *scaffolding*.

Beberapa kontribusi strategi *scaffolding* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan mengusulkan level *scaffolding* yang dapat ditemui secara eksplisit mendukung terhadap kemampuan berpikir kritis. Anghileri mengemukakan tiga tingkat *scaffolding* sebagai serangkaian strategi pengajaran yang efektif yang mungkin atau tidak mungkin terlihat di kelas. Tingkat paling dasar adalah *environmental provisions*, Level 2 adalah *explaining, reviewing dan restructuring*, dan level 3 adalah *development conceptual thinking*. Untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan prosedur *scaffolding* sebagai berikut:⁶⁴

1. *Provisions*: penataan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya interaksi yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

⁶³ *Ibid*, hlm. 95.

⁶⁴ Purna Bayu Nugroho, *Op. Cit.* Hlm. 19

2. *Explaining*; menunjukkan konsep dasar materi yang belum diketahui siswa
3. *Reviewing*; Ketika siswa terlibat dengan tugas, mereka tidak selalu dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang paling penting berkaitan dengan ide-ide atau masalah yang akan dipecahkan. Sebuah respon bagi guru adalah untuk memfokuskan kembali perhatian mereka dan memberi mereka kesempatan lebih lanjut untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri daripada mengandalkan guru. Meninjau lima jenis klasifikasi interaksi:
 - a) mendapatkan siswa untuk melihat, menyentuh dan mengucapkan/verbal apa yang mereka lihat dan pikirkan;
 - b) mendapatkan siswa untuk menjelaskan dan membenarkan;
 - c) menafsirkan tindakan siswa dan berbicara;
 - d) menggunakan pertanyaan dorongan/prompting dan menyelidik dan
 - e) model paralel/paralel modeling.
4. *Restructuring*; Melalui restrukturisasi, maksud/tujuan guru lebih progresif untuk modifikasi pendahuluan yang akan membuat ide-ide lebih mudah diakses, tidak hanya membangun kontak dengan pemahaman siswa yang ada tetapi mengambil makna maju. Ini berbeda dari meninjau dimana interaksi guru-murid dimaksudkan untuk mendorong refleksi, mengklarifikasi tapi tidak mengubah pemahaman siswa yang ada.
5. *Development conceptual thinking*; interaksi pengajaran yang secara eksplisit membahas pengembangan konseptual berpikir dengan menciptakan peluang untuk mengungkapkan pemahaman kepada siswa dan guru bersama-sama.

Dari setiap tahapan *scaffolding* di atas sangat terlihat jelas bahwa setiap tindakan secara eksplisit dapat menunjang kemampuan berpikir kritis karena didalam proses *scaffolding* menuntut siswa untuk mengamati, menalar, menyimpulkan, generalisasi, , mengevaluasi penalaran. Munculnya kegiatan mengamati dan mengevaluasi akan timbul disaat proses *reviewing* terutama pada saat guru memberikan pertanyaan (dorongan) untuk menyelidiki.

Pada tahap restrukturisasi dan tahap *development* siswa dituntut untuk mencari penjelasan logis dari suatu ungkapan, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, membedakan antara pendapat yang tidak dan dapat dipertanggungjawabkan, mengidentifikasi segala sudut pandang dalam mencari alternative dalam menjelaskan suatu argument, bersikap dan berpikir terbuka serta menentukan kekuatan argument.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian serta pembahasan telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada saat dilakukan pretes diketahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen memiliki 3 kriteria dalam kelas tersebut. Siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir kritis sebanyak 39,3%, siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir cukup kritis sebanyak 52,1%, dan siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir kurang kritis sebanyak 8,7%. Hasil pretes yang dilakukan pada kelas IV B sebagai kelas kontrol memiliki kemampuan berpikir kritis dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir cukup kritis, menunjukkan hasil yang sama yakni sebanyak 37,5% dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kurang kritis sebanyak 25%. Setelah diadakan tindakan kelas pada masing-masing kelas, peneliti melaksanakan postes untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dengan memiliki 2 kriteria kemampuan berpikir kritis dalam kelas tersebut. Siswa yang mendapatkan kriteria kemampuan berpikir sangat kritis sebanyak 69,6%, siswa yang

mendapatkan kriteria kemampuan berpikir kritis sebanyak 30,4%. Pada kelas IV B sebagai kelas kontrol didapatkan hasil siswa yang memiliki kemampuan berpikir sangat kritis sebesar 8,3%, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sebesar 33,3% dan siswa yang memiliki kemampuan cukup kritis sebesar 58,4%.

2. Berdasarkan konsep belajar yang dipaparkan oleh Vygotsky, yang menyatakan siswa sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan memperkaya perkembangan kemampuan siswa. Perkembangan kemampuan terbagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan perkembangan actual dan tingkatan perkembangan potensial. Jarak antara kedua tingkat perkembangan actual dan tingkat perkembangan disebut *zone of proximal development*. Selain hal itu pembelajaran strategi scaffolding dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan merepakan 3 level *scaffolding*. Tiga tingkatan *scaffolding* sebagai serangkaian strategi pengajaran yang efektif yang mungkin atau tidak mungkin terlihat di kelas. Tingkat paling dasar adalah *environmental provisions*, Level 2 adalah *explaining, reviewing dan restructuring*, dan level 3 adalah *development conceptual thinking*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diambil pada penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah memberikan dukungan secara maksimal kepada siswa dan guru, untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Memberikan fasilitas yang nyaman bagi siswa dan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dapat diterapkan oleh guru sebagai bahan rujukan dalam persiapan pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa, memahami kegiatan pembelajaran mampu memberikan dampak positif, apabila siswa terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatika, Deti. *Peningkatan Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discoverey*. Jurnal Euclid, Vol.3, No.1.
- Anggriani, Fema, dkk. 2018. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Studi Ekosistem Sungai*. Jurnal PENDIPA ISSN 2086-9363, Vol. 2 No. 3.
- Ansori, Muslich & Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Damayanti, Nia Wahyu. 2016. *Praktik Pemberian Scaffolding Oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) Matematika*. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771, Vol. 18, No. 1.
- Daniel, Farida. 2016. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan Saintifik*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 1, No. 1.
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.
- Fauzal, Akhmad, dkk. 2016. *Pengaruh E-Scaffolding Dalam Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dinamika Partikel*. Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang (UM) ISSN 2338-9117, Vol. 4, No. 1.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Hassoubah, Zaleha Izhah. 2004. *Development Creative & Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif Dan Kritis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Indriani, Fitri. 2015. *Kompetensi Pedagogic Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrative Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta*, Jurnal PGSD FKIP UAD Yogyakarta, ISSN 2406-8012.

- Kadir, Abd. & Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Ary Woro. 2012. *Scaffolding Sebagai Alternative Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jurnal Kreano ISSN: 2086-2334, Vol. 3, No. 2.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad ridwan yudhanegara. 2017. *Penelitian Pednidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqien, Anwar. 2010. *Implementasi Strategi Scaffolding Sebagai Upaya Membangun Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri Merjosari 3 Malang.*, Tesis PascaSarjana Universitas Negeri Malang.
- Napitupulu, E.E, Tanti Jumaisyaroh. Dan Hasratuddin. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal AdMathEdu ISSN: 2088-687X Vol. 5 No. 1.
- Nikmah, Siti Aminatin. 2019. *Pengaruh Penerapan Model PBMP Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Dan Retensi Belajar IPA Siswa SMP*. Skripsi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Malang.
- Nst, Elfrianto. 2016. *Pengaruh Metode SAVI Dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Medan*. Jurnal Edu Tech ISSN 2442-6021, Vol. 2 No. 1.
- Nugroho, Purna Bayu. 2017. *Scaffolding Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya ISSN: 2527-6182, Vol. 2, No. 1.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Sidik, Sidin Udin. 2016. *Penerapan Strategi Scaffolding Pada Pembelajaran Pemrograman Web Di SMK Kartika Wirabuana*. Jurnal Publikasi Pendidikan ISSN: 2088-2092, Vol. VI, No. 3.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutinah. 2007. *Metodologi Kuantitatif Dalam Penelitian Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Scriptura ISSN 1978-385X Vol. 01 No. 02.
- Syamsiani. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur*. Tesis Magister, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Triyono. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Wartiningsih, Dita Anggreni. 2018. *Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas V Di DSN Bareng 3 Malang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang.
- Wulandari, Fiqhi. 2016. *Strategi Scaffolding Dalam Memperbaiki Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Spasial*, Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Vol. 1 No. 1.
- Zubaidah, Siti. 2018. *Mengenal 4C: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industry 4.0*, Conference Paper Universitas Negeri Malang FMIPA Jurusan Biologi.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Pengantar Validasi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552396 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 1600/Un. 3.1/FITK/PP.03.1/11/2019 25 November 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada
Yth. Bapak/Ibu.....
di -
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyelesaian penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Devi Vidiyanti
NIM : 16140041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul BASith, M.Si

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

PUSAT PERPUSTAKAAN

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 2

1. Hasil Lembar Validasi Ahli Isi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES AHLI ISI

A. Identitas Validator

Nama : Yuli Sri Indah Lestari, M.Pd
NIP :
Jabatan : Dosen
Instansi Kerja : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Validasi : 20 Desember 2019

B. Identitas Instrumen Tes

Mata Pelajaran : PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP
Tema : 6 (Cita-Citaku)
Subtema : 2 (Hebatnya Cita-Citaku)
Kelas/Semester : IV/2

C. Angket Validasi Instrumen

Petunjuk!
Berilah tanda (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat ibu!

Keterangan:

SB : Sangat Baik
B : Baik
CB : Cukup Baik
TB : Tidak Baik
STB : Sangat Tidak Baik

No.	Indikator	Penilaian				
		SB	B	CB	TB	STB
		5	4	3	2	1
1	Tiap-tiap pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas		✓			
2	Tiap-tiap pokok soal sesuai dengan kompetensi dasar (KD) pada pembelajaran tema 6 subtema 2 pembelajaran 1-6		✓			
3	Isi soal sesuai dengan materi pembelajaran			✓		

CS

No.	Indikator	Penilaian				
4	Indikator soal yang diujikan sudah dipilih sesuai dengan urgensi, relevansi dan keterpakaian		✓			
5	Isi soal sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi penyusunan soal	✓				
6	Tiap tiap soal sesuai dengan tingkat kognitif siswa (C4, C5, dan C6)	✓				
7	Instrumen tes yang digunakan sudah sesuai dengan dengan titik SD/MI kelas IV	✓				
8	Merupakan lembar tes yang esensial	✓				
9	Tiap-tiap soal tidak mengandung unsur SARA	✓				
10	Tiap-tiap soal terdapat deskripsi ilustrasi cerita maupun gambar yang sesuai dengan indikator pada pembelajaran tema 6 subtema 2 pembelajaran 1-6	✓				
Total						

D. Rekomendasi

Lembar tes ini :

1. Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi
2. Dapat digunakan dan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

E. Mohon ahli isi memberikan komentar dan saran tentang isi dari instrument tes uraian tersebut

No.	Komentator Terhadap Konten Isi	Saran Kepada Peneliti
-	Perhatikan isi cerita dengan menggunakan kata baku	- jangan samakan soal untuk anak SD/MI dengan mahasiswa dalam hal kata-kata
-	Membuat soal menggunakan SW-1H	- Harus membedakan tingkat kesukaran soal untuk anak/ siswa SD/MI
-	Teliti ulang dalam membuat deskripsi soal.	
-	Sudah bagus soal tidak mengang SARA.	

Malang, 20 Desember 2019

Validator


Yuli Sri Indah L, M.Pd

2. Hasil Lembar Validasi Ahli Desain

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES AHLI DESAIN

A. Identitas Validator

Nama : Hurlita Virlyani, M. Pd
 NIP :
 Jabatan : Dosen PGM
 Instansi Kerja : UIN Maulana Malik Ibrahim
 Tanggal Validasi : 13 Januari 2020

B. Identitas Instrumen Tes

Mata Pelajaran : PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP
 Tema : 6 (Cita-Citaku)
 Subtema : 2 (Hebatnya Cita-Citaku)
 Kelas/Semester : IV/2

C. Angket Validasi Instrumen

Petunjuk!
 Berilah tanda (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat ibu!

Keterangan:
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 CB : Cukup Baik
 TB : Tidak Baik
 STB : Sangat Tidak Baik

No.	Indikator	Penilaian				
		SB	B	CB	TB	STB
		5	4	3	2	1
Aspek Bahasa						
1	Kebenaran tata Bahasa			✓		
2	Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa kelas IV		✓			
3	Kesederhanaan struktur kalimat		✓			
4	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓			
5	Bahasa yang digunakan bahasa komunikatif		✓			
Aspek Format Penulisan Instrumen						

CSipindai dengan CamScanner

No.	Indikator	Penilaian				
		SB	B	CB	TB	STB
		5	4	3	2	1
6	Kejelasan materi dalam tiap-tiap soal		✓			
7	Gambar pada instrument memiliki daya Tarik bagi siswa kelas IV			✓		
8	Sistem penomoran tiap-tiap soal jelas		✓			
9	Jenis dan ukuran huruf sesuai dengan siswa kelas IV (Times New Roman, 12)		✓			
10	Pertanyaan dalam soal dituliskan secara jelas		✓			
Skor Total						

D. Rekomendasi

Lembar tes ini :

1. Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi
2. Dapat digunakan dan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi



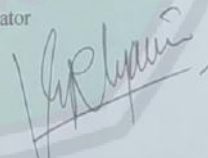
pindai dengan CamScanner

E. Mohon ahli desain memberikan komentar dan saran tentang isi dari instrument tes uraian tersebut

No.	Komentator Terhadap Konten desain instrumen tes	Saran Kepada Peneliti
1.	Sering banyak adanya perubahan kata perintah pada soal.	Konsistensi kata tanya pada setiap soal

Malang, 13 Januari 2010

Validator


NURYTA VIRLYANI, M.Pd.

3. Hasil Lembar Validasi Ahli Pembelajaran

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES AHLI PEMBELAJARAN

A. Identitas Validator

Nama : NOUIE KUSUMAWATI, S.S, S.Pd.

NIP : 19751128 201907 2002

Jabatan : Guru Kelas A A

Instansi Kerja : SDN Mergosari 5

Tanggal Validasi :

B. Identitas Instrumen Tes

Mata Pelajaran : PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP

Tema : 6 (Cita- Citaku)

Subtema : 2 (Hebatnya Cita-Citaku)

Kelas/Semester : IV/2

C. Angket Validasi Instrumen

Petunjuk!

Berilah tanda (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat ibu!

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

No.	Indikator	Penilaian				
		SB	B	CB	TB	STB
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian tiap-tiap indikator dengan kompetensi dasar		✓			
2	Kesesuaian tiap-tiap tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran		✓			
3	Ketepatan materi pembelajaran dengan indikator pembelajaran	✓				
4	Kesesuaian media/alat dan bahan pada pembelajaran	✓				
5	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran		✓			

No.	Indikator	Penilaian				
	dengan indikator pembelajaran					
6	Kejelasan tiap-tiap langkah pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran	✓				
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	✓				
8	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan, strategi, metode pembelajaran	✓				
9	Ketepatan instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa	✓				
10	Kesesuaian sistematika RPP dengan Kurikulum 2013	✓				
Skor Total = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{50} \times 10$						

D. Rekomendasi

Lembar instrumen RPP ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi
2. Dapat digunakan dan perlu konsultasi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Kriteria kelayakan instrumen penelitian berdasarkan skala likert:

Skor nilai	Presentase (%)	Kualifikasi	Kriteria kelayakan
5	85-100	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
4	69-84	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3	53-68	Cukup	Cukup layak, perlu revisi
2	37-52	Kurang	Kurang layak, perlu revisi
1	21-36	Sangat kurang	Tidak layak, perlu revisi

E. Mohon ahli pembelajaran memberikan komentar dan saran tentang isi dari instrument tes uraian tersebut

No.	Komentator Terhadap Konten RPP	Saran Kepada Peneliti
1.	Kata-kata operasional pada indikator ada yang kurang sesuai dengan kompetensi dasar	Perlu disesuaikan antara kko yang di indikator dengan kompetensi dasar.
2.	Langkah-langkah pembelajaran masih bersifat permuat	Perlu mencampur semua muatan dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajarannya lebih kreatif.

Malang, 28 Januari 2020

Validator



Novie Kusumawati, S.S, S.Pd

NIP. 197511282014072002

Lampiran 3

Instrumen Uji Coba

63 (31)

Soal Uraian			Nilai
Nama: Dewi AISYAH Nur Rohma /Ais	No. Absen: 16	Kelas: V/5	84

Tema : 6 (Cita-Citaku)
 Sub Tema : 2 (Hebatnya Cita-Citaku)
 Mata Pelajaran : PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP
 Alokasi Waktu : 60 menit

Jawablah pertanyaan/ pernyataan berikut dengan cermat!

- SD Negeri Dinoyo 4 Kota Malang akan mengadakan peringatan Bulan Bahasa. Peringatan Bulan Bahasa tersebut dimeriahkan dengan penampilan pentas seni dari siswa-siswi kelas 4-6. Setiap kelas diwajibkan untuk menampilkan tari tradisional yang ada di Indonesia.
 Nisa adalah siswa kelas 5, dia berasal dari Aceh yang tinggal bersama kakek dan neneknya di Malang. Nisa akan menampilkan Tari Saman untuk mewakili kelasnya. Made berasal dari Bali, teman-temannya menunjuk Made mewakili kelas 4 untuk menampilkan Tari Pendet yang berasal dari Bali. Joko dan Susilo merupakan siswa kelas 6, mereka berdua akan menampilkan Tari Remo yang berasal dari Jawa Timur. Siswa yang tidak memiliki keterampilan dan bakat seni akan membantu pelaksanaan pentas seni tersebut.
 Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah makna keberagaman yang terdapat dalam cerita tersebut!

- Jelaskan mengapa kita harus menerima keberagaman budaya seperti ilustrasi bacaan di atas!
 Karena memiliki keterampilan dan bakat seni akan membantu pelaksanaan pentas seni
- Bagaimana kita harus bersikap kepada teman kita yang memiliki budaya yang berbeda dari kita?
 Menghormati teman yang berbeda agama, bermain bersama, bertukar nilai dalam bermain
- Tuliskan fakta apa saja yang menunjukkan pentingnya kita menerima keberagaman seperti di ilustrasi bacaan di atas!
 Supaya bisa mempelajari kebudayaan lain dan keberagaman suku/budaya

1

CS Dipindai dengan CamScanner

- d. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi di atas!
- Nisa adalah siswa kelas 5 dia berasal dari aceh yang tinggal bersama kakak dan neneknya di Malang. Nisa akan menampilkan tari saman untuk mewakili kelasnya.

2. Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



Kedua gambar di atas menunjukkan perkembangan yang terjadi pada hewan, pertumbuhan serta perkembangan pada makhluk hidup sering kita sebut daur hidup hewan.

Analisislah kedua gambar tersebut!

Tulislah jawaban kalian pada tabel berikut:

No.	Kategori	Gambar 1 (Kupu-kupu)	Gambar 2 (Belalang)
a	Pengertian daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	Merupakan proses pertumbuhan daur hidup hewan	Proses pertumbuhan daur hidup
b	Persamaan daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	Sama-sama daur hidup hewan	Sama-sama daur hidup hewan/binatang
c	Perbedaan daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	Mempunyai sayap	Bisa melompat

No.	Kategori	Gambar 1 (Kupu-kupu)	Gambar 2 (Belalang)
d	Kesimpulan daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	Jika kupu-kupu bertelur, ulat, kupu-kupu muda dan kupu-kupu besar	belalang dewasa, telur, muda dewasa

3. Sumber daya alam berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari.

Saat ini banyak sekali energi alternatif yang diciptakan oleh masyarakat untuk menghemat sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, salah satunya sumber energi biogas yang ramah lingkungan. Biogas merupakan energi yang terbuat dari bahan-bahan organik, seperti kotoran ternak, limbah rumah tangga, dan limbah pasar. Biogas adalah gas yang dapat dibakar dan dihasilkan melalui aktivitas anaerobik (tanpa oksigen) didalam suatu tempat tertutup. Biogas perlu dikembangkan di daerah pedesaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta baik untuk lingkungan di pedesaan dan sekitarnya.

Analisislah pernyataan di atas sesuai dengan pendapat kalian!

- a. Mengapa kita harus menggunakan energi alternatif ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari?

agar tidak boros

- b. Sebutkan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan biogas yang ramah lingkungan!

oil

- c. Apakah dampak positif yang akan terjadi adanya ilustrasi bacaan di atas?

kebersihan

- d. Bagaimanakesimpulan dari ilustrasi bacaan di atas!

agartegaga kebersihan lingkungan

4. Cermatilah Puisi di bawah ini dengan seksama!

Maha patih gaja mada
Karya: D. Karitas

Wahai maha patih gaja mada
Sejarah telah mengukir nama besarmu
Sejarah telah mencatat keberanianmu
Maha patih gaja mada
Tak akan hilang dari benak kami para pemuda bangsa
Kisah kepahlawananmu
Semangat pantang menyerahmu
Dan usaha keras untuk mewujudkan cita-citamu
Maha patih gaja mada,
Kami akan terus membangun bangsa ini
Kami akan terus menjaga persatuan dan kesatuan negara ini
Dan kami akan terus menghormatimu, pahlawan kami

Buku siswa kelas IV tema 6 subtema 2

- 19, 13
a. Apakah makna puisi diatas?

19, 13
mengingat masa lalu

- b. Sebutkan sikap yang dapat dijadikan teladan bagi kita dari puisi diatas berupa sikap!

15
mengagapi cita-cita

- c. Buatlah sebuah puisi singkat yang berkaitan dengan puisi di atas!

15
Wahai maha patih gaja mada
Sejarah telah mencatat keberanianmu
Maha patih gaja mada
Sejarah telah mengukir nama besarmu

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



www.itb.ac.id

Gambar 1



www.ilmusiana.com

Gambar 2

kedua tarian di atas merupakan warisan budaya bangsa yang harus kita banggakan. Analisislah kedua tarian di atas!

No.	Kategori	Gambar 1	Gambar 2
1.	Nama tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	tari saman	tari Piring
2.	Asal tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	Aceh	Jawa barat
3.	Perbedaan gerakan tarian pada gambar 1 dan gambar 2	Suku	tarian daerah
4.	Makna gerakan pada gambar 1 dan gambar 2	duduk	berdiri

Lampiran 4

Foto Uji Coba Instrumen di SDN Dinoyo 4 Malang



Lampiran 5

Hasil Uji Coba Instrumen di SDN Dinoyo 4 Malang

No. Absen	Nomor Soal																			Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	0	5	4	3	5	79
2	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	2	5	3	5	5	83
3	5	5	5	0	4	5	5	4	5	0	5	5	4	2	5	5	0	5	5	74
4	4	1	5	4	5	5	5	2	1	1	1	1	5	3	5	5	4	4	5	66
5	4	4	2	3	1	5	0	0	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	52
6	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	1	86

7	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	91
8	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	88
9	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	87
10	5	5	3	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	3	3	0	5	4	63
11	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	88
12	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	88
13	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	90
14	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	86
15	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	85
16	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	90
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	92
18	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	87
19	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	85
20	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	84

21	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	88
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	2	2	5	5	5	3	81
23	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	0	5	5	5	5	3	84
24	3	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	0	2	5	3	5	74
25	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	2	5	3	5	4	81
26	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	89
27	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	94
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
30	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	0	5	2	5	5	5	4	4	5	80

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Instrumen

		Correlations																			
		nomor1	nomor2	nomor3	nomor4	nomor5	nomor6	nomor7	nomor8	nomor9	nomor10	nomor11	nomor12	nomor13	nomor14	nomor15	nomor16	nomor17	nomor18	nomor19	total
nomor1	Pearson Correlation	1	.243	.314	-.010	.419*	-.113	.404*	.186	.325	.159	.348	.015	.389*	-.043	.429*	.314	-.010	.950*	-.154	.504**
	Sig. (2-tailed)		.188	.085	.958	.019	.544	.024	.317	.074	.393	.055	.936	.031	.820	.016	.085	.958	.000	.408	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
nomor2	Pearson Correlation	.243	1	.060	-.011	-.132	-.075	.200	.391*	.919**	.562**	.349	.458**	-.108	.203	-.117	.060	-.011	.267	-.096	.431*
	Sig. (2-tailed)	.188		.749	.955	.479	.689	.281	.030	.000	.001	.054	.009	.563	.273	.530	.749	.955	.147	.609	.016
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

nomor3	Pearson Correlation	.314	.060	1	.137	.460**	-.163	.715**	.464**	.134	.042	-.240	.250	.078	-.045	.429*	1.000**	.137	.361*	-.094	.538**
	Sig. (2-tailed)	.085	.749		.461	.009	.381	.000	.009	.472	.822	.194	.175	.676	.809	.016	.000	.461	.046	.614	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
	Pearson Correlation	-.010	-.011	.137	1	.371*	-.172	-.015	.563**	.082	.456*	-.046	.468**	.147	.119	.064	.137	1.000**	-.014	-.021	.586**
nomor4	Sig. (2-tailed)	.958	.955	.461		.040	.355	.935	.001	.661	.010	.808	.008	.431	.522	.733	.461	.000	.938	.910	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
	Pearson Correlation	.419*	-.132	.460**	.371*	1	-.216	.399*	.574**	-.011	-.031	.197	.185	.273	-.030	.121	.460*	.371*	.353	.183	.584**
	Sig. (2-tailed)	.019	.479	.009	.040		.243	.026	.001	.953	.868	.289	.319	.137	.873	.515	.009	.040	.052	.325	.001
nomor5	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

nomor6	Pearson Correlation	-.113	-.075	-.163	-.172	-.216	1	-.108	-.071	-.062	.044	-.025	.127	-.077	.216	-.038	-.163	-.172	-.102	.070	-.071
	Sig. (2-tailed)	.544	.689	.381	.355	.243		.565	.706	.742	.814	.895	.497	.679	.243	.840	.381	.355	.586	.706	.704
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
nomor7	Pearson Correlation	.404*	.200	.715**	-.015	.399*	-.108	1	.399*	.289	.221	-.139	.027	.154	.087	.358*	.715*	-.015	.440*	-.031	.526**
	Sig. (2-tailed)	.024	.281	.000	.935	.026	.565		.026	.114	.232	.456	.886	.410	.640	.048	.000	.935	.013	.869	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
nomor8	Pearson Correlation	.186	.391*	.464**	.563**	.574**	-.071	.399*	1	.554**	.443*	.022	.665**	-.005	.252	.102	.464*	.563**	.222	.105	.814**
	Sig. (2-tailed)	.317	.030	.009	.001	.001	.706	.026		.001	.013	.907	.000	.980	.171	.583	.009	.001	.229	.572	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

nomor9	Pearson																				
	Correlation	.325	.919**	.134	.082	-.011	-.062	.289	.554**	1	.658**	.389*	.533**	.005	.285	-.097	.134	.082	.349	-.025	.591**
	Sig. (2-tailed)	.074	.000	.472	.661	.953	.742	.114	.001		.000	.031	.002	.977	.121	.605	.472	.661	.055	.896	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
nomor10	Pearson																				
	Correlation	.159	.562**	.042	.456*	-.031	.044	.221	.443*	.658**	1	.165	.306	.079	.449*	-.163	.042	.456*	.185	-.088	.575**
	Sig. (2-tailed)	.393	.001	.822	.010	.868	.814	.232	.013	.000		.374	.095	.674	.011	.380	.822	.010	.319	.640	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
nomor11	Pearson																				
	Correlation	.348	.349	-.240	-.046	.197	-.025	-.139	.022	.389*	.165	1	.155	.503**	-.006	-.354	-.240	-.046	.182	.093	.251
	Sig. (2-tailed)	.055	.054	.194	.808	.289	.895	.456	.907	.031	.374		.404	.004	.974	.050	.194	.808	.327	.619	.173
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

nomor12	Pearson																				
	Correlation	.015	.458**	.250	.468**	.185	.127	.027	.665**	.533**	.306	.155	1	.021	.142	.148	.250	.468**	.049	.114	.641**
	Sig. (2-tailed)	.936	.009	.175	.008	.319	.497	.886	.000	.002	.095	.404		.910	.446	.426	.175	.008	.792	.541	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
nomor13	Pearson																				
	Correlation	.389*	-.108	.078	.147	.273	-.077	.154	-.005	.005	.079	.503**	.021	1	.153	.161	.078	.147	.262	.097	.387*
	Sig. (2-tailed)	.031	.563	.676	.431	.137	.679	.410	.980	.977	.674	.004	.910		.412	.388	.676	.431	.155	.605	.031
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
nomor14	Pearson																				
	Correlation	-.043	.203	-.045	.119	-.030	.216	.087	.252	.285	.449*	-.006	.142	.153	1	-.197	-.045	.119	-.014	.429*	.348
	Sig. (2-tailed)	.820	.273	.809	.522	.873	.243	.640	.171	.121	.011	.974	.446	.412		.288	.809	.522	.940	.016	.055
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

nomor15	Pearson Correlation	.429*	-.117	.429*	.064	.121	-.038	.358*	.102	-.097	-.163	-.354	.148	.161	-.197	1	.429*	.064	.505*	-.135	.280
	Sig. (2-tailed)	.016	.530	.016	.733	.515	.840	.048	.583	.605	.380	.050	.426	.388	.288		.016	.733	.004	.470	.128
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	Pearson Correlation	.314	.060	1.000**	.137	.460**	-.163	.715**	.464**	.134	.042	-.240	.250	.078	-.045	.429*	1	.137	.361*	-.094	.538**
nomor16	Sig. (2-tailed)	.085	.749	.000	.461	.009	.381	.000	.009	.472	.822	.194	.175	.676	.809	.016		.461	.046	.614	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	Pearson Correlation	-.010	-.011	.137	1.000**	.371*	-.172	-.015	.563**	.082	.456*	-.046	.468**	.147	.119	.064	.137	1	-.014	-.021	.586**
	Sig. (2-tailed)	.958	.955	.461	.000	.040	.355	.935	.001	.661	.010	.808	.008	.431	.522	.733	.461		.938	.910	.001
nomor17	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	

nomor18	Pearson Correlation	.950**	.267	.361*	-.014	.353	-.102	.440*	.222	.349	.185	.182	.049	.262	-.014	.505**	.361*	-.014	1	-.130	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	.046	.938	.052	.586	.013	.229	.055	.319	.327	.792	.155	.940	.004	.046	.938		.486	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
nomor19	Pearson Correlation	-.154	-.096	-.094	-.021	.183	.070	-.031	.105	-.025	-.088	.093	.114	.097	.429*	-.135	-.094	-.021	-.130	1	.147
	Sig. (2-tailed)	.408	.609	.614	.910	.325	.706	.869	.572	.896	.640	.619	.541	.605	.016	.470	.614	.910	.486		.431
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
total	Pearson Correlation	.504**	.431*	.538**	.586**	.584**	-.071	.526**	.814**	.591**	.575**	.251	.641**	.387*	.363	.280	.538*	.586**	.503*	.147	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.016	.002	.001	.001	.704	.002	.000	.000	.001	.173	.000	.031	.055	.128	.002	.001	.004	.431	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Tabel Nilai-Nilai “r” Product Moment dengan Taraf Signifikansi 5% (0,05)

N	Nilai “r”	N	Nilai “r”	N	Nilai “r”
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	70	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	95	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,195
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,443	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50	0,279		

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
skor butir nomor1	78.67	85.954	.462	.797
skor butir nomor2	78.67	85.333	.365	.799
skor butir nomor3	79.00	82.897	.481	.793
skor butir nomor4	79.33	77.885	.481	.791
skor butir nomor5	79.77	78.944	.498	.790
skor butir nomor6	78.53	91.844	-.111	.812
skor butir nomor7	78.90	81.403	.443	.794
skor butir nomor8	79.17	71.592	.767	.768
skor butir nomor9	78.63	82.654	.536	.791
skor butir nomor10	78.90	78.852	.483	.791
skor butir nomor11	79.10	86.369	.147	.813
skor butir nomor12	79.17	77.109	.564	.785
skor butir nomor13	79.00	84.759	.320	.801
skor butir nomor14	79.07	84.271	.233	.808
skor butir nomor15	80.03	85.137	.151	.816
skor butir nomor16	79.00	82.897	.481	.793

skor butir nomor17	79.33	77.885	.481	.791
skor butir nomor18	78.67	85.954	.462	.797
skor butir nomor19	78.87	89.361	.058	.813



Lampiran 9

Tabel Shapiro Wilk dengan Signifikansi 5%

n \ p	0,05	n \ p	0,05	n \ p	0,05	n \ p	0,05
3	0,767	15	0,881	27	0,923	39	0,939
4	0,748	16	0,887	28	0,924	40	0,940
5	0,762	17	0,892	29	0,926	41	0,941
6	0,788	18	0,897	30	0,927	42	0,942
7	0,803	19	0,901	31	0,929	43	0,943
8	0,818	20	0,905	32	0,930	44	0,944
9	0,829	21	0,908	33	0,931	45	0,945
10	0,842	22	0,911	34	0,933	46	0,945
11	0,850	23	0,914	35	0,934	47	0,946
12	0,859	24	0,916	36	0,935	48	0,947
13	0,866	25	0,918	37	0,936	49	0,947
14	0,874	26	0,920	38	0,938	50	0,947

Surat Izin Penelitian

CS
Dibindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

08 Januari 2020

Nomor : 70 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Merjosari 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

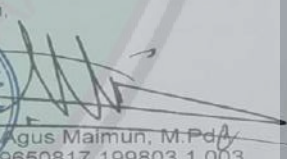
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Devi Vidiyanti
NIM	16140041
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang
Lama Penelitian	Januari 2020 sampai dengan Februari 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Agus Maimun, M.Pd.
19650817 199803 1 003



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI MERJOSARI 5
KECAMATAN LOWOKWARU
Perum Joyo Asri Blok B2 No.7B Telp. (0341) 587658 Malang
E-Mail: sdnmerjosari5malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 421.2/ 106/35.73.401.01.181/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SUDJITO, MM**
NIP : 19600414 198201 1 017
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/a
Jabatan : Kepala SDN Merjosari 5

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **DEVI VIDYANTI**
NIM : 16140041
Fakultas : FITK
Jurusan : PGMI
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SDN Merjosari 5 Malang, sehubungan dengan SKRIPSI yang berjudul " Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 5 Malang".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 April 2020
Kepala SDN Merjosari 5

Drs. Sudjito, MM
NIP. 19600414 198201 1 017

 Diindai dengan CamScanner

Lampiran 12

Foto Penelitian di SDN Merjosari 5 Malang







Lampiran 13

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pretes pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol

Soal Pre-Test			Nilai
Nama: <u>sandy tri ramadhan</u>	No. Absen: <u>19</u>	Kelas: <u>4 A</u>	65

Tema : 6 (Cita-Citaku)

Sub Tema : 2 (Hebatnya Cita-Citaku)

Mata Pelajaran : PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP

Alokasi Waktu : 60 menit

Jawablah pertanyaan/ pernyataan berikut dengan cermat!

Soal nomor 1-4

SD Negeri Merjosari 5 Kota Malang akan mengadakan peringatan Bulan Bahasa. Peringatan Bulan Bahasa tersebut dimeriahkan dengan penampilan pentas seni dari siswa-siswi kelas 4-6. Setiap kelas diwajibkan untuk menampilkan tari tradisional yang ada di Indonesia.

Nisa adalah siswa kelas 5, dia berasal dari Aceh yang tinggal bersama kakek dan neneknya di Malang. Nisa akan menampilkan Tari Saman untuk mewakili kelasnya.

Made berasal dari Bali, teman-temannya menunjuk Made mewakili kelas 4 untuk menampilkan Tari Pendet yang berasal dari Bali. Joko dan Susilo merupakan siswa kelas 6, mereka berdua akan menampilkan Tari Remo yang berasal dari Jawa Timur. Siswa yang tidak memiliki keterampilan dan bakat seni akan membantu pelaksanaan pentas seni tersebut.

Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah makna keberagaman yang terdapat dalam cerita tersebut!

1. Jelaskan mengapa kita harus menerima keberagaman budaya seperti ilustrasi bacaan di atas!
5 biar rukun dan sesama membantu
2. Bagaimana kita harus bersikap kepada teman kita yang memiliki budaya yang berbeda dari kita?
4 menghargai dan membantunya
3. Tulislah fakta apa saja yang menunjukkan pentingnya kita menerima keberagaman seperti ilustrasi bacaan di atas!
~ mengadakan
4. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi di atas!
~ mengerjakan keterampilan

1

 Dipindai dengan CamScanner

Soal nomor 5-7

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



Kedua gambar di atas menunjukkan perkembangbiakan yang terjadi pada hewan, pertumbuhan serta perkembangan pada makhluk hidup sering kita sebut daur hidup hewan.

Analisislah kedua gambar tersebut!

Tulislah jawaban kalian pada tabel berikut:

No.	Kategori	Gambar 1 (Kupu-kupu)	Gambar 2 (Belalang)
5 r	Nama daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	metamorfosis sempurna	metamorfosis tidak sempurna
6 1	Pengertian daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	dpt bertelur	dpat bertelur
7 2	Perbedaan daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	ulat Pupa	Nimfa

Soal nomor 8-10

Sumber daya alam berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari.

Saat ini banyak sekali energi alternatif yang diciptakan oleh masyarakat untuk menghemat sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, salah satunya sumber energi biogas yang ramah lingkungan. Biogas merupakan energi yang terbuat dari bahan-bahan organik, seperti kotoran ternak, limbah rumah tangga, dan limbah pasar. Biogas adalah gas yang dapat dibakar dan dihasilkan melalui aktivitas anaerobik (tanpa oksigen) didalam suatu tempat tertutup. Biogas perlu dikembangkan di daerah pedesaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta baik untuk lingkungan di pedesaan dan sekitarnya.

Analisislah pernyataan di atas sesuai dengan pendapat kalian!

8. Mengapa kita harus menggunakan energi alternatif ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari?

bisa menghemat

9. Sebutkan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan biogas yang ramah lingkungan!

kotoran ternak limbah rumah dan limbah Pasar

10. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi bacaan di atas!

dapat di bersihkan

Soal nomor 11-12

Cermatilah Puisi di bawah ini dengan seksama!

Maha Patih Gajah Mada

Karya : D. Karitas

Wahai Maha Patih Gajah Mada

Sejarah telah mengukir nama besarmu

Sejarah telah mengakui kepemimpinanmu

Sejarah telah mencatat keberanianmu

Maha Patih Gajah Mada

Tak akan hilang dari benak kami para pemuda bangsa

Kisah kepahlawananmu

Dan usaha keras untuk mewujudkan cita-citamu

Maha Patih Gajah Mada

Kami akan terus membangun bangsa ini

Kami akan terus menjaga persatuan dan kesatuan negara ini

Dan kami akan terus menghormatimu, pahlawan kami

11. Apakah makna puisi diatas?

~ Sang Raja Gajah mada

12. Sebutkan sikap yang dapat dijadikan teladan bagi kita dari puisi diatas berupa sikap!

~ menyebah

Soal nomor 17-20

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



kedua tarian di atas merupakan warisan budaya bangsa yang harus kita banggakan. Analisislah kedua tarian di atas!

No.	Kategori	Gambar 1	Gambar 2
13 5	Nama tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	Saman	Piring
14 5	Asal tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	aceh	sumatra barat
15 4	Perbedaan gerakan tarian pada gambar 1 dan gambar 2	duduk	Jongkok

Soal Pre-Test			Nilai
Nama: <u>Avin</u>	No. Absen: <u>1</u>	Kelas: <u>4 B</u>	<u>59</u>

Tema : 6 (Cita-Citaku)

Sub Tema : 2 (Hebatnya Cita-Citaku)

Mata Pelajaran : PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP

Alokasi Waktu : 60 menit

49
71

Jawablah pertanyaan/ pernyataan berikut dengan cermat!

Soal nomor 1-4

SD Negeri Merjosari 5 Kota Malang akan mengadakan peringatan Bulan Bahasa. Peringatan Bulan Bahasa tersebut dimeriahkan dengan penampilan pentas seni dari siswa-siswi kelas 4-6. Setiap kelas diwajibkan untuk menampilkan tari tradisional yang ada di Indonesia.

Nisa adalah siswa kelas 5, dia berasal dari Aceh yang tinggal bersama kakek dan neneknya di Malang. Nisa akan menampilkan Tari Saman untuk mewakili kelasnya.

Made berasal dari Bali, teman-temannya menunjuk Made mewakili kelas 4 untuk menampilkan Tari Pendet yang berasal dari Bali. Joko dan Susilo merupakan siswa kelas 6, mereka berdua akan menampilkan Tari Remo yang berasal dari Jawa Timur. Siswa yang tidak memiliki keterampilan dan bakat seni akan membantu pelaksanaan pentas seni tersebut.

Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah makna keberagaman yang terdapat dalam cerita tersebut!

1. Jelaskan mengapa kita harus menerima keberagaman budaya seperti ilustrasi bacaan di atas!

agar mempunyai teman

2. Bagaimana kita harus bersikap kepada teman kita yang memiliki budaya yang berbeda dari kita?

meny hormat

3. Tulislah fakta apa saja yang menunjukkan pentingnya kita menerima keberagaman seperti ilustrasi bacaan di atas!

harus hidup rukun

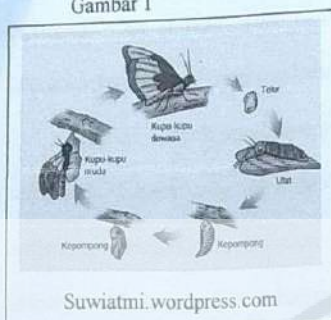
4. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi di atas!

harus hidup rukun

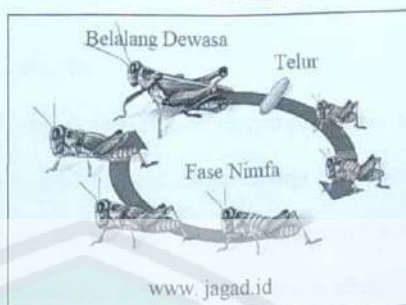
soal nomor 5-7

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



Kedua gambar di atas menunjukkan perkembangbiakan yang terjadi pada hewan, pertumbuhan serta perkembangan pada makhluk hidup sering kita sebut daur hidup hewan.

Analisislah kedua gambar tersebut!

Tulislah jawaban kalian pada tabel berikut:

No.	Kategori	Gambar 1 (Kupu-kupu)	Gambar 2 (Belalang)
5 1	Nama daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	KUPU-KUPU	BELALANG
6 3	Pengertian daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	TELUR, ULAT, KUPU-KUPU	TELUR, NIMFA, BELALANG
7 4	Perbedaan daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	ada kupu-kupu muda	tidak ada kupu-kupu muda

soal nomor 8-10

Sumber daya alam berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari.

Saat ini banyak sekali energi alternatif yang diciptakan oleh masyarakat untuk menghemat sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, salah satunya sumber energi biogas yang ramah lingkungan. Biogas merupakan energi yang terbuat dari bahan-bahan organik, seperti kotoran ternak, limbah rumah tangga, dan limbah pasar. Biogas adalah gas yang dapat dibakar dan dihasilkan melalui aktivitas anaerobik (tanpa oksigen) didalam suatu tempat tertutup. Biogas perlu dikembangkan di daerah pedesaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta baik untuk lingkungan di pedesaan dan sekitarnya.

Analisislah pernyataan di atas sesuai dengan pendapat kalian!

8. Mengapa kita harus menggunakan energi alternatif ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari?

agar lebih hemat

9. Sebutkan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan biogas yang ramah lingkungan!

bahan organik

10. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi bacaan di atas!

hemat

hal nomor 11-12

Cermatilah Puisi di bawah ini dengan seksama!

Maha Patih Gajah Mada

Karya : D. Karitas

Wahai Maha Patih Gajah Mada
Sejarah telah mengukir nama besarmu
Sejarah telah mengakui kepemimpinanmu
Sejarah telah mencatat keberanianmu
Maha Patih Gajah Mada
Tak akan hilang dari benak kami para pemuda bangsa
Kisah kepahlawananmu
Dan usaha keras untuk mewujudkan cita-citamu
Maha Patih Gajah Mada
Kami akan terus membangun bangsa ini
Kami akan terus menjaga persatuan dan kesatuan negara ini
Dan kami akan terus menghormatimu, pahlawan kami

11. Apakah makna puisi diatas?

berpahlawan

12. Sebutkan sikap yang dapat dijadikan teladan bagi kita dari puisi diatas berupa sikap!

berpahlawan

hal nomor 17-20

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



kedua tarian di atas merupakan warisan budaya bangsa yang harus kita banggakan. Analisislah kedua tarian di atas!

No.	Kategori	Gambar 1	Gambar 2
13 5	Nama tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	tari samudra	tari piring
14 2	Asal tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	bagian selatan	sumbar
15 3	Perbedaan gerakan tarian pada gambar 1 dan gambar 2	jujur	belangir

2. Instrumen postes kelas eksperimen dan kontrol

Soal Post-Test			Nilai
Nama: <i>Azha Julia Rahmauli</i>	No. Absen: <i>6</i>	Kelas: <i>IV A</i>	<i>93</i>

Tema : 6 (Cita-Citaku)

Sub Tema : 2 (Hebatnya Cita-Citaku)

Mata Pelajaran : PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP

Alokasi Waktu : 60 menit

*90
35 x 100*

Jawablah pertanyaan/ pernyataan berikut dengan cermat!

Soal nomor 1-4

SD Negeri Merjosari 5 Kota Malang akan mengadakan peringatan Bulan Bahasa. Peringatan Bulan Bahasa tersebut dimeriahkan dengan penampilan pentas seni dari siswa-siswi kelas 4-6. Setiap kelas diwajibkan untuk menampilkan tari tradisional yang ada di Indonesia.

Nisa adalah siswa kelas 5, dia berasal dari Aceh yang tinggal bersama kakek dan neneknya di Malang, Nisa akan menampilkan Tari Saman untuk mewakili kelasnya.

Made berasal dari Bali, teman-temannya menunjuk Made mewakili kelas 4 untuk menampilkan Tari Pendet yang berasal dari Bali. Joko dan Susilo merupakan siswa kelas 6, mereka berdua akan menampilkan Tari Remo yang berasal dari Jawa Timur. Siswa yang tidak memiliki keterampilan dan bakat seni akan membantu pelaksanaan pentas seni tersebut.

Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah makna keberagaman yang terdapat dalam cerita tersebut!

1. Jelaskan mengapa kita harus menerima keberagaman budaya seperti ilustrasi bacaan di atas!

↳ *Supaya banyak teman dan bisa mengenal banyak teman*

2. Bagaimana kita harus bersikap kepada teman kita yang memiliki budaya yang berbeda dari kita?

↳ *menghormati dan menghargai*

3. Tulislah fakta apa saja yang menunjukkan pentingnya kita menerima keberagaman seperti ilustrasi

↳ *bacaan di atas!*
mendapat banyak teman, bisa menariikan teman daerah

4. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi di atas!

↳ *semua mewakili dari kelas masing-masing*

Rahma

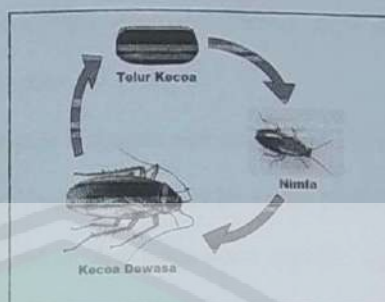
Soal nomor 5-7

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



Kedua gambar di atas menunjukkan perkembangbiakan yang terjadi pada hewan, pertumbuhan serta perkembangan pada makhluk hidup sering kita sebut daur hidup hewan.

Analisislah kedua gambar tersebut!

Tuliskan jawaban kalian pada tabel berikut:

No.	Kategori	Gambar 1 (Katak)	Gambar 2 (Kecoa)
5	Nama daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	metamorfosis Sempurna	metamorfosis tidak sempurna
6	Pengertian daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	Perubahan bentuk pada setiap tahapan tidak sama dengan induknya	Perubahan bentuk daur hidup yang tahapannya sama dengan induknya
7	Perbedaan daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	katak tidak sama dengan induknya	kecoa sama induknya

Soal nomor 8-10

Sumber daya alam berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari.

Saat ini banyak sekali energi alternatif yang diciptakan oleh masyarakat untuk menghemat sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, salah satunya sumber energi biogas yang ramah lingkungan. Biogas merupakan energi yang terbuat dari bahan-bahan organik, seperti kotoran ternak, limbah rumah tangga, dan limbah pasar. Biogas adalah gas yang dapat dibakar dan dihasilkan melalui aktivitas anaerobik (tanpa oksigen) didalam suatu tempat tertutup. Biogas perlu dikembangkan di daerah pedesaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta baik untuk lingkungan di pedesaan dan sekitarnya.

Analisislah pernyataan di atas sesuai dengan pendapat kalian!

8. Mengapa kita harus menggunakan energi alternatif ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari?

Supaya ramah lingkungan, bisa dihasilkan dari aktivitas anaerobik

9. Sebutkan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan biogas yang ramah lingkungan!

kotoran ternak, limbah rumah tangga, limbah pasar.

10. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi bacaan di atas!

kita harus menggunakan biogas karena ramah lingkungan

Soal nomor 11-12

Cermatilah Puisi di bawah ini dengan seksama!

Rahma

Cita-citaku

Karya : M. Ridwan Hafidz

Cita-citaku ingin menjadi dokter

Agar dapat menyembuhkan orang sakit

Cita-citaku ingin menjadi dokter

Agar anak-anak menjadi sehat

Aku harus belajar sungguh-sungguh

Agar dapat menggapai cita-citaku

Aku harus belajar dengan sungguh-sungguh

Agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa

11. Apakah makna puisi diatas?

3. soliter

12. Sebutkan sikap yang dapat dijadikan teladan bagi kita dari puisi diatas berupa sikap!

4. harus belajar sungguh-sungguh agar dapat menggapai cita-cita

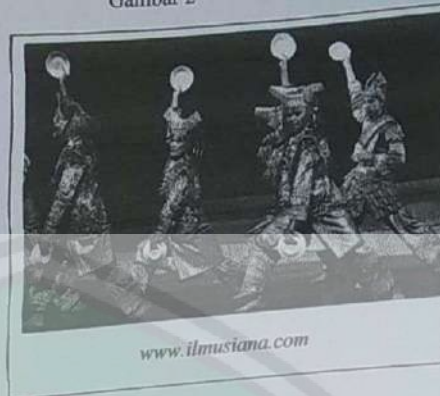
Soal nomor 17-20

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



Kedua tarian di atas merupakan warisan budaya bangsa yang harus kita banggakan. Analisislah kedua tarian di atas!

No.	Kategori	Gambar 1	Gambar 2
13	Nama tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	Remo	pirung
14	Asal tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	Jawa Timur	Sumatra Barat
15	Perbedaan gerakan tarian pada gambar 1 dan gambar 2	Gerakan, baju, alat	Gerakan, baju, alat

Soal Post-Test			Nilai
Nama: <u>Akhmad Oktavin Alkar</u>	No. Absen: <u>1</u>	Kelas: <u>IB</u>	<u>75</u>

Tema : 6 (Cita-Citaku)
 Sub Tema : 2 (Hebatnya Cita-Citaku)
 Mata Pelajaran : PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP
 Alokasi Waktu : 60 menit

$$\frac{56}{75} \times 100 =$$

Jawablah pertanyaan/ pernyataan berikut dengan cermat!

Soal nomor 1-4

SD Negeri Merjosari 5 Kota Malang akan mengadakan peringatan Bulan Bahasa. Peringatan Bulan Bahasa tersebut dimeriahkan dengan penampilan pentas seni dari siswa-siswi kelas 4-6. Setiap kelas diwajibkan untuk menampilkan tari tradisional yang ada di Indonesia.

Nisa adalah siswa kelas 5, dia berasal dari Aceh yang tinggal bersama kakak dan neneknya di Malang. Nisa akan menampilkan Tari Saman untuk mewakili kelasnya.

Made berasal dari Bali, teman-temannya menunjuk Made mewakili kelas 4 untuk menampilkan Tari Pendet yang berasal dari Bali. Joko dan Susilo merupakan siswa kelas 6, mereka berdua akan menampilkan Tari Remo yang berasal dari Jawa Timur. Siswa yang tidak memiliki keterampilan dan bakat seni akan membantu pelaksanaan pentas seni tersebut.

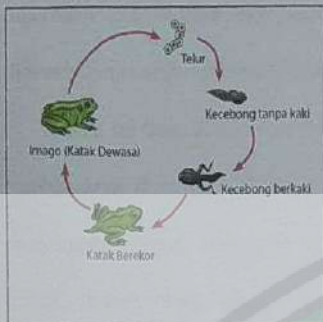
Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah makna keberagaman yang terdapat dalam cerita tersebut!

1. Jelaskan mengapa kita harus menerima keberagaman budaya seperti ilustrasi bacaan di atas!
 $\rightarrow$ agar mempunyai teman banyak
2. Bagaimana kita harus bersikap kepada teman kita yang memiliki budaya yang berbeda dari kita?
 $\rightarrow$ menghargai
3. Tulislah fakta apa saja yang menunjukkan pentingnya kita menerima keberagaman seperti ilustrasi bacaan di atas!
 menghargai dari perbedaan
4. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi di atas!
 $\rightarrow$ kita harus menghargai teman yang berbeda dalam

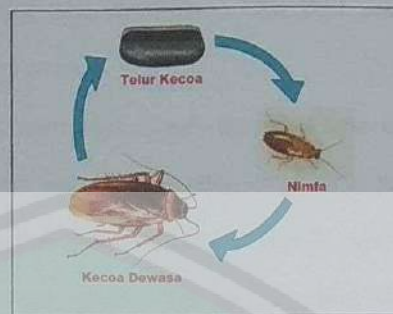
Soal nomor 5-7

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



Kedua gambar di atas menunjukkan perkembangbiakan yang terjadi pada hewan, pertumbuhan serta perkembangan pada makhluk hidup sering kita sebut daur hidup hewan.

Analisislah kedua gambar tersebut!

Tulislah jawaban kalian pada tabel berikut:

No.	Kategori	Gambar 1 (Katak)	Gambar 2 (Kecoa)
5	Nama daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	Katak	Kecoa
6	Pengertian daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	Telur, kecebong tanpa kaki, kecebong berkaki, katak berekor, katak dewasa	Telur kecoa, nimfa, kecoa dewasa
7	Perbedaan daur hidup hewan pada gambar 1 dan gambar 2	berbeda telur, berbeda bentuk	berbeda telur, berbeda bentuk

Soal nomor 8-10

Sumber daya alam berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari.

Saat ini banyak sekali energi alternatif yang diciptakan oleh masyarakat untuk menghemat sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, salah satunya sumber energi biogas yang ramah lingkungan. Biogas merupakan energi yang terbuat dari bahan-bahan organik, seperti kotoran ternak, limbah rumah tangga, dan limbah pasar. Biogas adalah gas yang dapat dibakar dan dihasilkan melalui aktivitas anaerobik (tanpa oksigen) didalam suatu tempat tertutup. Biogas perlu dikembangkan di daerah pedesaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta baik untuk lingkungan di pedesaan dan sekitarnya.

Analisislah pernyataan di atas sesuai dengan pendapat kalian!

8. Mengapa kita harus menggunakan energi alternatif ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari?

agar hemat sumber daya alam

9. Sebutkan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan biogas yang ramah lingkungan!

bahan organik, kotoran ternak, limbah rumah tangga, dan limbah pasar

10. Bagaimana kesimpulan dari ilustrasi bacaan di atas!

kita harus hemat energi alternatif

Soal nomor 11-12

Cermatilah Puisi di bawah ini dengan seksama!

Cita-citaku

Karya : M. Ridwan Hafidz

Cita-citaku ingin menjadi dokter

Agar dapat menyembuhkan orang sakit

Cita-citaku ingin menjadi dokter

Agar anak-anak menjadi sehat

Aku harus belajar sungguh-sungguh

Agar dapat menggapai cita-citaku

Aku harus belajar dengan sungguh-sungguh

Agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa

11. Apakah makna puisi diatas?

~ ... cita-citaku

12. Sebutkan sikap yang dapat dijadikan teladan bagi kita dari puisi diatas berupa sikap!

~ ... kita harus mencapai cita-cita

Soal nomor 17-20

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Gambar 2



Kedua tarian di atas merupakan warisan budaya bangsa yang harus kita banggakan. Analisislah kedua tarian di atas!

No.	Kategori	Gambar 1	Gambar 2
13 4.	Nama tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	Aran Ranu	tari piring
14 5.	Asal tarian daerah pada gambar 1 dan gambar 2	Jawa Sumatra	Sumatra Barat
15 6.	Perbedaan gerakan tarian pada gambar 1 dan gambar 2	memakai selendang	memakai piring

Lampiran 14

Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

LEMBAR KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
STRATEGI PEMBELAJARAN SCAFFOLDING

Nama observer/Guru : Novie Kusumawati, S.S, S.Pd

Materi pembelajaran : *tematik*

Hari/tanggal :

Berilah tanda YA/TIDAK pada kolom keterlaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran *scaffolding*.

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	keterlaksanaan		keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
<i>Environmental provisions</i>	Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.	✓		
	Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.	✓		
	Sebagai pembuka pelajaran guru dapat melakukan "ice breaking" untuk menghidupkan suasana kelas agar semangat	✓		
	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan	✓		
	Guru memberikan semangat untuk memulai pembelajaran	✓		
Kegiatan Inti				
<i>Explaining, reviewing, and restructuring</i>	Siswa mengamati video tentang kerukunan umat beragama	✓		
<i>Developing conceptual thinking</i>	Siswa memberikan pendapat serta kesimpulan dari video yang diputarkan oleh guru	✓		
<i>Explaining, reviewing, and restructuring</i>	Guru memberikan penjelasan berkaitan dengan kerukunan umat beragama	✓		
	Siswa mengamati gambar "Bhinneka Tunggal Ika" serta beberapa gambar budaya dari berbagai daerah di Indonesia.	✓		
<i>Developing</i>	Siswa menuliskan keragaman budaya	✓		

CS CamScanner

Tahap	Kegiatan pembelajaran	keterlaksanaan		keterangan
<i>conceptual thinking</i>	serta manfaat keberagaman karakteristik individu dalam	✓		
<i>Explaining, reviewing, and restructuring</i>	Guru melakukan Tanya jawab berkaitan keragaman budaya manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	✓		
<i>Developing conceptual thinking</i>	Secara berkelompok, siswa mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka.	✓		
	Siswa menuliskan hasil diskusinya pada lembar tugas yang telah disediakan	✓		
<i>Explaining, reviewing, and restructuring</i>	Guru melakukan diskusi dengan siswa berkaitan identifikasi pemanfaatan sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka.	✓		
	Siswa membaca teks puisi "Maha Patih Gaja Mada"	✓		
<i>Developing conceptual thinking</i>	Siswa menganalisis makna atau pesan yang disampaikan oleh puisi "Maha Patih Gaja Mada"	✓		
<i>Explaining, reviewing, and restructuring</i>	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa berkaitan dengan makna atau pesan yang disampaikan oleh puisi "Maha Patih Gaja Mada"	✓		
<i>Developing conceptual thinking</i>	Siswa membuat sebuah puisi karya pribadi sesuai dengan tema puisi "Maha Patih Gaja Mada"	✓		
	Siswa membacakan puisi karya pribadi di depan kelas.	✓		
Kegiatan Penutup				
Refleksi Diri	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah	✓		

Tahap	Kegiatan pembelajaran	keterlaksanaan		keterangan
	berlangsung:	✓		
	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini	✓		
	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, termasuk menyampaikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya	✓		
	Kelas di tutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa	✓		
	Guru memberikan semangat diakhiri dengan salam	✓		

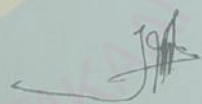
Tahap	Kegiatan pembelajaran	keterlaksanaan		keterangan
	berlangsung:	✓		
	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini	✓		
	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, termasuk menyampaikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya	✓		
	Kelas di tutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa	✓		
	Guru memberikan semangat diakhiri dengan salam	✓		

Mohon ahli pembelajaran memberikan komentar dan saran tentang isi dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

No.	Komentar Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Saran Kepada Peneliti

Malang, 28 Januari 2019

Validator



Novie Kusumawati, S.S, S.Pd

NIP. 197511282014072002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Merjosari 5 Malang
 Tema : 6. Cita-Citaku
 Sub Tema : 2. Hebatnya Cita-Citaku
 Kelas/Semester : IV (empat)/ 2 (dua)
 Materi Pokok : 1. Bahasa Indonesia: Isi/makna puisi
 2. IPA : Daur Hidup Hewan
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 4 × 35 menit (140 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga
3.	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4.	Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

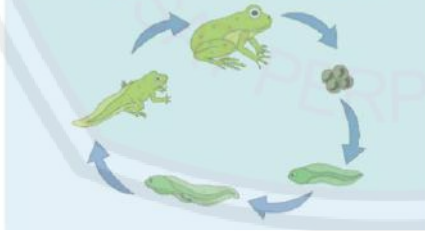
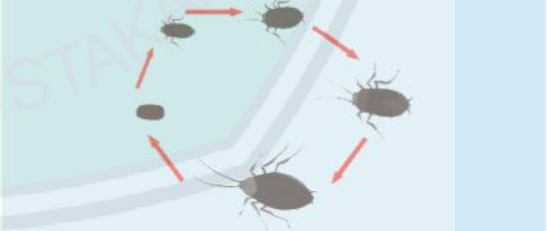
B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan	Kompetensi Dasar		Indikator	
Bahasa Indonesia	3.6	Menggalisi isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1	Siswa menganalisis makna/isi dari beberapa puisi
	4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1	Siswa membuat puisi karya pribadi sesuai dengan tema yang ditentukan dan dibacakan di depan kelas.
IPA	3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1	Siswa membandingkan dan menyimpulkan pengertian dari daur hidup beberapa makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar.
	4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1	Siswa merancang daur hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

NO.	Tujuan	Nilai PPK
3.6.1.1	Setelah mengamati sebuah puisi, siswa mampu menganalisis isi atau makna puisi dengan cermat	Mandiri
4.6.1.1	Dengan membaca beberapa puisi, siswa dapat membuat puisi karya pribadi sesuai dengan tema yang ditentukan dan dibacakan di depan kelas dengan baik.	Mandiri
3.2.1.1	Dengan menggunakan metode <i>poster comment</i> , siswa dapat membandingkan dan menyimpulkan pengertian dari daur hidup beberapa makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar dengan benar.	Mandiri
4.2.1.1	Dengan berdiskusi serta menggunakan metode <i>make a match</i> , siswa mampu merancang daur hidup beberapa makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar dengan tepat.	Gotong royong, integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1	Makna puisi adalah arti atau maksud atau isi yang terkandung dalam puisi yang dapat ditangkap oleh pembaca sesuai tingkat pengalaman dan pengetahuannya.
2	Daur Hidup Katak Katak berkembang biak dengan cara bertelur di dalam air. Telur-telur itu akan menetas setelah kurang lebih 10 hari. Telur itu menetas menjadi berudu yang hidup di air. Oleh karenanya, berudu memiliki insang, alat pernapasan untuk bernapas di dalam air, seperti pada ikan. Tiga minggu kemudian, insang pada katak akan tertutup oleh kulitnya, kemudian tumbuhlah kaki belakang. Pada usia 8 minggu, berudu berkaki berubah menjadi katak yang berekor. Ekor itu kemudian akan memendek dan ia bernapas dengan paru-paru. Setelah pertumbuhan anggota tubuhnya sempurna, katak akan berubah menjadi katak dewasa.  Daur Hidup Kecoa Kecoa merupakan salah satu serangga yang juga berkembang biak dengan cara bertelur. Setelah beberapa lama, telur kecoa akan berubah menjadi kecoa muda yang disebut nimfa. Bentuk nimfa mirip dengan kecoa dewasa, hanya warna kulitnya yang berbeda. Nimfa beberapa kali mengalami pergantian kulit sampai ia menjadi kecoa dewasa. 

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan	:	Saintifik
Strategi	:	<i>Scaffolding</i>
Metode	1	<i>Poster Comment</i>
	2	Tanya Jawab
	3	Ceramah

	4	Diskusi
	5	Penugasan
	6	<i>Make a Match</i>

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1	Power Point tentang contoh-contoh puisi cita-citaku dan guruku tercinta
3	Teks bacaan tentang daur hidup hewan
4	Gambar daur hidup hewan

G. SUMBER BELAJAR

1	Buku Siswa. <i>Cita-Citaku, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Revisi</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017. Hlm. 62-72.
2	Buku Guru. <i>Cita-Citaku, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Revisi</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017. Hlm. 49-53.
3	https://blogbahasa-indonesia.blogspot.com/2018/03/analisis-makna-puisi.html (Jum'at, 10 Januari 2020 10.42)

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGI- ATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	4C	LITE- RASI	WAK TU
KEGIATAN PENDAHULUAN	1	Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.	Integritas			5 menit
	2	Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.	Religius			3 menit
	3	Sebagai pembuka pelajaran guru dapat melakukan “ice breaking” untuk menghidupkan suasana kelas agar semangat	Integritas			5 menit
	4	Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan	Nasionalisme			3 menit
	5	Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan ruang kelas	Gotong royong, Mandiri			2 menit
	6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan	Integritas			3 menit

KEGI- ATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		5M	PPK	4C	LITE- RASI	WAK TU
	7	Guru memberikan semangat untuk memulai pembelajaran					3 menit
KEGIATAN INTI	1	Siswa mengamati sebuah teks puisi cita-citaku	Mengamati	Mandiri	<i>Critical thinking</i>	kritikal	10 menit
	2	Siswa mengidentifikasi isi atau makna yang terdapat pada puisi “cita-citaku”	Menalar	Mandiri	<i>Critical thinking</i>	kritikal	5 menit
	3	Siswa dan guru berdiskusi berkaitan dengan isi/makna puisi	Menanya, menalar	Gotong royong	<i>Comuunication Collaboration</i>	Basic literasi	10 menit
	4	Siswa menuliskan isi/makna puisi pada lembar kerja	mecoba	Mandiri	<i>Critical thinking</i>	kritikal	5 menit
	5	Siswa membuat sebuah puisi karya pribadi	mencoba	mandiri	<i>Critical thinking</i>	kritikal	10 menit
	6	Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru berkaitan dengan daur hidup hewan	Menalar	Mandiri	<i>Critical thinking</i>	Kritikal	5 menit
	7	Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menganalisis perbedaan beberapa daur hidup hewan	Menanya, menalar	Gotong royong	<i>Collaboration</i>	kritikal	10 menit
	8	Guru memberikan penjelasan berkaitan dengan perbedaan beberapa daur hidup hewan	Menalar, menanya	Gotong royong	<i>Comuunication Critical thinking</i>	Data	10 menit
	9	Siswa menyimpulkan pengertian dari daur hidup berbagai jenis hewan	Mencoba	Mandiri	<i>Critical thinking</i>	<i>Data</i>	5 menit
	10	Siswa secara berkelompok merangkai daur hidup hewan	mencoba	Gotong royong	<i>Critical thinking creativity</i>	Data	10 menit
KEGIATAN PENUTUP	1	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:					5 menit
	2	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini					3 menit

KEGI- ATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		5M	PPK	4C	LITE- RASI	WAK TU
	3	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, termasuk menyampaikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya		Gotong royong			10 menit
	4	Kelas di tutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa		Religius			2 menit
	5	Guru memberikan semangat diakhiri dengan salam		Religius			3 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1	Teknik Penilaian	Sikap, Pengetahuan : Pengamatan, Tes tertulis
2	Alat Penilaian	Soal evaluasi, rubrik penilaian

Malang, 10 Januari 2020

Guru Kelas 4A

Mahasiswi

Novie Kusumawati, S.S, S.Pd
NIP. 197511282014072002

Devi Vidiyanti
NIM. 16140041

Mengetahui
Kepala SDN Merjosari 5

Drs. Sudjito, M.M
NIP. 196004141982011017

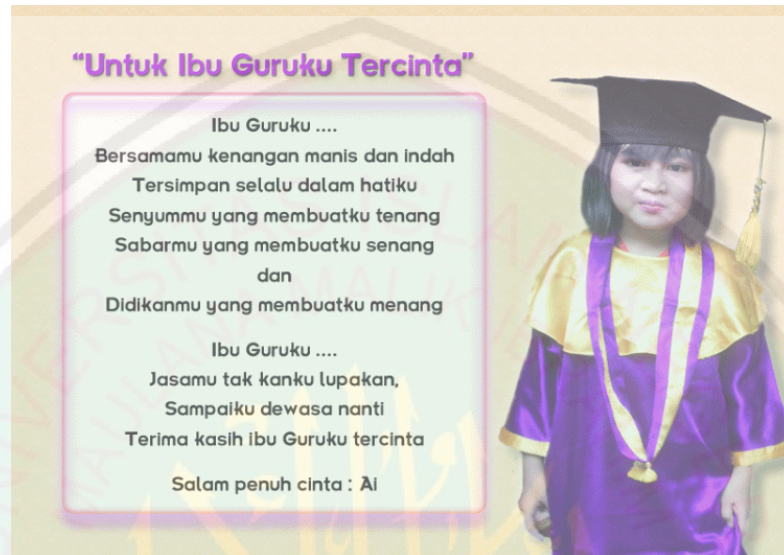
Lampiran:

1. Lembar Evaluasi
2. Rubrik Penilaian
3. Lembar Kerja

LEMBAR EVALUASI

TUGAS MANDIRI

Amati puisi di bawah ini!



1. Judul puisi diatas adalah.....

2. Siapakah penulis puisi diatas?.....

3. Puisi diatas bercerita tentang?.....

TUGAS KELOMPOK
DAUR HIDUP HEWAN

Susunlah daur hidup hewan dengan benar!

Nama Hewan:		Cara Berkembang Biak:	
Gambar Daun Hidup Hewan		Penjelasan Daur Hidup Hewan	

Lampiran 2

RUBRIK PENILAIAN

1. IPA

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang daur hidup kedua hewan tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang daur hidup kedua hewan dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang daur hidup kedua hewan dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap.
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi dengan mengisi diagram secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

2. Bahasa Indonesia

No soal	Skor Nilai				
	5	4	3	2	1
1	Siswa mampu menjawab makna/isi puisi dengan benar dan tepat	Siswa memiliki satu kesalahan dalam menjawab makna/isi puisi.	Siswa memiliki dua kesalahan dalam menjawab makna/isi puisi.	Siswa menjawab pertanyaan diluar maksud dari pertanyaan berkaitan makna/isi puisi.	Siswa tidak memberi jawaban berkaitan makna/isi puisi
2	Siswa mampu menjawab sikap/perilaku yang dapat diteladani dari	Siswa memiliki satu kesalahan dalam menjawab makna/isi puisi.	Siswa memiliki dua kesalahan dalam menjawab	Siswa menjawab pertanyaan diluar maksud dari pertanyaan berkaitan sikap/perilaku	Siswa tidak memberi jawaban berkaitan sikap/perilaku yang dapat

	puisi dengan benar dan tepat		makna/isi puisi.	yang dapat diteladani dari puisi	diteladani dari puisi
--	------------------------------	--	------------------	----------------------------------	-----------------------

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$



Lampiran 16

Daftar Absensi Siswa

1. Kelas Eksperimen (Kelas IV A)

No. Absen	Nama Siswa Kelas IV A
1	Adinda Renata
2	Ahmad Nashif Putra Aripriharta
3	Ahza Hamid Wahyudi
4	Aimee Maritza Atifa
5	Aldilla Chrysan Putri Sariowan
6	Azha Julia Rahmawati
7	Dira Veliska Juliana Putri
8	Dzikri Fakhrillah Aziz
9	Eimar Octarina Darmawan
10	Intan Kusuma Hayu Ningtyas
11	Javier Ahnaf Nugraha
12	Latifa Zahra Ardhaninggar
13	Muhammad Ardi Abdul Hafizh
14	Muhammad Fahmi Musyafa
15	Raisah Fahmida Putri Ut
16	Rara Sahasika Al Basith
17	Rehan Anggi Putra Faisal
18	Rizky Fatturahman Wijayanto
19	Sandi Tri Ramadhan
20	Satria Aji Nuril Setiawan
21	Silfa Eka Fajar Novita
22	Yuda Adrianto
23	Zakiyah Ramadini

2. Kelas Kontrol (Kelas IV B)

No. Absen	Nama Siswa Kelas IV B
1	Achmad Oktavin Alkar Adinda Wirna Ayshiah Putri
2	Ahmad Febriansyah Fadeli
3	Alvero Zauhar Clearesto
4	Azzam Kesna Andromeda
5	Cindi Aulia Nur Ramadhani
6	Denendra Kenzhi Pramudhita Kumara
7	Difa Ramdani
8	Farel Attaillah Akbar
9	Firdaus Wahyu Fauzan

No. Absen	Nama Siswa Kelas IV B
10	Iffah Amaliyah Putri Cahyono
11	Maheswara Al Barru Yuwan Putra
12	Manda Hilwana
13	Mochammad Calif Mas Syaril Al U Ziar
14	Moza Amanda Resti
15	Nafitri Rina Lusianingdewi
16	Nayla Qanita Derris
17	Nediva Putri Shania
18	Pamela Regina Tryansa Putri
19	Qatikah Wulan Fitriah
20	Reza Fajriyadnan
21	Vira Aulia
22	Zhifana Ramadhani Sugiyanto
23	Rasmy Ariani Nur Nasmi



Lampiran 17

Hasil Penilaian Instrumen Tes Uraian

1. Hasil Pretes kelas IV A

No. Absen	Nomor Soal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	2	3	2	3	5	5	2	0	5	5	5	1	60
2	3	5	4	5	5	2	5	3	5	3	2	3	5	5	2	57
3	2	5	2	5	1	1	5	5	3	4	5	3	5	5	4	53
4	5	5	3	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	1	73
5	2	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	57
6	3	5	2	2	1	1	1	5	5	3	2	5	5	2	2	59
7	2	5	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	49
8	3	5	2	2	2	2	4	3	5	3	3	5	5	2	3	65
9	2	5	2	5	1	1	5	5	3	4	5	3	5	5	4	53
10	3	5	4	5	5	5	3	3	5	5	0	5	5	5	1	63
11	4	3	2	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	2	3	59
12	5	5	2	3	5	1	1	3	5	4	3	2	5	1	3	51
13	5	4	2	2	5	5	5	3	3	2	3	2	5	2	5	71
14	3	5	1	1	1	1	1	3	5	2	5	5	5	5	2	54
15	3	5	3	2	2	1	3	4	5	2	2	2	5	5	4	53
16	5	3	5	5	2	2	5	2	5	5	3	5	5	5	2	59
17	2	5	5	2	5	2	2	2	5	1	3	5	5	2	3	65
18	3	5	2	2	5	1	1	2	5	5	4	2	5	5	5	57
19	5	5	3	3	1	4	5	2	5	2	3	3	5	2	3	68

No. Absen	Nomor Soal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
20	5	4	2	2	5	1	2	4	5	2	2	2	5	5	3	65
21	2	2	2	2	2	2	2	3	5	2	3	2	3	2	2	41
22	3	3	2	2	2	1	2	5	5	3	5	4	5	5	4	68
23	2	5	4	1	5	1	2	5	5	1	2	1	5	2	2	67

2. Hasil Pretes Kelas IV B (Kelas Kontrol)

No. Absen	Nomor Soal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	5	5	3	59
2	2	1	3	1	0	1	1	3	2	2	2	3	0	0	0	28
3	2	4	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	5	1	2	50
4	5	4	3	4	2	3	3	5	5	0	0	0	0	0	0	45
5	5	5	2	4	1	2	1	3	5	4	3	5	5	5	2	71
6	1	1	1	1	1	1	2	0	0	0	1	1	5	5	2	24
7	5	4	5	5	2	3	3	5	5	3	5	3	5	5	2	77
8	5	3	2	3	2	3	4	3	5	2	3	3	5	5	4	67
9	5	4	3	4	2	3	3	5	5	0	0	0	0	0	0	45
10	5	4	3	4	2	3	3	5	5	0	0	0	0	0	0	45
11	4	5	2	4	2	2	5	5	5	3	3	2	5	5	0	69
12	5	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	5	5	0	63
13	4	5	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	5	5	3	63
14	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	0	0	28
15	2	4	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	5	1	2	50

No. Absen	Nomor Soal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
16	2	5	0	0	2	3	4	5	5	4	3	2	5	5	0	57
17	2	5	5	2	2	3	1	4	5	3	5	3	5	5	2	70
18	4	5	3	5	2	3	5	3	5	3	5	4	2	2	2	68
19	3	4	2	2	2	3	4	3	5	3	4	4	5	5	3	70
20	2	5	3	3	2	3	1	2	5	2	3	3	5	5	2	61
21	3	3	2	5	2	3	4	3	5	3	3	3	2	2	2	57
22	4	4	2	2	2	3	3	3	5	2	5	3	5	5	3	68
23	3	5	3	4	2	3	2	5	5	3	3	2	0	0	0	53
24	3	5	3	2	2	3	2	3	5	3	2	2	0	0	0	47

3. Hasil Postes kelas IV A (Kelas Eksperimen)

[illegible]

No. Absen	Nomor Soal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
11	3	4	3	3	5	3	5	3	3	3	5	4	5	5	4	77
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	96
13	5	5	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	83
14	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	88
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98
16	3	3	3	3	5	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	76
17	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	87
18	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	96
19	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	69
20	4	5	4	3	3	3	5	5	3	3	4	5	5	5	4	81
21	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
22	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	93
23	3	5	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	76

4. Hasil postes kelas IV B (Kelas Kontrol)

No. Absen	Nomor Soal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	5	2	3	2	5	5	5	2	3	5	5	4	75
2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	5	5	4	55
3	3	2	5	2	2	2	4	5	5	4	2	4	5	5	4	58
4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	88
5	5	4	2	5	3	3	2	4	5	3	3	3	5	5	4	61
6	2	4	1	2	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	4	56

No. Absen	Nomor Soal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
7	4	3	2	5	2	2	0	2	5	2	5	3	5	1	1	47
8	3	3	4	5	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	82
9	5	4	2	3	5	2	1	2	5	3	4	3	5	5	4	70
10	5	3	2	2	2	2	5	5	5	4	2	3	5	5	4	70
11	2	4	1	1	1	1	1	3	5	3	2	3	5	2	4	51
12	4	3	4	5	2	2	1	5	5	3	5	2	5	5	3	59
13	5	5	4	5	2	2	2	3	5	3	5	3	5	2	1	57
14	5	3	2	1	2	1	2	5	1	2	2	3	5	2	2	42
15	1	3	5	1	2	2	2	5	5	5	2	2	2	5	4	61
16	1	5	3	2	5	3	2	3	5	3	3	3	1	5	1	53
17	4	5	5	5	2	2	3	3	5	3	4	3	5	5	5	72
18	3	5	4	4	2	2	2	4	5	3	4	3	5	5	3	72
19	2	3	1	3	2	2	2	3	5	3	4	3	5	5	3	61
20	3	3	3	3	3	2	2	2	3	5	0	2	3	5	1	56
21	2	3	1	2	1	1	2	2	5	1	2	1	5	5	2	47
22	5	3	2	2	5	2	2	3	5	4	5	3	5	5	5	75
23	3	2	3	2	2	2	1	2	5	2	5	3	5	5	2	59
24	2	5	2	2	2	2	1	5	5	3	3	3	5	5	2	51

Lampiran 18

Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Skor/Poin	Deskriptor
5	- Semua konsep benar, jelas, dan spesifik - Semua uraian jawaban benar, jelas, dan spesifik, didukung oleh alasan yang kuat, benar, dan argumen yang jelas - Alur berpikir baik, semua konsep saling berkaitan dan terpadu - Tata Bahasa baik dan benar - Semua aspek nampak, bukti baik dan seimbang
4	- Sebagian besar konsep benar, jelas namun kurang spesifik - Semua uraian jawaban benar, jelas, dan namun kurang spesifik - Alur berpikir baik, sebagian besar konsep saling berkaitan dan terpadu - Tata Bahasa baik dan benar, ada kesalahan kecil - Semua aspek Nampak, namun belum seimbang
3	- Sebagian kecil konsep benar dan jelas - Sebagian kecil uraian jawaban benar, jelas, dan spesifik, namun alasan dan argumen tidak jelas - Alur berpikir cukup baik, sebagian kecil saling berkaitan - Tata Bahasa cukup baik, ada kesalahan pada ejaan - Sebagian besar aspek yang nampak besar
2	- Konsep kurang fokus atau berlebihan atau meragukan - Uraian jawaban tidak mendukung - Alur berpikir kurang baik, konsep tidak saling berkaitan - Tata Bahasa baik, kalimat tidak lengkap - Sebagian kecil aspek yang Nampak benar
1	- Semua konsep tidak benar atau tidak mencukupi - Alasan tidak benar - Alur berpikir tidak baik

	• Tata Bahasa tidak baik • Secara keseluruhan aspek tidak mencukupi
0	Tidak ada jawaban atau jawaban salah

Sumber: diadaptasi oleh Zubaidah (2015) dari Finken dan Ennis (1993)



Lampiran 20

KISI-KISI PENULISAN SOAL TEMA 6 SUBTEMA 2

Jenjang Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Muatan : TEMA 6 Cita-Citaku Subtema 2
Kelas/Semester : IV (Empat)

Acuan Kurikulum : Kurikulum 2013
Alokasi Waktu : 60 Menit
Jumlah Soal : 19

No	Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Tingkat Kognitif
1	PPKn	3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu mengidentifikasi keragaman suku dan budaya dengan rinci.	-Disajikan sebuah ilustrasi cerita, siswa mampu menentukan pernyataan, dari ilustrasi cerita tersebut yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia	1.a	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah ilustrasi cerita, siswa mampu menganalisis sikap yang harus diterapkan sesuai ilustrasi cerita tersebut yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia	1.b	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah ilustrasi cerita, siswa mampu menentukan fakta dari ilustrasi cerita tersebut yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia	1.c	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah ilustrasi cerita, siswa mampu membuat kesimpulan dari ilustrasi cerita tersebut yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia	1.d	Uraian	C4

No	Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Tingkat Kognitif
2	IPA	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	Siswa dapat membandingkan dua daur hidup binatang dengan cermat.	-Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis gambar hewan kupu-kupu dan belalang terkait dengan definisi daur hidup hewan tersebut	2.a	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis gambar hewan kupu-kupu dan belalang terkait dengan persamaan dari gambar berkaitan dengan daur hidup hewan tersebut	2.b	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis gambar hewan kupu-kupu dan belalang terkait dengan perbedaan dari gambar berkaitan dengan daur hidup hewan tersebut	2.c	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis gambar hewan kupu-kupu dan belalang terkait dengan kesimpulan dari gambar berkaitan dengan daur hidup hewan tersebut	2.d	Uraian	C4
3	IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten	Siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan benar.	-Disajikan sebuah ilustrasi pernyataan, siswa mampu menganalisis serta mengevaluasi alasan dari pernyataan tersebut terkait dengan sumber daya alam berdasarkan sifatnya, berkaitan dengan energi terbaru ramah lingkungan	3.a	Uraian	C5
				-Disajikan sebuah ilustrasi pernyataan, siswa mampu menganalisis serta mengevaluasi bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dari pernyataan tersebut terkait dengan sumber daya alam berdasarkan sifatnya, berkaitan dengan energi terbaru ramah lingkungan	3.b	Uraian	C5

No	Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Tingkat Kognitif
		sampai tingkat provinsi.		-Disajikan sebuah ilustrasi pernyataan, siswa mampu menganalisis serta mengevaluasi dampak pernyataan tersebut terkait dengan sumber daya alam berdasarkan sifatnya, berkaitan dengan energi terbaru ramah lingkungan	3.c	Uraian	C5
				-Disajikan sebuah ilustrasi pernyataan, siswa mampu menganalisis serta mengevaluasi pernyataan tersebut kemudian memberikan kesimpulan terkait dengan sumber daya alam berdasarkan sifatnya, berkaitan dengan energi terbaru ramah lingkungan	3.d	Uraian	C5
4	Bahasa Indonesia	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Mampu memahami makna puisi dan terampil membuat puisi dengan baik.	-Disajikan sebuah puisi, siswa mampu menganalisis makna dari puisi tersebut	4.a	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah puisi, siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang dijadikan sebagai teladan dalam bertingkah laku	4.b	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah puisi, siswa mampu membuat sebuah karya puisi yang sesuai dengan tema puisi tersebut	4.c	Uraian	C6
5	SBdP	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	Siswa dapat mengetahui dan menjelaskan gerak tari kreasi daerah dengan rinci.	-Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis kedua gambar tersebut berkaitan dengan nama tarian tersebut	5.a	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis kedua gambar tersebut berkaitan dengan asal tarian tersebut	5.b	Uraian	C4

No	Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Tingkat Kognitif
				-Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis kedua gambar tersebut berkaitan dengan perbedaan kedua tarian tersebut	5.c	Uraian	C4
				-Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis kedua gambar tersebut berkaitan dengan makna kedua tarian tersebut	5.d	Uraian	C4

Lampiran 21

Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji *Shapiro Wilk*

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest4a	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pretest4a	Mean	64.65	2.032
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 60.44	
		Upper Bound 68.87	
	5% Trimmed Mean	65.11	
	Median	65.00	
	Variance	94.964	
	Std. Deviation	9.745	
	Minimum	41	
	Maximum	79	
	Range	38	
	Interquartile Range	14	
	Skewness	-.647	.481
	Kurtosis	.223	.935

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest4a	.128	23	.200*	.957	23	.410

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest4b	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pretest4b	Mean		55.63	2.974
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.47	
		Upper Bound	61.78	
	5% Trimmed Mean		56.21	
	Median		58.00	
	Variance		212.332	
	Std. Deviation		14.572	
	Minimum		24	
	Maximum		77	
	Range		53	
	Interquartile Range		23	
	Skewness		-.773	.472
	Kurtosis		-.099	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest4b	.121	24	.200*	.921	24	.060

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest4a	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttest4a	Mean	86.35	1.893
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.42
		Upper Bound	90.27
	5% Trimmed Mean	86.64	
	Median	88.00	
	Variance	82.419	
	Std. Deviation	9.078	
	Minimum	69	
	Maximum	98	
	Range	29	
	Interquartile Range	17	
	Skewness	-.266	.481
	Kurtosis	-1.270	.935

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest4a	.159	23	.134	.924	23	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest4b	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttest4b	Mean	61.58	2.367
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 56.69	
		Upper Bound 66.48	
	5% Trimmed Mean	61.21	
	Median	59.00	
	Variance	134.51	
	Std. Deviation	11.598	
	Minimum	42	
	Maximum	88	
	Range	46	
	Interquartile Range	18	
	Skewness	.538	.472
	Kurtosis	-.216	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest4b	.187	24	.030	.958	24	.403

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 21

Uji Homogenitas Menggunakan Uji F

Test of Homogeneity of Variances

x1danx2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.668	1	45	.418

ANOVA

x1danx2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7202.779	1	7202.779	66.053	.000
Within Groups	4907.051	45	109.046		
Total	12109.830	46			

Lampiran 22

Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji T

Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X1DANX2	KELOMPOKEKSPERIMEN	23	86.35	9.078	1.893
	KELOMPOKKONTROL	24	61.58	11.598	2.367

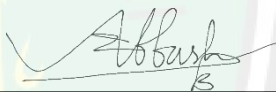
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X1DANX2	Equal variances assumed	.668	.418	8.127	45	.000	24.764	3.047	18.627	30.902
	Equal variances not assumed			8.170	43.305	.000	24.764	3.031	18.653	30.876

Lampiran 23

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Devi Vidiyanti
 NIM : 16140041
 Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 5 Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith M.Si
 NIP : 1976002 200312 1 003

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	19-11-2019	Fix-kan judul hasil dari sidang proposal	
2	28-11-2019	Konsultasi instrumen untuk diujikan ke validator	
3	07-04-2020	1. Apa bedanya variabel control dengan kelas control 2. Dalam penelitian ini tergunakan kedua istilah tersebut, mohon untuk diberikan penjelasan 3. Pelajari lebih mendalam tentang metodologi penelitian koasi atau uji eksperimen 4. Revisi bab pembahasan	
4	14-04-2020	1. Revisi bab 3 berkaitan dengan uji eksperimen 2. Revisi pada bab Lampiran (sajian data mentah)	

5	12-05-2020	1. Rapikan beberapa penulisan beberapa daftar (daftar isi, tabel, gambar) 2. Revisi dari bab 1-6 3. Melengkapi sajian data yang belum terlampirkan	
6	29-05-2020	Revisi keseluruhan bab dari awal hingga akhir	
7	03-06-2020	ACC skripsi untuk ujian sidang skripsi	

Gresik, 04 Juni 2020
Ketua Jurusan PGMI



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Lampiran 24

Pedoman Wawancara

Narasumber : Ibu Novie Kusumawati (Guru kelas Tematik kelas IV)

Waktu Wawancara : 21 Januari 2019

1. Bagaimana proses pembelajaran tematik berlangsung dalam kelas ?

Jawaban :

Sekolah kami salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga pembelajaran yang digunakan merupakan pembelajaran tematik. Namun dalam penerapan pembelajaran menyesuaikan dengan kebijakan sekolah. Walaupun sekolah kami menggunakan pembelajaran tematik tetap kami pisahkan mata pelajaran yang dikira membutuhkan durasi yang lama. Sehingga kami tetap memisahkan jam pembelajarann tematik dengan beberapa mata pelajaran salah satunya, matematika. Proses pembelajarannya dilakukan oleh guru kelas masing-masing kelas.

2. Apakah kedua kelas tersebut menerapkan strategi pembelajaran yang sama?

Jawaban:

Untuk strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga kedua kelas terkadang walaupun pembelajaran dengan tema yang sama tidak menutup kemungkinan penerapan strategi, metode berbeda. Wali kelas bertanggungjawab penuh dalam kegiatan pembelajaran dalam masing-masing kelas, namun kami tetap berkomunikasi dengan wali kelas yang lain.

3. Menurut ibu bagaimana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa?

Jawaban:

Rata-rata kemampuan yang dimiliki dalam tahap sedang-tinggi. Sekolah berusaha memberikan fasilitas serta penunjang secara maksimal bagi siswa, agar siswa mampu mengoptimalkan masing-masing siswa. Sekolah juga sangat ketat dalam menyeleksi siswa baru, kami akan melakukan uji tes ketika penerimaan siswa baru. Siswa yang sesuai dengan kriteria sekolah akan diterima.

4. Pada sekolah ini terdapat kelas paralel dalam kelas IV, menurut ibu apakah ada perbedaan antara kedua kelas tersebut?

Jawaban :

Secara keseluruhan sama rata kemampuan siswa, karena penentuan kelas paralel dipilih sesuai acak sesuai kriteria masing-masing wali kelas. Jadi dalam satu kelas tidak diisi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi semua atau sebaliknya. Dalam satu kelas tersebut diacak sesuai dengan kriteria wali kelas masing dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.

Lampiran 25

Hasil Turnitin Skripsi

Devi Vidyanti

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

3%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

1%

5

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

Lampiran 26

Biodata penulis



Nama : Devi Vidiyanti
TTL : Gresik, 03 April 1998
Alamat : Dusun Kedung Banteng, Desa Gredek, Kecamatan Duduk Sampeyan,
Kabupaten Gresik
E-mail : vidiyanti4@gmail.com
No. Telp : 085851776453

Riwayat Pendidikan:

1. TK Muslimat NU (2002-2004)
2. SD Negeri Gredeg (2004-2010)
3. MTsN 1 Gresik (2010-2013)
4. MAN 2 Gresik (2013-2016)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2020)